PERSEPSI DOSEN DAN MAHASISWA TENTANG KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENGEMBANGAN KURIKULUM DI PRODI PAI FIAI UII

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Acc Munaqosyah
2/11/2022

Mizan Habibi

Oleh :

Muhammad Alwani Rosid Yudianto

18422166

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

PERSEPSI DOSEN DAN MAHASISWA TENTANG KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENGEMBANGAN KURIKULUM DI PRODI PAI FIAI UII

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Muhammad Alwani Rosid Yudianto

18422166

Pembimbing :

Moh. Mizan Habibi., S.Pd.I., M.Pd.I.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: Muhammad Alwani Rosid Yudianto
NIM	: 18422166
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi	: Persepsi Dosen dan Mahasiswa tentang Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Implikasinya terhadap Pengembangan Kurikulum di Prodi PAI FIAI UII

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasilkarya sendiri dan tidak hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap hasil karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 31 Oktober 2022

Yang menyatakan,

Muhammad Alwani Rosid Yudianto

LEMBAR PENGESAHAN

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Kamis
Tanggal	:	24 November 2022
Judul Tugas Akhir	:	Persepsi Dosen dan Mahasiswa Tentang Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Implikasinya terhadap Pengembangan Kurikulum di Prodi PAI FIAI UII
Disusun oleh	:	MUHAMMAD ALWANI ROSID YUDIANTO
Nomor Mahasiswa	:	18422166

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd	(.....)
Penguji I	: Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag	(.....)
Penguji II	: Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Pembimbing	: Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I	(.....)

Yogyakarta, 30 November 2022
Dekan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Drs. Asmuni, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi .

Nama : Muhammad Alwani Rosid Yudianto

NIM : 18422166

Judul Penelitian : Persepsi Dosen dan Mahasiswa tentang Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Implikasinya terhadap Pengembangan Kurikulum di Prodi PAI FIAI Ull

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan segala perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqosan skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta,

Dosen Pembimbing,

Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I,. M.Pd.I

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 944/Dek/60/DAAT1/FIA1/V111/2022 tanggal 1 Agustus 2022 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Alwani Rosid Yudianto

Nomor Pokok / NIM : 18422166

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2021/2023

Judul Skripsi : Persepsi Dosen dan Mahasiswa tentang Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Implikasinya terhadap Pengembangan Kurikulum di Prodi PAI FIAI UII

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya akhirnya kami anggap skripsinya memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasyahkan, dan bersama Ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dosen Pembimbing,

Moh. Mizan Habibi S.Pd.I, M.Pd.I

MOTTO

“Menuntut ilmu adalah taqwa, menyampaikan ilmu adalah ibadah, mengulang ilmu adalah dzikir, mencari ilmu adalah jihad”[1] (Al-Ghazali)

“Karunia Allah yang paling lengkap adalah menjalani kehidupan berdasarkan ilmu”[2] (Ali bin Abi Thalib)

[1] https://www.gurupenyemangat.com/2021/09/kata-kata-mutiara-belajar.html
[2] https://www.brilio.net/wow/40-kata-kata-mutiara-pentingnya-menuntut-ilmu-bikin-semangat-2008042.html

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Peneliti persembahkan skripsi ini kepada :

1. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pembelajaran, ilmu pengetahuan, dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
2. Orang tua tercinta Bapak Muhammad Haryanta dan Ibu Sri Wahyuni, terimakasih tak terhingga atas segala dukungan materi, moril, doa, semangat, dan kasih sayang kepada peneliti sehingga peneliti dapat sampai pada titik sekarang.
3. Saudara kandung Neni Wahyu Kurniawati, Riska Dwi Amdar wati, dan Daffa Sidiq Ramadan dan segenap keluarga yang selalu memberi semangat dan doa kepada peneliti.
4. Para sahabat peneliti di Yogyakarta yang sudah seperti keluarga selalu ada di kala suka dan duka peneliti.
5. Seluruh teman seperjuangan di kampus tercinta Universitas Islam Indonesia yaitu mahasiswa PAI FIAI UII angkatan 2018 yang saling memberi doa dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir.

ABSTRAK

PERSEPSI ATAS KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PRODI PAI FIAI UII

Oleh :

Muhammad Alwani Rosid Yudianto

Pada jenjang perguruan tinggi perubahan kurikulum memiliki sebutan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Kebijakan ini merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh Kemendikbud. Hal ini menjadi tantangan yang harus dihadapi dengan mempersiapkan pengembangan kurikulum program studi dengan mengacu mengadaptasi kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang meliputi beberapa aspek perencanaan,proses pembelajaran, penilaian, dan evaluasi pembelajaran. Prodi PAI FIAI UII dalam persepsi perubahan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka telah merespon peraturan pemerintah yang dikeluarkan oleh menteri pendidikan Nadiem Makarim. Prodi PAI FIAI UII juga telah menerapkan dan melakukan penyesuaian terhadap Kurikulum MBKM sehingga implikasi terhadap penerapan kurikulum tersebut diharapkan sesuai dengan tujuan dari Kurikulum MBKM.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentu informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dan analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu, kemudian dianalisis dengan melakukan pemeriksaan secara konseptual atas suatu pernyataan sehingga dapat diperoleh kejelasan arti yang terkandung dalam pernyataan tersebut.

Hasil penelitian menunjukan persepsi dan implikasi terhadap pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Prodi PAI FIAI UII. Persepsi terhadap kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Prodi PAI FIAI UII secara keseluruhan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka memberikan kemerdekaan kepada mahasiswa dan dosen untuk mengembangkan potensi dan belajar sesuai dengan minat dan bakatnya. Hasil penelitian juga menunjukan implikasi penerapan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap pengembangan kurikulum di Prodi PAI FIAI UII tersebut dapat meningkatkan softskill mahasiswa sesuai dengan minat dan bakatnya, serta menghasilkan profil lulusan yang unggul terlebih di bidang yang menjadi konsentrasi studinya dan bidang lain yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

Kata kunci : Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Persepsi, Desain, Dokumen, Implikasi.

ABSTRACT

PERCEPTIONS OF THE INDEPENDENT CAMPUS LEARNING POLICY AND ITS IMPLICATIONS ON CURRICULUM DEVELOPMENT IN FIAI UII STUDY PROGRAM

By :

Muhammad Alwani Rosid Yudianto

At the tertiary level, curriculum changes have the title Independent Learning Campus Independent. This policy is a policy issued by the Ministry of Education and Culture. This is a challenge that must be faced by preparing the development of a study program curriculum with reference to adapting the Independent Campus Independent Learning Curriculum policy which includes several aspects of planning, learning process, assessment, and learning evaluation. PAI FIAI UII Study Program in the perception of changing the curriculum for independent learning in independent campuses has responded to government regulations issued by the minister of education, Nadiem Makarim. The PAI FIAI UII Study Program has also implemented and made adjustments to the MBKM Curriculum so that the implications for implementing the curriculum are expected to be in accordance with the objectives of the MBKM Curriculum.

This research approach is qualitative with a descriptive research type. Collecting data using the method of observation, interviews, and documentation. Determinants of informants in this study using a purposive sampling technique. And data analysis uses descriptive qualitative techniques that are used to describe a situation that is currently running at the time the research is conducted and examines the causes of a particular symptom, then analyzed by conducting a conceptual examination of a statement so that clarity of meaning contained in the statement can be obtained. .

The results of the study indicate perceptions and implications for the development of the Independent Learning Curriculum at the Independent Campus in the PAI FIAI UII Study Program. Perceptions of the Independent Learning Campus Independent Curriculum at the PAI FIAI UII Study Program as a whole The Independent Independent Campus Learning Curriculum gives independence to students and lecturers to develop their potential and learn according to their interests and talents. The results of the study also show the implications of implementing the Merdeka Learning Independent Campus curriculum on curriculum development in the PAI FIAI UII Study Program, which can improve students' soft skills according to their interests and talents, as well as produce a superior profile of graduates, especially in the field of study concentration and other fields that match their interests. and talent..

Keywords: Independent Learning Independent Campus, Perception, Design, documents, implications

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ، وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayahNya kepada peneliti sehingga skripsi dengan judul "Persepsi Dosen dan Mahasiswa tentang Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Implikasinya terhadap Pengembangan Kurikulum di Prodi PAI FIAI UII" dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Khatamul Anbiya Nabi Agung Muhammad SAW yang telah memberikan pelajaran, tuntunan, dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. semoga kita semua mendapat syafaatnya kelak di yaumil akhir aamiin aamiin ya Rabbal 'aalamiin.

Segala usaha dan upaya telah peneliti lakukan dalam menyelesaikan tugas akhir ini semaksimal mungkin, akan tetapi peneliti menyadari dengan sedalam-dalamnya bahwa tugas akhir ini tidak akan selesai tanpa doa dan dukungan, baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan beribu-ribu terimakasih dan rasa hormat yang tak terhingga dihaturkan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan kepada

peneliti. Dalam laman ini peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Juga kepada Dr. Tamyiz Mukharrom, M.A. selaku Dekan FIAI UII selama peneliti menjalankan perkuliahan di Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam, Universitas Islam Indonesia
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah S.Pd.I M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Afifah Adawiyah S.Pd.I M.Pd.,selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Moh Mizan Habibi S.Pd.I., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagikan ilmunya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsinya dengan baik.
7. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam, kepada Bapak (Dr. Drs. H . Ahmad Darmadji, M. Pd., Edi Safitri, S.Ag, M.Ag., Drs H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. Aden Wijdan SZ, M.SI., Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Lukman, S.Ag,

M.Pd., Supriyanto, S.Ag, M.CAA., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I., Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I., Syaifulloh S.Pd.I, M.Pd.I) dan kepada Ibu (Dr. Junanah, MIS.,Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Siska Sulistyorini, S.Pd.I, M.S.I., Siti Afifah S.Pd.I., M.Pd.I., Miratun Nur Arifah S.Pd.I, M.Pd.I) semoga Allah selalu memberi keberkahan umur, rezeki, ilmu dan nikmat dalam iman Islam.

8. Kepada kedua orang tuaku tercinta Bapak Muhammad Haryanta,Ibu Sri Wahyuni dan keluargaku, tanggung jawab, dan do'a menjadikan lelahmu terbayar, serta penulis dididik dengan kasih sayang dan ilmu sehingga menjadi anak yang baik dan cerdas, InsyaAllah.
9. Kepada Salma Intan Fadhilah yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan juga dorongan motivasi kepada penulis yang selalu menemani hari-hari penulis terlebih ketika penulis harus memilih jalan untuk kuliah sambil mengajar sehingga penulis bisa mendapatkan capaian saat ini juga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Kepada Langgeng Trisanjaya dan Hardiansyah sahabat seperjuangan dalam tim mengajar terlebih kepada Langgeng Trisanjaya yang menjadi sahabat dari awal masuk di kegiatan ospek, tamah, masuk di kelas yang sama, ta'lim dan pesantrenisasi selalu bersama.
11. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan PAI angkatan 2018 yang telah berjuang bersama selama ini.

12. Seluruh pihak yang turut berkontribusi dalam proses penyusunan tugas akhir ini Semoga Allah SWT membalas segala amal kebaikan semua pihak yang telah membantu peneliti.

Semoga Allah SWT membalas segala amal kebaikan semua pihak yang telah membantu peneliti. Dengan usaha semaksimal mungkin yang dilakukan peneliti, peneliti sadar betul bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu peneliti sangat berterimakasih jika ada saran dan masukan dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca secara khusus, dan masyarakat secara umum. Aamiin.

Yogyakarta, November

Muhammad Alwani Rosid Yudianto

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN **3**

LEMBAR PENGESAHAN **4**

REKOMENDASI PEMBIMBING **5**

NOTA DINAS **6**

MOTTO **7**

HALAMAN PERSEMBAHAN **8**

ABSTRAK **9**

ABSTRACT **10**

KATA PENGANTAR **11**

DAFTAR ISI **15**

BAB I **18**

PENDAHULUAN **18**

A. Latar Belakang Masalah **18**

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian **25**

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian **26**

1. Tujuan Penelitian 26
2. Manfaat penelitian 26

D. Sistematika Pembahasan **27**

BAB II **29**

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI **29**

A. Kajian Pustaka **29**

B. Landasan Teori **39**

1 Persepsi 39
2 Implikasi..... 41
3 Pengembangan Kurikulum..... 42
4 Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka..... 44
BAB III..... 54
METODE PENELITIAN..... 54
A. Metode dan Pendekatan Penelitian..... 54
B. Tempat dan Lokasi Penelitian..... 55
C. Informan dan Narasumber..... 55
D. Deskripsi Ringkas Objek Penelitian 56
E. Teknik Pengumpulan Data 57
a. Observasi..... 57
b. Wawancara..... 58
c. Dokumentasi 59
F. Keabsahan Data..... 59
G. Teknik Analisis Data 60
BAB IV..... 62
HASIL DAN PEMBAHASAN..... 62
A. Profil Prodi PAI FIAI UII..... 62
1. Profil Prodi PAI FIAI UII 62
2. Sejarah Prodi PAI FIAI UII 63
3. Visi dan Misi Program Studi..... 64
4. Profil Lulusan Program Studi..... 65

B. Persepsi atas Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Prodi PAI FIAI UII 66

C. Implikasi terhadap Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Prodi PAI FIAI UII..... 80

BAB V..... 94

PENUTUP..... 94

A. KESIMPULAN 94

B. SARAN..... 95

DAFTAR PUSTAKA..... 96

LAMPIRAN-LAMPIRAN 100

INSTRUMEN OBSERVASI 122

INSTRUMEN PENELITIAN LEMBAR WAWANCARA KAPRODI..... 123

INSTRUMEN PENELITIAN LEMBAR WAWANCARA SEKRETARIS PRODI..... 124

INSTRUMEN PENELITIAN LEMBAR WAWANCARA DOSEN..... 125

INSTRUMEN PENELITIAN LEMBAR WAWANCARA MAHASISWA 126

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN..... 164

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum memiliki peranan yang sangat penting dalam sistem pendidikan. Pentingnya kurikulum karena menentukan komponen apa, kapan, di mana, dan bagaimana pendidikan harus dilaksanakan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.[3] Oleh sebab itu kurikulum merupakan inti dari pendidikan dan memiliki pengaruh yang sangat strategis terhadap seluruh proses kegiatan pendidikan. Maka perlu adanya inovasi yang harus dilakukan untuk mendukung efisiensi dan efektivitas sistem pendidikan dapat berjalan dengan baik. Salah satu aspek yang penting untuk melakukan pengembangan adalah kurikulum pendidikan . Pemerintah turut andil dalam hal ini karena pemerintah dapat berperan membuat kebijakan di bidang pendidikan maka secara otomatis institusi pendidikan di berbagai jenjang akan melakukan manajemen kurikulum pendidikan.

Pemerintah dapat membuat kebijakan menentukan kurikulum yang dipakai untuk semua jenjang pendidikan. Salah satunya dalam jenjang perguruan tinggi yang dapat berpengaruh dengan ditetapkan kebijakan yang dibuat pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan.

[3] Mohammad Tohir, *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*, 1st ed. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI, 2020).

Dalam proses pelaksanaan harus beradaptasi di masing-masing perguruan tinggi terhadap penerapan kebijakan perubahan kurikulum dengan cara melakukan perubahan kurikulum dan penyesuaian kurikulum yang ada dengan yang ditetapkan pemerintah melalui kemendikbud. Pada jenjang perguruan tinggi perubahan kurikulum memiliki sebutan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) kebijakan ini merupakan kebijakan yang ditetapkan Kemendikbud pada kurikulum saat ini. Perubahan kurikulum ini merupakan sebagai upaya dalam mendorong mahasiswa dalam menguasai berbagai macam keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja yang penuh persaingan kompetensi pada abad 21 dan society 5.0. Gagasan konsep merdeka belajar belajar sangat cocok di masa sekarang karena masyarakat memadukan antara perkembangan kemajuan teknologi dapat membantu memecahkan berbagai masalah dan mencukupi kebutuhan individu. Oleh sebab itu, kebijakan merdeka belajar yang diharapkan mampu membuat dunia pendidikan lebih maju dengan adanya peran teknologi yang mampu memecahkan masalah kehidupan sosial.

Dalam kurikulum MBKM, setiap mahasiswa diberikan kesempatan belajar interdisipliner di dalam dan di luar prodi bahkan juga di luar kampusnya. Terlebih mahasiswa diwajibkan untuk belajar maksimal 4 SKS untuk belajar dan berlatih di luar kampus. Ditambah lagi dengan 20 SKS di luar prodi yang diatur dalam panduan kurikulum perguruan tinggi. Tujuannya mahasiswa tidak hanya unggul dari sisi akademik saja namun pembelajaran berbasis Outcome Based Education sehingga lulusan fokus

terhadap capaian pembelajaran yang selaras sesuai dengan disiplin ilmu. Proses implementasi kurikulum MBKM harus dikembangkan setiap perguruan tinggi dan program studi. Namun, terlepas dari tujuan penerapan Kurikulum MBKM dalam proses observasi di lapangan ditemukan tantangan yang harus dihadapi dengan mempersiapkan pengembangan kurikulum program studi dengan mengacu mengadaptasi kebijakan MBKM yang meliputi beberapa aspek perencanaan, proses pembelajaran, penilaian, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu dalam pengembangan kurikulum di program studi harus memperhatikan profil lulusan dan capaian pembelajaran yang sesuai konten belajar dengan tantangan di masa yang akan datang. Kurikulum MBKM harus memberikan hasil pengalaman belajar bagi mahasiswa sebagai pembelajar dengan langkah memberikan kebebasan dalam belajar akademik dan non akademik serta secara komprehensif perlu melibatkan seluruh pemangku kepentingan yang ada di kampus mulai dari pimpinan, dosen, mahasiswa, alumni, dan pengguna jasa atau lapangan kerja.

Proses implementasi MBKM banyak mengalami kendala yang diungkap antara lain; panduan pelaksanaan kurikulum MBKM, penyusunan program studi, kerjasama dengan perguruan tinggi lain, kerja sama dengan lembaga lain, pengambilan mata kuliah di prodi lain di perguruan tinggi sendiri atau di perguruan tinggi lain, sistem administrasi

akademik, praktek magang bagi mahasiswa.[4] Dalam fakta di lapangan implementasi awal kurikulum MBKM tidak bisa langsung berjalan dengan baik. Misalnya fakultas harus mengambil langkah penentuan pelaksanaan kegiatan di semester yang dirasa sesuai dengan proses pengajaran dan pembelajaran yang ada di lingkungan kampus sehingga kurikulum yang dirancang dapat berdampak pada efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program MBKM.[5] Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi,bahwa prodi diberikan kebebasan untuk melakukan pengembangan kurikulum sesuai aturan yang ditetapkan serta mempertahankan pola yang sudah ada sesuai dengan ciri khas yang dimiliki Prodi PAI FIAI UII.

Prodi PAI FIAI UII dalam persepsi penerapan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka telah merespon peraturan pemerintah yang dikeluarkan oleh menteri pendidikan Nadiem Makarim. Dalam masa perubahan kurikulum tersebut prodi PAI dapat menjelaskan aturan kurikulum dengan persiapan cukup baik dan dapat melaksanakan setelah aturan mulai diberlakukan.[6] Hal itu dibuktikan dengan adanya regulasi dari universitas yang ditujukan kepada prodi PAI untuk menjalankan

[4] Rasman Sonjaya and Trias Pyrenia Iskandar, "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Di Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UNPAS Bandung," *Membaca MBKM dalam Ilmu Komunikasi* (2022): 33–38.

[5] Abdul Kholik, Hasan Bisri, Zahra Khusnul Lathifah, Berliana Kartakusumah, et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berdasarkan Persepsi Dosen Dan Mahasiswa," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 738–748.

[6] https://dpa.uii.ac.id/panduan-merdeka-belajar/.

kurikulum merdeka belajar kampus merdeka.[7] Namun, dalam pelaksanaannya ditemukan tantangan dalam proses adaptasi kurikulum MBKM yaitu proses penyesuaian yang mengharuskan prodi cepat dalam merespon dan mengkaji setiap perubahan dalam kurikulum tersebut.[8] Fakta lain yang ditemukan ketika observasi dilapangan yaitu tantangan dalam menyesuaikan diri di konsep MBKM, tidak semua dosen bisa mengikuti itu, namun hal itu dapat dicapai dengan program pelatihan yang disediakan oleh prodi, selain itu yang menjadikan tantangan dalam penerapan Kurikulum MBKM yaitu pemilihan mitra dalam menjalankan program kerjasama, dan memilih mitra yang tepat yang memenuhi standar.Implikasi merupakan sebuah hasil dari kegiatan yang memiliki makna dapat dikatakan juga dengan menyimpulkan dari sebuah kegiatan yang memberikan dampak atau hasil yang dirasakan.[9] Selain itu menurut mahasiswa prodi PAI FIAI UII, tantangan yang dihadapi dalam penerapan program MBKM adalah dari diri mahasiswa itu sendiri, mahasiswa harus aktif dalam mencari tahu program apasaja yang ada didalam MBKM yang mendukung untuk mencapai kompetensi diri yang unggul serta lulusan yang mampu bersaing baik nasional maupun internasional.[10] Dan yang seharusnya terjadi jika mahasiswa aktif dalam mengikti program yang terdapat dalam Kurikulum MBKM yaitu mahasiswa diharapkan dapat

[7] PR No 36 Th 2021 Kurikulum S1 Prodi PAI FIAI.

[8] [8] Hasil wawancara dengan Bapak Edi Safitri, S.Ag., M.S.I, Dosen PAI FIAI UII pada tanggal 19 Agustus 2022

[9] Hasil wawancara dengan Ibu Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I., M.Pd.I Sekretaris prodi PAI FIAI UII pada tanggal 15 Agustus 2022

[10] Hasil wawancara dengan Dea Kurnia, mahasiswa prodi PAI FIAI UII angkatan 2019 pada tanggal 19 Agustus 2022

meningkatkan kompetensi lulusan baik softskill maupun hard skill, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, dan dengan program-program e*xperiental learning* dengan jalur yang fleksibel diharapkan dapat menfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan passion dan bakatnya.[11] Implikasi penerapan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka memberikan dampak terhadap proses pendidikan dengan adanya perubahan nama mata kuliah baru, pengelompokan mata kuliah, mahasiswa yang telah mengikuti program kampus mengajar yang diselenggarakan oleh kementerian pendidikan, mengadakan program PAI mengajar, dan mengikuti magang pejuang muda yang diadakan oleh kementrian sosial serta program pertukaran mahasiswa dengan universitas Alma Ata.[12] Dengan adanya program tersebut mahasiswa dapat mempersingkat masa studinya karena dalam kegiatan tersebut dapat menggantikan kegiatan PPL ataupun KKN sehingga mahasiswa yang telah mengikuti program itu tidak perlu mengikuti kegiatan PPL maupun KKN sebagai mata kuliah wajib prodi dan universitas.[13] Berdasarkan fakta-fakta hasil observasi mengenai persepsi dosen tentang penerapan kebijakan Kurikulum MBKM terdapat tantangan dalam proses penyesuaian diri di konsep MBKM dan menurut pandangan mahasiswa juga mengalami tantangan dalam penerapan program yang ada di MBKM untuk dituntut

[11] Dirjen Pendidikan Tinggi, "Buku Panduan MBKM," *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka* (2020).

[12] Hasil wawancara dengan Ibu Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I., M.Pd.I Sekretaris prodi PAI FIAI UII pada tanggal 15 Agustus 2022

[13] PR Nomor 19 Tahun 2020 tentang Pembelajaran di Luar Program Studi di Lingkungan Universitas Islam Indonesia

lebih aktif mencari tau dan mengikuti program yang ada di dalam MBKM , peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut tentang persepsi dan implikasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Adapun judul skripsi yang akan dikaji "Persepsi Dosen dan Mahasiswa tentang Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Kurikulum di Prodi PAI FIAI UII. Berdasarkan latar belakang masalah diatas agar tidak terjadi penyimpangan pembahasan yang tidak sesuai, maka penelitian membatasi masalah pada Persepsi dan Implikasi Kurikulum Merdeka Kampus Merdeka, karena kurikulum ini dalam proses penerapan di program Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia , dikarenakan banyak kurikulum yang sudah pernah diterapkan maka peneliti membatasi sebagai fokus permasalahan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Prodi PAI FIAI UII.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Setiap penelitian tentunya memiliki fokus kajian sehingga lebih terarah. Adapun yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah persepsi dosen dan mahasiswa tentang kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Implikasinya terhadap pengembangan kurikulum.

2. Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang masalah diatas, permasalahan-permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagaimana persepsi dosen dan mahasiswa tentang kebijakan kurikulum MBKM di Prodi PAI FIAI UII?
b. Bagaimana implikasi kurikulum MBKM terhadap pengembangan kurikulum di Prodi PAI FIAI UII?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk menganalisis persepsi dosen dan mahasiswa tentang kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Prodi PAI FIAI UII
   b. Untuk mengidentifikasi implikasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap pengembangan kurikulum di Prodi PAI FIAI UII

2. Manfaat penelitian
   a. Manfaat teoritis, kajian ini secara teoritis bermanfaat dalam rangka menambah pengalaman dan khazanah keilmuan khususnya yang berkaitan dengan Persepsi dan Implikasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Prodi PAI FIAI UII menjadi tolak ukur dalam membuat aturan, program dalam penerapan kurikulum MBKM sehingga mampu berjalan dengan baik
   b. Manfaat praktis, memberikan kontribusi pengetahuan bagi dosen dan khususnya mahasiswa dengan adanya Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Prodi PAI FIAI UII. Bagi peneliti untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang persepsi dan implikasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

D. Sistematika Pembahasan

Tujuan dari penulisan sistematika pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum dan menyeluruh mengenai isi dari skripsi ini. Adapun kerangkanya terdiri dari V BAB. BAB I Pendahuluan : bagian ini berisi empat pembahasan mengenai hal-hal paling mendasar dari penelitian ini. Empat bahasan tersebut diantaranya adalah *pertama*, latar belakang masalah yang didalamnya membahas mengenai masalah-masalah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini. Yang *kedua*, fokus dan pertanyaan peneliti, yaitu poin-poin yang menjadi fokus peneliti dalam melakukan penelitian, pembahasan ini penting agar nantinya dalam proses penelitian tidak melebar ke topik-topik yang terlalu jauh. Yang *ketiga*, tujuan dan kegunaan penelitian yaitu tujuan yang ingin dicapai dan manfaat atau kegunaan hasil penelitian ini terhadap pihak-pihak yang bersangkutan. Yang *keempat*, sistematika pembahasan itu sendiri mengenai struktur penyusunan hasil penelitian.

BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori : dalam kajian pustaka membahas mengenai penelitian-penelitian terdahulu untuk dijadikan sebagai referensi dan untuk dicari perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini guna membuktikan orisinalitas penelitian, bahwa yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian baru dan bukan plagiasi. Sedangkan dalam pembahasan landasan teori berisi teori-teori yang bersangkutan dengan topik penelitian.

Teori-teori tersebut digunakan oleh peneliti sebagai landasan dan acuan dalam menganalisis hasil penelitian nantinya.

BAB III Metode Penelitian : dalam bab ini berisi mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti di lapangan nantinya. Ada enam pembahasan diantaranya adalah: jenis penelitian, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Pembahasan: bagian ini berisi pemaparan data-data yang didapat dari penelitian, dan bagaimana data-data tersebut ditindaklanjuti. Dari dikumpulkan, diseleksi, dianalisis, dan disimpulkan hasil final penelitiannya.

BAB V Kesimpulan: pada bagian ini berisi penutup dari rangkaian penelitian yang dilakukan, di dalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan merupakan penjelasan ringkas dari jawaban pertanyaan-pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan sebelumnya. Sedangkan saran-saran merupakan pendapat dari peneliti yang disimpulkan dari proses penelitian sebelumnya, saran tersebut ditujukan untuk peneliti sendiri dan pihak-pihak yang mengonsumsi penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti mencari referensi yang relevan untuk dijadikan gambaran dan rujukan saat nantinya proses penelitian berlangsung. Referensi yang peneliti ambil adalah karya ilmiah yang memiliki topik sama namun berbeda dengan topik yang peneliti ambil. Artinya memiliki tema besar sama akan tetapi berbeda dalam hal yang difokuskan peneliti.

Penelitian *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Indah di Prodi Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan tahun 2020 dengan judul *"Respon Mahasiswa Universitas Negeri Medan Terhadap Wacana Kampus Merdeka"*[14],

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti adalah sama-sama kebijakan kurikulum MBKM dan jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah subjek dalam penelitian sebelumnya adalah mahasiswa Universitas Negeri Medan sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah Prodi PAI FIAI UII. Fokus dalam penelitian

[14] Indah Wahyuni, "Respon Mahasiswa Universitas Negeri Medan Terhadap Wacana Kampus Merdeka," *Wahyuni, Indah, 'Respon Mahasiswa Universitas Negeri Medan Terhadap Wacana Kampus Merdeka', 2020, 1–121* (2020): 1–121.

sebelumnya adalah respon mahasiswa Universitas Negeri Medan terhadap wacana kampus merdeka, sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah persepsi dan implikasi kebijakan kurikulum MBKM di Prodi PAI FIAI UII. Lokasi dalam penelitian sebelumnya di Universitas Negeri Medan, sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di Prodi PAI FIAI UII Yogyakarta.

Penelitian *kedua,* jurnal oleh Syamsul Arifin dan Moh. Muslim di Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2020 dengan judul *"Tantangan Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia"*. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini adalah adalah Kebijakan MBKM yang visioner ini layak untuk diapresiasi, terlebih dengan latar belakang Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bukan dari kalangan dunia pendidikan mampu memberikan kebijakan kebijakan yang dirasakan berbagai kalangan mampu membawa kemajuan perguruan tinggi Indonesia. Di antara tantangan implementasi kebijakan "Merdeka Belajar" adalah 1) mekanisme kolaborasi antara PTKIS dan program studi dengan pihak luar kampus; 2) perubahan paradigma pada PTN berbadan hukum untuk bersaing pada skala internasional; 3) mekanisme magang di luar program studi. Strategi yang perlu dilakukan agar kebijakan ini efektif, produktif dan efisien selayaknya Menteri Pendidikan dan Kebudayaan berkenan mendengarkan dan mempertimbangkan saran, masukan dari berbagai kalangan, dan dengan

latar belakang non pendidikan dari Menteri perlu dilakukan kajian secara mendalam terhadap karakteristik pendidikan di Indonesia, permasalahan pendidikan pada era sebelumnya, dan kondisi letak geografis PT yang berbeda-beda untuk dijadikan dasar dalam perumusan kebijakan lanjutan yang menyempurnakan beberapa kekurangan pada 4 kebijakan "Merdeka Belajar, Kampus Merdeka" yang sudah dirumuskan sebelumnya.[15]

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti yaitu meneliti tentang kurikulum MBKM, subjek dalam penelitian ini yaitu sama-sama perguruan tinggi islam swasta di indonesia. Namun yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah fokus penelitian sebelumnya yaitu tantangan implementasi kebijakan MBKM pada PTIS di Indonesia, sedangkan fokus penelitian ini adalah persepsi dan implikasi kurikulum MBKM di Prodi PAI FIAI UII.

Penelitian *ketiga*, jurnal oleh Nurhayani Siregar, Rafidatun Sahirah, Arsikal Amsal Harahap, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Universitas Pembangunan Pancabudi tahun 2020, dengan judul "*Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0"*. Penelitian ini menggunakan metode non riset, yaitu studi pustaka. Hasil penelitian ini adalah konsep kampus merdeka, ini merupakan bentuk kepedulian terhadap sistem perguruan tinggi di Indonesia karena dalam hal ini

[15] Syamsul Arifin, Moh. Muslim, "Tantangan Implementasi Kebijakan 'Merdeka Belajar, Kampus Merdeka' Pada Perguruan Tinggi Islam Swasta Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 3, no. 1 (2020): 1–11, Luwuk, O J S Unismuh, and Universitas Muhammadiyah Luwuk, 'P-Issn 2620-861x e-Issn 2620-8628', 1–11.

mahasiswa sebagai generasi penerus harus disiapkan untuk mampu menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0. tantangan bahwa di era revolusi 4.0 membutuhkan berbagai macam bidang ilmu, terutama ketika mahasiswa dihadapkan kepada suatu masalah di lapangan kerja, atau di masyarakat. maka dalam hal ini mahasiswa harus siap menghadapi berbagai situasi yang mungkin terjadi. Dengan adanya program-program dari kampus merdeka terkait hak belajar di luar prodi mahasiswa dilatih bukan hanya di dalam kelas akan tetapi praktek ke lapangan sehingga akan menambah wawasan dan pengalaman belajar bagi mahasiswa. sehingga dalam hal ini konsep kampus merdeka belajar ini memberikan keluasan ilmu pengetahuan di berbagai bidang ilmu dan pengalaman belajar bagi mahasiswa sehingga nantinya ia mampu menemukan dimana passionnya, sehingga ia siap dalam menghadapi dunia nyata, dan mampu menghadapi era revolusi industri 4.0.[16] Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah fokus penelitian sebelumnya yaitu berfokus pada konsep MBKM pada Era Revolusi Industri 4.O, sedangkan fokus penelitian ini yaitu persepsi dan implikasi kurikulum MBKM di Prodi PAI FIAI UII.

Penelitian *kempat*, jurnal oleh Deni Sopiansyah, Siti Masruroh, di UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2022 yang berjudul "*Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus*

[16] Revolusi Industri, "Fitrah: Journal of Islamic Education Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0", no. 1 (2020): 141–157, http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah.

Merdeka)", penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kepustakaan menurut Kirk dan Miller. Hasil penelitian ini menyebutkan tujuan Kurikulum MBKM merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk mendorong mahasiswa menguasai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja, dan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka ambil. Implementasi kurikulum MBKM untuk menjawab tantangan perkembangan teknologi, dengan pendidikan sistem pembelajaran berbasis OBE (*Outcome Based Education*) sehingga lulusannya fokus terhadap capaian pembelajaran yang selaras sesuai disiplin ilmu.[17] Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif, namun perbedaannya adalah fokus penelitian ini konsep dan implementasi dari kurikulum MBKM, sedangkan penelitian yang akan dilakukan memfokuskan pada persepsi dan implikasi kurikulum MBKM.

Penelitian *Kelima,* jurnal oleh Muhammad Rusli Baharudin di Universitas Cokroaminoto Palopo tahun 2021, dengan judul "*Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi*). Penelitian ini menggunakan metode studi literatur,hasil dari penelitian ini adalah Adaptasi difokuskan pada Konsep model pengembangan kurikulum program studi dan implementasi program

[17] Siti Masruroh; Deni Sopiansyah; Qiqi Yuliati Zaqiah; Mohamad Erihadiana, "Konsep Dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)," *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, no. Vol 4 No 1 (2022)

kegiatan MBKM. Model pengembangan kurikulum meliputi rancangan kebijakan MBKM di perguruan tinggi, rancangan standar operasional baku pelaksanaan MBKM, Rancangan Kerjasama akademik dan identifikasi kebutuhan sumberdaya pendukung program. Sedangkan Implementasi Program kegiatan meliputi Rancangan program kegiatan MBKM, penyusunan panduan pelaksanaan kegiatan MBKM, dan konversi alih kredit/Pengakuan SKS. Hasil dari kajian literatur berupa model Pengembangan kurikulum program studi dengan mengadaptasi kebijakan MBKM mencakup perencanaan, proses pembelajaran, penilaian, dan evaluasi pembelajaran. Pelayanan pemenuhan masa dan beban belajar sebagai hak belajar mahasiswa yaitu : Mahasiswa diberi kesempatan untuk mengambil mata kuliah pada program studi sendiri, selama minimal 84 SKS. Yang merupakan mata kuliah inti yang wajib yang akan mendukung pemenuhan capaian pembelajaran dan profil Lulusan program studi, Mahasiswa diberi kesempatan untuk mengambil mata kuliah pada program studi yang lain di lingkungan UNCP, Maksimal 20 Sks sesuai dengan kebutuhan masa depan, minat dan bakat mahasiswa, dan Mahasiswa diberi kesempatan untuk memperoleh pengalaman belajar di perguruan Lain dan Non PT melalui kegiatan Magang Usaha, Pertukaran Mahasiswa, KKN Tematik, Bakti Sosial dan Tugas Akhir. Maksimal 40 Sks. Sedangkan Implementasi Kurikulum MBKM melalui 5 program kegiatan yaitu Program Pertukaran Mahasiswa, Pengenalan Lingkungan Per Sekolah melalui program Guru Penggerak daerah terpencil, Magang Usaha, KKN

Tematik "Edukasi Literasi Digital", dan Bakti Sosial.[18] Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah fokus penelitian, pada penelitian ini memfokuskan pada adaptasi model MBKM, sedangkan penelitian yang akan dilakukan memfokuskan pada persepsi dan implikasi pengembangan MBKM.

Penelitian *keenam*, jurnal oleh Aan Widoyo di Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara tahun 2021, dengan judul "*Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar"*. Penelitian merupakan penelitian telaah kajian literatur, hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa Kampus Mengajar Perintis. (KMP) merupakan salah satu bagian dari program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang telah diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Program KMP ini sendiri memiliki tujuan untuk memberikan solusi bagi Sekolah Dasar yang ter dampak Pandemi Covid-19 dengan memberdayakan para mahasiswa yang berdomisili di sekitar wilayah sekolah dasar tersebut. Implementasi Kampus Mengajar Perintis (KMP) dilaksanakan di SDN 01 Sowan Lor terbukti dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik seperti meningkatnya minat belajar, meningkatnya kemampuan literasi terpadu dan numerasi. Selain itu, manfaat bagi para mahasiswa diantaranya dapat memberikan pengalaman mengajar secara langsung

[18] Muhammad Rusli Baharuddin, "Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)," *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 195–205.

sehingga dapat mengembangkan kemampuan interpersonal dan kepemimpinan yang dimiliki.[19] Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu fokus penelitian sebelumnya berfokus pada salah satu kebijakan kurikulum MBKM yaitu kampus mengajar perintis yang dilakukan di Sekolah Dasar, sedangkan pada penelitian ini fokus penelitian pada persepsi dan implikasi kurikulum MBKM yang diterapkan di Prodi PAI FIAI UII.

Penelitian *ketujuh*, jurnal oleh Abdul Kholik di Universitas Djuanda Bogor, dengan judul "*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berdasarkan Persepsi Dosen dan Mahasiswa"*. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan metode kasus, hasil penelitian ini menunjukan bahwa implementasi kurikulum MBKM menunjukkan bahwa persepsi dosen dan mahasiswa telah dilakukan dengan sebaik-baiknya. Beberapa aspek menunjukkan bahwa dosen pada kegiatan penyusunan kurikulum MBKM telah berkontribusi dan berminat dalam program MBKM. Adanya peningkatan kapasitas dosen, perbaikan proses pembelajaran bersama mahasiswa, dan meningkatnya terhadap hard skills dan soft skills sebesar 33% mahasiswa dengan kategori yang sangat baik. Namun perlu ditingkatkan pada segi kuantitas dan kualitas dosen dalam mengimplementasikan Kurikulum MBKM di program studi MPI FKIP UNIDA Bogor. Selanjutnya aspek

[19] Widiyono Aan, Irfana Saidatul, and Firdausa Kholida, "Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar," *METODIK DIDAKTIK Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 16, no. 2 (2021): 102–107.

mahasiswa terdapat antusias yang tinggi pada aspek persiapan sebesar 61,6% telah mempersiapkan diri untuk mengikuti program-program MBKM yang ditawarkan program studi dan Kemdikbud dan mahasiswa menyatakan bahwa ada peningkatan hard skills dan soft skills melalui program MBKM.[20] Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian memfokuskan pada tantangan implementasi kurikulum MBKM, sedangkan penelitian yang akan dilakukan memfokuskan pada persepsi dan implikasi MBKM.

Penelitian *kedelapan,* jurnal oleh Nensi Nofa Nofia di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang pada tahun 2020, dengan judul "*Analisis Tantangan Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Perguruan Tinggi Islam Negeri di Indonesia"*. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, hasil penelitian ini adalah kebijakan MBKM yang pertama Pertama, pemberian kewenangan penuh perguruan tinggi untuk mendirikan Program Studi (prodi) baru. Kedua, proses reakreditasi secara otomatis. Ketiga, mempermudah proses peralihan status Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum (PTNBLU) menjadi PTN Badan Hukum (PTNBH). Keempat, adalah kebebasan mahasiswa untuk belajar di luar prodinya-bahkan di luar kampusnya. Jadi kesimpulannya, kebijakan Kampus Merdeka yang memberikan ruang untuk mengambil prodi lain atau prodi sama di kampus

[20] Abdul Kholik, Hasan Bisri, Zahra Khusnul Lathifah, and Berliana Kartakusuma, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berdasarkan Persepsi Dosen Dan Mahasiswa," *Basic Edu* 6, no. 1 (2022): 738–748.

lain sama sekali tak mengerdilkan kompetensi mahasiswa dan melemahkan sistem pendidikan perguruan tinggi Indonesia. Justru sebaliknya, kebijakan Kampus Merdeka telah memberikan peluang seluasnya untuk mencetak mahasiswa generasi bangsa yang mampu menatap tegap dunia di masanya. Selain itu, aturan merdeka belajarkampus merdeka di perguruan tinggi Islam belum bisa diimplementasikan karena beberapa faktor di lapangan secara aturan emng bagus namun pada saat pengimplementasiannnya akan tidak terlaksana dengan maksimal.[21] Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus penelitian ini adalah tantangan implementasi kurikulum MBKM di Perguruan Tinggi Negeri Islam di Indonesia, sedangkan fokus pada penelitian yang akan dilakukan adalah persepsi dan implikasi kurikulum MBKM yang diterapkan di Prodi PAI FIAI UII.

Penelitian *kesembilan*, jurnal oleh Yulius Laga di Universitas Flores Indonesia tahun 2022, yang berjudul "*Persepsi Mahasiswa terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)"*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, hasil penelitian ini adalah mahasiswa mendapatkan informasi mengenai Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) secara umum dari media massa maupun media sosial hal ini sesuai dengan kemajuan dan perkembangan teknologi informasi, di sisi lain dari internal kampus Universitas Flores perlu ada peningkatan

[21] Nensi Nofa Nofia, "Analisis Tantangan Implementasi Kebijakan 'Merdeka Belajar Kampus Merdeka' Pada Perguruan Tinggi Islam Negeri Di Indonesia," *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): 61–72.

sosialisasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) mulai dari tingkat universitas, fakultas sampai tingkatan prodi sehingga terdapat kesepahaman yang berjenjang dan informasi menjadi merata di semua program studi di Universitas Flores. Mahasiswa juga sangat tertarik dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), hal ini dikarenakan mahasiswa Program Studi Manajemen merasakan manfaat dan sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan setelah mahasiswa menyelesaikan pendidikannya di perguruan tinggi Universitas Flores.[22] Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis, namun yang membedakan adalah objek penelitian yang dilakukan di Prodi PAI FIAI UII.

B. Landasan Teori

1 Persepsi

Secara Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris perception berasal dari bahasa Latin perceptio, dari percipere, yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah memberikan makna pada stimuli inderawi *(sensory stimuli).*[23] Persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses

[22] Yulius Laga et al., "Persepsi Mahasiswa Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 699–706.

[23] Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak.[24]

Menurut William James persepsi terbentuk atas dasar data-data yang kita peroleh dari lingkungan yang diserap oleh indra kita, serta sebagian lainnya diperoleh dari pengolahan ingatan (memori) kita (diolah kembali berdasarkan pengalaman yang kita miliki).[25]

Dari beberapa pengertian persepsi di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tindakan penilaian dalam pemikiran seseorang setelah menerima stimulus dari apa yang dirasakan oleh panca indranya. Stimulus tersebut kemudian berkembang menjadi suatu pemikiran yang akhirnya membuat seseorang memiliki suatu pandangan terkait suatu kasus atau kejadian yang tengah terjadi.

Persepsi terbagi menjadi dua, yaitu: persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia atau sosial. Persepsi terhadap manusia lebih sulit dan kompleks karena manusia bersifat dinamis. Kedua jenis persepsi ini memiliki perbedaan yaitu:[26] Persepsi berdasarkan pengalaman yaitu persepsi manusia terhadap seseorang, objek, atau kejadian dan reaksi mereka terhadap hal-hal itu

[24] Haines et Al et al., "Persepsi Psikologi Umum," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53,no.9 (2019): 1689–1699.

[25] Nana Syaudih Sukmadinata, "3.1. Jenis, Pendekatan Dan Spesifikasi Penelitian" (IAIN Walisongo Semarang, n.d.)

[26] Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT Rosda Karya Offset, 2015), h. 184.

berdasarkan pengalaman dan pembelajaran masa lalu mereka berkaitan dengan orang, objek atau kejadian yang serupa.

2 Implikasi

Implikasi adalah akibat langsung yang terjadi karena suatu hal, contohnya penemuan atau hasil penelitian. Implikasi memiliki makna yang cukup luas sehingga maknanya cukup beragam. Implikasi bisa diartikan sebagai suatu akibat yang terjadi karena sesuatu hal. Implikasi memiliki makna bahwa suatu hal yang telah disimpulkan dalam suatu penelitian yang lugas dan jelas.[27]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) makna kata implikasi adalah keterlibatan atau suasana terlibat. Sehingga setiap kata imbuhan berasal dari implikasi seperti kata berimplikasi atau mengimplikasikan yakni berarti membawa jalinan keterlibatkan atau melibatkan dengan suatu hal.[28]

Menurut Winarno yang telah diuraikan lagi oleh Andewi Suhartini Setidaknya ada lima dimensi yang harus dibahas dalam memperhitungkan implikasi dari sebuah kebijakan. Dimensi-dimensi tersebut meliputi:[29] Pertama, implikasi kebijakan pada masalah-masalah publik dan implikasi kebijakan pada orang-orang yang terlibat. Kedua, kebijakan mungkin mempunyai implikasi pada

[27] Hari Wibowo, *Pengantar Teori-Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran* (Puri Cipta Media, 2020).

[28] https://kbbi.web.id/implikasi.

[29] Budi Winarno, "Kebijakan Publik: Teori Dan Proses," *Yogyakarta: Media Pressindo* (2007).

keadaan-keadaan atau kelompok-kelompok di luar sasaran atau tujuan kebijakan. Ketiga, kebijakan mungkin akan mempunyai implikasi pada keadaan-keadaan sekarang dan yang akan datang. Keempat, evaluasi juga menyangkut unsur yang lain yakni biaya langsung yang dikeluarkan untuk membiayai program-program kebijakan publik. Kelima, biaya-biaya tidak langsung yang ditanggung oleh masyarakat atau beberapa anggota masyarakat akibat adanya kebijakan publik.[30]

3 Pengembangan Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan, kurikulum diartikan sebagai suatu program yang disediakan untuk siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Oemar Hamalik dalam buku manajemen pengembangaan kurikulum, kurikulum merupakan suatu program yang disediakan untuk siswa. Program pendidikan dalam bentuk kegiatan belajar, tujuannya untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan siswa yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan. Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang menyeluruh sebagai bentuk kebijakan nasional dalam pendidikan yang disesuaikan dengan visi, misi dan strategi yang dimiliki dari pendidikan nasional. Proses pengembangan kurikulum mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.[31]

[30] Andewi Suhartini, "Belajar Tuntas: Latar Belakang, Tujuan, Dan Implikasi," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 10, no. 1 (2007): 1–14.

[31] Andi Achruh, "Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum," *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 8, no. 1 (2019): 1–9.

Dalam perencanaan kurikulum dimulai dengan merumuskan ide yang akan dikembangkan menjadi program. Ide dalam perencanaan kurikulum berasal dari:[32]

a. Visi yang dicanangkan
b. Kebutuhan *stakeholder* dan kebutuhan untuk studi jenjang berikutnya
c. Hasil evaluasi yang telah digunakan dan tuntunan perkembangan iptek dan zaman
d. Pandangan berbagai pakar keilmuan
e. Perkembangan era globalisasi, dimana seseorang dituntut untuk memiliki etos belajar sepanjang hayat, memperhatikan bidang sosial, ekonomi, politik, budaya dan teknologi.

Dari ide di atas kemudian dikembangkan rancangan program dalam bentuk dokumen seperti format silabus. Rancangan tersebut dikembangkan lagi dalam bentuk rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti RPP atau SAP. Rencana tersebut berisi tentang langkah pembelajaran untuk siswa. Setelah rencana tersebut diterapkan kemudian dievaluasi sehingga dapat diketahui tingkat efektivitasnya. Dari hasil evaluasi ini akan diperoleh bekal untuk menyempurnakan kurikulum berikutnya. Dari penjelasan di atas proses pengembangan

[32] Elvi Rahmi, "Analisis Pengembangan Kurikulum Di Lembaga Pendidikan Islam," *El-Rusyd: Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT Ahlussunnah Bukittinggi* 6, no. 1 (2021): 60–72.

kurikulum secara umum terdiri dari perencanaan, implementasi, serta evaluasi.

4 Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang menyatakan bahwa penyusunan kurikulum adalah hak perguruan tinggi, tetapi selanjutnya dinyatakan harus mengacu kepada standar nasional (Pasal 35 ayat 1). Selain dua kebijakan yang menjadi payung menyusunan panduan ini, juga dilandasi Perpres No. 8 Tahun 2012 tentang KKNI. Hal ini mendorong semua perguruan tinggi untuk menyesuaikan diri dengan ketentuan tersebut. Kurikulum sendiri memegang kedudukan kunci suatu lembaga pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan macam dan kualitas lulusan suatu lembaga. Oleh karena itu, kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Tujuan kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka, salah satunya program “hak belajar tiga semester di luar program studi” adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills

maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian.[33] Program-program experiential learning dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan passion dan bakatnya.

a. Persyaratan Umum

Dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka, program "hak belajar tiga semester di luar program studi", terdapat beberapa persyaratan umum yang harus dipenuhi oleh mahasiswa maupun perguruan tinggi diantaranya, (1) mahasiswa berasal dari Program Studi yang terakreditasi dan (2) mahasiswa aktif yang terdaftar pada PDDikti. Perguruan tinggi diharapkan untuk mengembangkan dan memfasilitasi pelaksanaan program Merdeka Belajar dengan membuat panduan akademik. Program-program yang dilaksanakan hendaknya disusun dan disepakati bersama antara perguruan tinggi dengan mitra. Program Merdeka Belajar dapat berupa program nasional yang telah disiapkan oleh Kementerian maupun program yang disiapkan oleh

[33] Dirjen Pendidikan Tinggi, "Buku Panduan MBKM."

perguruan tinggi yang didaftarkan pada Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.[34]

b. Pelaksanaan

1) Peran Pihak-Pihak Terkait

a) Perguruan Tinggi

(1) Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa Perguruan Tinggi wajib memfasilitasi hak bagi mahasiswa (dapat diambil atau tidak) untuk dapat mengambil SKS di luar perguruan tinggi paling lama 2 semester atau setara dengan 40 SKS serta dapat mengambil SKS di program studi yang berbeda di perguruan tinggi yang sama sebanyak 1 semester atau setara dengan 20 SKS.

(2) Menyusun kebijakan/pedoman akademik untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran di luar prodi.

(3) Membuat dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra.

b) Fakultas

(1) Menyiapkan fasilitasi daftar mata kuliah tingkat fakultas yang bisa diambil mahasiswa lintas prodi.

(2) Menyiapkan dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra yang relevan.

c) Program Studi

[34] Ibid., 12.

(1) Menyusun atau menyesuaikan kurikulum dengan model implementasi kampus merdeka.

(2) Memfasilitasi mahasiswa yang akan mengambil pembelajaran lintas prodi dalam Perguruan Tinggi.

(3) Menawarkan mata kuliah yang bisa diambil oleh mahasiswa di luar prodi dan luar Perguruan Tinggi beserta persyaratannya.

(4) Melakukan ekuivalensi mata kuliah dengan kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar Perguruan Tinggi.

(5) Jika ada mata kuliah/SKS yang belum terpenuhi dari kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar Perguruan Tinggi, disiapkan alternatif mata kuliah daring.

d) Mahasiswa

(1) Merencanakan bersama Dosen Pembimbing Akademik mengenai program mata kuliah/program yang akan diambil di luar prodi.

(2) Mendaftar program kegiatan luar prodi.

(3) Melengkapi persyaratan kegiatan luar prodi, termasuk mengikuti seleksi bila ada.

(4) Mengikuti program kegiatan luar prodi sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang ada.

e) Mitra

(1) Membuat dokumen kerja sama (MoU/SPK) bersama perguruan tinggi/fakultas/ program studi.

(2) Melaksanakan program kegiatan luar prodi sesuai dengan ketentuan yang ada dalam dokumen kerja sama (MoU/SPK) (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

(3) Bentuk Kegiatan Pembelajaran Bentuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No 3 Tahun 2020

Pasal 15 ayat 1 dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi meliputi:

1. Pertukaran Pelajar Pertukaran pelajar dapat diartikan dengan kuliah atau mengikuti kuliah lintas kampus baik di PTS/PTN dalam negeri maupun luar negeri. Pertukaran pelajar berupa transfer kredit, joint degree, atau double degree. Mata kuliah yang dapat diambil mahasiswa adalah mata kuliah yang menunjang CPL. Mata kuliah ini dapat berupa mata kuliah inti, mata kuliah pilihan, ataupun lainnya.
2. Magang/Praktik Kerja Untuk menunjang pengalaman di dunia profesi, mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran langsung melalui magang di tempat kerja (experiential learning). Melalui kegiatan magang, permasalahan di dunia profesi akan mengalir ke PT sehingga dapat digunakan untuk meng-update bahan ajar dan model perkuliahan dengan topik-topik menarik sebagai hasil riset yang relevan.

3. Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan Di berbagai survei, kualitas pendidikan kita masih perlu perhatian khusus. Selain memberikan pengalaman mengajar, pelibatan mahasiswa yang berminat di bidang pendidikan dalam program asistensi ini akan membantu meningkatkan pemerataan kualitas serta relevansi pendidikan dasar dan menengah dengan PT dan perkembangan zaman.
4. Penelitian/Riset Kemampuan berpikir saintifik atau meneliti harus terus ditingkatkan dengan berbagai macam kegiatan. Oleh karena itu, di PT ada mata kuliah khusus, misalnya metode penelitian, riset operasional, riset laboratorium, dan sejenisnya yang berujung pada tugas akhir. Untuk memperkuat kompetensi riset, program MBKM memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar langsung di lembaga riset atau pusat studi.
5. Proyek Kemanusiaan Bentuk kegiatan ini dimunculkan karena banyaknya bencana yang terjadi dan memerlukan sikap peduli dan kemampuan dalam menanganinya. Selama ini, PT banyak membantu mengatasi bencana melalui berbagai program. Oleh karena itu, program ini harus diakui dan disetarakan dengan mata kuliah tertentu. Kebijakan MBKM memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengikuti proyek ini di lembaga-lembaga kemanusian, baik di dalam maupun luar negeri.

6. Kegiatan Wirausaha Kemampuan dan kemauan berwirausaha mahasiswa perlu ditingkatkan melalui beberapa kegiatan maupun perkuliahan karena movitasi berwirausaha relatif rendah dan belum terkelola dengan baik, padahal peluang sukses cukup tinggi. Di beberapa prodi ada mata kuliah kewirausahaan, tetapi jika tidak ada maka kegiatan kewirausahaan ini bisa diakui dan diekivalenkan dengan mata kuliah tertentu.
7. Studi/Proyek Independen Tidak sedikit mahasiswa yang memiliki ide-ide inovatif dan kreatif dalam mengikuti perlombaan di tingkat nasional maupun internasional. Oleh karena itu, Prodi harus mengapresiasi hasil perlombaan ini dengan mengakui dan menyetarakan dengan maka kuliah tertentu melalui skema studi/proyek independen ini.
8. Membangun Desa/ KKN Tematik KKN umumnya merupakan mata kuliah yang harus ditempuh. KKN tematik merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memberika pengalaman hidup di tengah- tengah masyarakat. Selain mengasah soft skill, kerja sama, dan leadership dalam ikut membangun desa, KKN ini juga bisa digunakan untuk penelitian yang relevan dengan prodinya dan hasilnya disetarakan dengan tugas akhir.
9. Bela Negara Kementerian Pertahanan bersama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mewacanakan bela negara yang mana adalah membawa pendidikan militer ke kampus. Program

pendidikan militer yang dibawa ke kampus berbeda dengan wajib militer, karena menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, pendidikan militer yang diusung ini bersifat sukarela yang bebas dipilih oleh Mahasiswa. Mahasiswa yang mengikuti pun juga berhak mendapatkan SKS. Program bela negara tentu diusulkan dengan pertimbangan dan diskusi yang matang. Pendidikan militer pun menjadi isu sensitif, terlebih lagi diterapkan pada masyarakat yang dalam hal ini adalah Mahasiswa. Diharapkan adanya diskusi kembali bersama jajaran akademik yang terlibat, sehingga dapat menjadi keputusan yang tidak menimbulkan konflik nantinya. Beberapa bentuk kegiatan MBKM di atas, dalam struktur kurikulum Prodi ada yang berbentuk mata kuliah, misalnya magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian, kewirausahaan, dan KKN tematik. Sementara itu, substansi dan jumlah SKS tergantung dari kecirian Prodi masing-masing. Proyek kemanusiaan dan proyek independen bisa dilakukan melalui ekivalensi atau penyetaraan dengan mata kuliah tertentu. Pertukaran pelajar merupakan kegiatan mengikuti perkuliahan di Prodi berbeda. Dalam hal ini, mata kuliah dapat berupa mata kuliah yang sama, mata kuliah pilihan, mata kuliah pendukung kompetensi utama, atau mata kuliah di luar prodi yang dianggap penting untuk diikuti. Mata kuliah ini bisa mata kuliah yang sama di prodi berbeda yang menjadi mitra.

Berbagai bentuk aktivitas belajar pada luar perguruan tinggi, diantaranya melakukan magang/praktek kerja pada Industri atau loka kerja lainnya, mengajar pada satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan aktivitas kewirausahaan, menciptakan studi/proyek independen, & mengikuti acara kemanusisaan.Mahasiswa diberikan kebebasan mengambil SKS di luar program studi, tiga semester yang dimaksud berupa 1 semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan 2 semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi. Mendikbud menganggap saat ini bobot SKS untuk kegiatan pembelajaran diluar kelas sangat kecil dan tidak mendorong mahasiswa untuk mencari pengalaman baru terlebih lagi di banyak kampus pertukaran pelajar atau praktik kerja lapangan justru menunda kelulusan mahasiswa.

Berdasarkan buku panduan merdeka belajar kampus merdeka yang dikeluarkan oleh Kemendikbud, perubahan mengenai pengertian SKS sekarang bisa diartikan menjadi jam aktivitas bukan lagi adalah jam belajar, aktivitas yang dimaksud meliputi : pertukaran pelajar, magang/praktek kerja, asistensi mengajar pada satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, aktivitas wirausaha, studi/proyek independen, membentuk desa/kuliah kerja konkret tematik (Kemdikbud). Semua aktivitas tadi wajib dilaksanakan menggunakan bimbingan berdasarkan dosen, kampus merdeka diperlukan bisa

menaruh pengalaman kontekstual lapangan yang akan menaikkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau membangun lapangan kerja baru.[35]

[35] Dirjen Pendidikan Tinggi, "Buku Panduan MBKM."

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan dan penggunaan tertentu.[36] Penelitian ini dianggap tepat karena termasuk dalam penelitian kualitatif dimana spesifikasi penelitiannya adalah deskriptif kualitatif dan data kualitatif memungkinkan kronologis peristiwa untuk diikuti dan dipahami.[37] Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggunakan data untuk menggambarkan, menganalisis, dan menginterpretasikan solusi terkini terhadap masalah. Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai narasumber untuk mengumpulkan data dan memperoleh data yang dianalisis dalam penelitian ini.[38]

Adapun penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui mendapatkan data mengenai persepsi dan implikasi pengembangan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka di Prodi PAI FIAI UII sesuai dengan peraturan menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang berlaku bagi perguruan tinggi. Penelitian kualitatif menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau kuantifikasi lainnya. Jelas penelitian ini mempertentangkan

[36] Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Ayup, 1st ed. (Literasi Media Publishing, 2015).

[37] Ibid.

[38] Hamid Patlima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005).

penelitian kualitatif dengan penelitian yang memiliki nuansa kuantitatif yaitu dengan menunjukkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan dalam pada penelitian kualitatif. Penulis memilih pendekatan ini karena pengumpulan data dalam penelitian ini bersifat kualitatif dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Artinya, penulis hanya menggambarkan dan menganalisis secara kritis terhadap suatu permasalahan yang dikaji oleh penulis yang dalam hal ini terkait Persepsi dan Implikasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Prodi PAI FIAI UII.

B. Tempat dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat dan lokasi di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang berada di Gedung Wahid Hasyim kampus terpadu Universitas Islam Indonesia.

C. Informan dan Narasumber

Informan merupakan partisipan penelitian yang fungsinya mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya untuk membantu menjelaskan materi analisis penelitian. Sampling statistik atau mekanik tidak lagi berlaku dalam penelitian kualitatif dan telah digantikan oleh istilah informan dalam penelitian kualitatif. Informan harus memiliki banyak pengalaman dari segi latar belakang mereka, karena mereka adalah

orang-orang yang terbiasa memberikan informasi tentang kondisi dan situasi lokasi penelitian.[39]

Informan bagi peneliti bertujuan untuk memperoleh informasi dalam waktu yang relatif singkat, tetapi hasil informasi yang diperoleh lebih mendalam. Teknik penentuan subjek sebagai informan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan *purposive sampling* adalah penentuan informan yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu, misalnya seseorang dipilih sebagai informan atas pertimbangan bahwa ia dianggap dapat memberikan data yang kita harapkan, atau seseorang tersebut memiliki kekuasaan yang dapat memudahkan peneliti untuk menjangkau objek atau situasi sosial yang diteliti. Peneliti memilih Kaprodi dan sekprodi PAI FIAI UII karena dianggap yang memiliki kekuasaan atas birokrasi dan lingkungan prodi PAI FIAI UII , dosen PAI FIAI UII, dan mahasiswa angkatan 2019 dan 2020 prodi PAI FIAI UII

D. Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Objek penelitian yang diambil adalah Kaprodi, Sekprodi, dosen, dan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang dimana mereka sudah melaksanakan program Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang dapat memberikan pendapatnya masing-masing tanpa pemaksaan mengenai Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka, sehingga respon yang diberikan narasumber dapat membantu

[39] M.A. Prof. DR. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 38th ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

dalam proses penelitian penulis. Dosen dan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam UII yang menjadi objek penelitian akan memberikan informasi dan mampu menjelaskan sekaligus menjawab pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan metode triangulasi yaitu gabungan dari 3 metode sebagai berikut :[40]

a. Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan dengan bantuan kerja panca indera mata dan panca indera lainnya.[41] Peneliti ini dalam memperoleh data dengan melakukan observasi partisipasi pasif dan observasi partisipasi moderat. Observasi partisipasi pasif adalah penelitian datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Sedangkan observasi partisipasi moderat adalah peneliti menjadi orang dalam dan orang luar, peneliti dalam pengumpulan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan tapi tidak semuanya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipasi pasif karena

[40] Prof. DR. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).hal 320

[41] Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, 9th ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

penelitian diilakukan secara langsung ditempat/objek penelitian, namun peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan tentang masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan yang melibatkan dua orang atau lebih secara fisik atau tatap muka. Penelitian ini menggunakan wawancara terbuka dan langsung. Artinya siswa bebas menjawab pertanyaan dengan kalimatnya sendiri.beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan peserta yang akan dinilai, data diperoleh secara mendalam, yang diinterview bisa mengungkapkan isi hatinya secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakna.

Wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah dibuat. Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang persepsi dan implikasi kebijakan kurikulum MBKM di Prodi PAI FIAI UII.

Informan dalam penelitian ini adalah orang yang dianggap lebih tahu tentang keadaan dan kondisi penelitian,pada penelitian ini peneliti mengambil informan kunci yaitu mahasiswa Universitas Islam Indonesia Prodi Pendidikan Agama Islam, Kaprodi, Sekretaris Prodi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data tentang hal-hal atau dalam bentuk salinan buku, surat kabar, majalah, prasasti, risalah rapat, agenda, dll.. Hasil penelitian dan observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen-dokumen yang ada oleh karena itu studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang persepsi dan implikasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka di Prodi PAI FIAI UII.

F. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik triangulasi yang terdiri dari :

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Peneliti dalam hal ini memiliki 4 sumber data/informan yaitu kaprodi, sekprodi, dosen, dan mahasiswa PAI FIAI UII. Data dari ke4 sumber tersebut dideskripsikan dan kemudian dikategorisasikan.

2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik adalah teknik menguji kredibilitas data dengan cara menguji data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pengujian ini dilakukan dengan wawancara, diperkuat

dengan observasi, dan juga dokumentasi. Jika dari ketiga teknik pengujian tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka perlu dilakukan diskusi lebih lanjut pada sumber data untuk memastikan data yang benar.

3. Triangulasi Waktu

   Triangulasi waktu adalah teknik menguji kredibilitas data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi namun dalam di waktu dan situasi yang berbeda. Bila data yang dihasilkan selalu berbeda, maka diulang hingga data yang ditemukan dari ketiga teknik tersebut sama.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ketiga triangulasi tersebut, yaitu menguji kebenaran data dengan membandingkan hasil data dari sumber yang berbeda, teknik yang berbeda, dan dalam waktu/kondisi yang berbeda. Sehingga dengan begitu peneliti akan mendapatkan data yang benar ketika hasil data dari ketiga cara tersebut sama.

G. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data menyajikan semua data dan informasi dalam bentuk deskripsi kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan secara sistematis dan faktual tentang fakta dan karakteristik suatu wilayah tertentu dengan menggambarkan keadaan atau struktur fenomena yang dilakukan setelah pengumpula data.[42] Teknik analisis data ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang digunakan untuk

[42] Ibid.

menggambarkan keadaan saat ini pada saat penelitian dilakukan, dengan melihat penyebab gejala tertentu dan kemudian menginterpretasikannya secara konseptual atas sehingga dapat diperoleh kejelasan arti yang terkandung dalam pernyataan tersebut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Prodi PAI FIAI UII

1. Profil Prodi PAI FIAI UII

Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Islam merupakan bagian Universitas Islam Indonesia yang memperoleh Akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) yang berlaku sejak tanggal 31 Mei 2020 sampai 31 Mei 2025 berdasarkan Keputusan BAN-PT No.3320/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2020.[43] Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan membentuk lulusan PAI agar memiliki kompetensi dan profesionalisme pada bidangnya serta berpeluang untuk menjadi pendidik, khususnya dalam bidang agama Islam; peneliti yang kritis terhadap fenomena-fenomena pendidikan Islam masa kini; dan menjadi entrepreneur dalam bidang pendidikan Islam sekaligus memiliki kompetensi untuk mendakwahkan Islam rahmatan lil 'alamin ke lingkungan yang lebih luas.[44]

Kurikulum pendidikan dirancang oleh Prodi PAI untuk menghadirkan proses pembelajaran yang berorientasi pada terciptanya mahasiswa sebagai insan pembelajar yang paripurna. Integrasi antara agama, kebudayaan, teknologi, dan pendidikan menjadi basis pengembangan kurikulum yang berorientasi pada pembentukan

[43] *Buku Profil Prodi PAI* (El-Tarbawi, n.d.), https://islamic-education.uii.ac.id/.
[44] Ibid.

karakteristik sarjana yang berkepribadian C4U (Credible, Capable, Confidence, Communicative, dan Uswah).

Prodi PAI UII mengembangkan proses perkuliahan berbasis pendekatan integratif- inter dan multidisipliner. Di samping itu, juga melengkapi sistem perkuliahannya melalui aktivitas micro teaching, peer-teaching, dan praktik persekolahan pada wilayah regional, nasional, dan internasional sebagai cara untuk mempersiapkan pencapaian kompetensi tersebut di atas. Prodi PAI UII sebagai lembaga pendidikan, penelitian, dan pengabdian juga mengembangkan unit penyelenggara aktivitasnya diantaranya: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam (P3I), El-Tarbawi, Madrasah Empowering Center (MEC), Learning Innovation Center (LIC) dan Center for Student Service and Development (CSSD).[45]

2. Sejarah Prodi PAI FIAI UII

Pada tahun 1950, Fakultas Agama di UII diminta oleh pemerintah menjadi embrio pendirian Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (sekarang menjadi UIN) berdasarkan PP No. 34 Tahun 1950.[46]

Sejak tahun 1961 Program Studi Pendidikan Agama Islam, pada awalnya adalah fakultas tersendiri di UII, dengan nama Fakultas Tarbiyah. Pembukaan Fakultas Tarbiyah sesungguhnya adalah

[45] Ibid.
[46] Ibid., 5.

pengembangan fakultas ‘berbasis’ agama setelah 11 tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 1950.[47]

Pada tahun 1997, Fakultas Tarbiyah digabung bersama Fakultas Syari’ah menjadi Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI). Penggabungan ini berdasarkan Ketetapan Dewan Pengurus Badan Wakaf Ull Nomor VI TAP/DP/1997 dan diberlakukan 1 April 1998. Semenjak penggabungan tersebut Program Studi Pendidikan Agama Islam menjadi program studi yang berada di bawah Fakultas Ilmu Agama Islam.[48]

3. Visi dan Misi Program Studi

Visi : “ Menjadi inspirator pengembangan pendidikan dan keguruan agama Islam yang berkualitas, profesional dan kompetitif di Asia Tenggara pada tahun 2026”.[49]

Misi :

a. Menyiapkan pendidik dan konsultan profesional dalam bidang pendidikan agama Islam yang memiliki integritas dan komitmen terhadap keunggulan kompetensi, kompetitif dan inovatif.

[47] Ibid.
[48] Ibid.
[49] Ibid.

b. Menyiapkan lulusan yang berkompeten dalam pendidikan dan keguruan pendidikan agama Islam dengan kekhasan Credible, Capable, Confidence, Communicative dan Uswah.
c. Mengembangkan ilmu pendidikan Islam melalui pengajaran, penelitian, pengabdian pada masyarakat dan dakwah Islamiyah sebagai perwujudan Catur Dharma.

4. Profil Lulusan Program Studi

Lulusan Program Studi PAI memiliki peluang karir yang luas pada beberapa profesi, seperti pendidik khususnya pada bidang agama Islam, peneliti, serta menjadi entrepreneur dalam bidang pendidikan agama Islam. Adapun profil lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam FIAI UII adalah sebagai berikut:[50]

a. Pendidik Agama Islam yang berkompeten pada lembaga pendidikan formal maupun non formal serta memiliki kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial yang memadai.
b. Peneliti di bidang Pendidikan Agama Islam yang berkompeten dan inovatif yang mampu menerapkan teori-teori sosial, keagamaan, dan pendidikan untuk melakukan kajian, analisis, evaluasi, dan kreasi dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

[50] Ibid., 7.

c. Entrepreneur di bidang pendidikan yang produktif, inspiratif, dan kompetitif untuk menghasilkan dan mengembangkan karya di bidang pendidikan

B. Persepsi atas Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Prodi PAI FIAI UII

Kebijakan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengenai kurikulum pendidikan yang mengalami perubahan, mendapatkan respon dari berbagai pihak terutama di kalangan praktisi pendidikan maupun akademisi. Perubahan kurikulum itu merupakan upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan yang ada di Indonesia dengan memberikan terobosan baru yang dinilai mampu meningkatkan kemampuan SDM Indonesia, seperti yang disampaikan oleh pimpinan Prodi PAI mengenai persepsinya terhadap kebijakan kurikulum MBKM, menurut Kaprodi PAI FIAI UII Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I sebagai berikut :

> "kurikulum MBKM itu semangatnya bagus, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mencoba hal-hal baru yang barangkali mereka tidak terbayangkan selama perkuliahan. Selama ini permasalahan yang sering ditemukan mahasiswa ketika sudah lulus kemudian kerja mereka menemukan kendala-kendala yang mereka tidak tahu kalau di lapangan ada hal itu. Jadi adanya kurikulum MBKM ini lebih mempersiapkan mahasiswa untuk mereka terjun kelapangan, jadi sebelum mereka bener-bener lulus mereka sudah tau kondisi real di lapangan itu seperti apa sehingga mereka ada waktu di sisa semesternya. Untuk MBKM ini mereka boleh ikut program dari Kementrian minimal semester 5 jadi ketika mereka kuliah sambil

mencari pengalaman di luar kampus itu mereka bisa mendapatkan pengalaman yang lebih komprehensif tidak hanya teoritisnya saja tetapi prakteknya juga. Sehingga dalam praktiknya kemudian mereka menemukan suatu hal baru, unik, sesuatu yang berbeda bisa mereka angkat lagi ke dalam proses pembelajaran untuk di diskusikan secara lebih matang".[51]

Hal itu sesuai dengan teori yang terdapat dalam jurnal "Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM", Deni Sopiansyah mengatakan "...dalam kurikulum MBKM diharapkan mahasiswa yang saat ini belajar di perguruan tinggi, harus disiapkan menjadi pembelajar sejati, terampil, lentur, dan ulet (*agile learner)* program-program *experiential learning* dengan jalur yang fleksibel dapat menfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan *passion* dan bakatnya."[52] Dirjen Dikti Kemendikbud menyebutkan pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student centered learning) yang sangat esensial.[53] Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan,

[51] Hasil wawancara dengan Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I Kaprodi PAI FIAI UII pada tanggal 30 Agustus 2022

[52] Zaenal Arifin and Muhamad Rizaldy, "Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Sarjanawiyata Tamansiswa Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal" 4 (2022): 818–829.

[53] Dirjen Pendidikan Tinggi, "Buku Panduan MBKM."

permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui program Merdeka Belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka hard skill dan soft skills mahasiswa akan terbentuk dengan kuat.

Hal yang sama disampaikan oleh sekretaris Prodi PAI FIAI UII Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I sebagai berikut :

> "Menurut saya program MBKM itu adalah sebuah program yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mencari pengalaman di luar kampus, Menteri Nadiem Makarim mencetuskan program MBKM itu karena selama ini lulusan S1 itu ketika bekerja belum mempunyai pengalaman sama sekali, agar mahasiswa itu lulus dengan dibekali pengalaman maka diciptakanlah MBKM ini, mahasiswa boleh mencari pengalaman belajar diluar kampus yang real. Dan kalau menurut saya sebenarnya Prodi PAI sendiri sudah melakukan itu dari dulu, seperti PPL itu sudah dilaksanakan diluar kampus bahkan langsung dengan mitra sekolah, jadi MBKM sebenarnya nama program baru bagi Prodi PAI. Pelaksanaan PPL sudah dilaksanakan sejak lama, bahkan tidak hanya di Yogyakarta saja namun sudah internasional. Dan membicarakan masalah persepsi saya sangat setuju dengan konsep MBKM, jadi mahasiswa dilepas diluar dapat pengalaman pulang ke prodi bisa konversi tapi tetap mengikuti aturan. Dan dengan program diluar ini mahasiswa mendapatkan banyak hal seperti soft skill, kemampuan leadership terbentuk, komunikasi juga pasti terbentuk, discusion making bagaimana berada di suatu masalah dan harus memecahkan masalah".[54]

[54] Hasil wawancara dengan Ibu Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I., M.Pd.I Sekretaris prodi PAI FIAI UII pada tanggal 15 Agustus 2022

Setelah beberapa kali menerapkan kurikulum pendidikan tinggi hingga pada saat ini permendikbud memberlakukan kebijakan kurikulum MBKM yang mendapatkan perhatian khusus dengan program-program yang terdapat di dalamnya.Kurikulum MBKM memunculkan persepsi dari berbagai kalangan pendidik terhadap kurikulum MBKM. Bahwa kurikulum MBKM ini memberikan peluang, kesempatan yang sangat besar kepada mahasiswa untuk belajar tidak hanya di dalam kelas namun belajar di luar kelas bahkan dapat belajar di luar dari prodinya. Tidak hanya itu saja program-program yang dicanangkan oleh kementerian begitu banyak, mahasiswa dapat memilih sesuai dengan minat dan bakat yang diinginkan oleh mahasiswa. Hal itulah yang menjadikan kurikulum MBKM ini berbeda dari kurikulum sebelumnya disamping itu kurikulum MBKM dianggap memberikan kompetensi yang lebih bagi mahasiswa dapat memberikan pengalaman bagi mahasiswa secara nyata, mengetahui kondisi secara langsung di lapangan sehingga mahasiswa dapat menemukan permasalahan yang dihadapi di lapangan dan dapat mencari solusinya dari permasalahan itu, membawanya untuk berdiskusi secara mendalam mencari jalan keluar yang terbaik ketika di kelas sebagai ajang diskusi. Dapat mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh kementrian, universitas maupun prodi. Konsep kurikulum MBKM sendiri di prodi PAI sebenarnya sudah ada sebelum program MBKM yang dicanangkan kementerian pendidikan ini ada. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan PPL dan PAI mengajar bahkan PPL tidak hanya di lingkup

regional namun juga nasional dan internasional dapat dikatakan program MBKM ini hanya sebutan baru bagi Prodi PAI. Dengan adanya penetapan itu Prodi PAI tinggal menyesuaikan dengan program-program yang dilaksanakan kementerian, mudah beradaptasi dengan model program semacam itu

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti setelah ditetapkanya kurikulum MBKM oleh kementerian Pendidikan dan kebudayaan sebagai kurikulum yang diberlakukan untuk perguruan tinggi di Indonesia. Prodi PAI menyesuaikan dengan permendikbud No. 3 Tahun 2020 yang menjadi dasar dan ditegaskan kembali pada peraturan Rektor UII No. 19 Tahun 2020 mengenai kurikulum MBKM.[55] Ketua Prodi PAI menyatakan persepsinya terhadap kurikulum MBKM dapat memberikan kesempatan yang sangat luas bagi mahasiswa untuk mengembangkan soft skills dan hard skills, mencoba hal baru yang belum terbayangkan dalam proses perkuliahan, membentuk kompetensi di berbagai bidang ilmu, kemampuan diri tidak hanya sebatas fokus keilmuannya saja namun juga ilmu yang lainnya. Memberikan pengalaman langsung sehingga mahasiswa tidak merasa kebingungan ketika berada di lapangan sudah memiliki gambaran juga pengalaman yang diperoleh untuk bekal di kemudian hari. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya program belajar di luar prodi yang membentuk karakter serta kemampuan diri mahasiswa seperti : leadership, discusion making, komunikasi yang baik bagi

[55] https://dpa.uii.ac.id/panduan-merdeka-belajar/.

mahasiswa. Sehingga lulusan sarjana mendapatkan bekal yang cukup, kompetensi yang baik dalam dunia kerja dan sudah mengetahui kondisi secara real dunia kerja seperti apa sehingga mahasiswa lebih siap lagi setelah lulus dari perkuliahan untuk mengembangkan minat dan bakat sesuai kebutuhan zaman. Hal itu selaras dengan tujuan kebijakan MBKM , program hak belajar tinga semester diluar program studi adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik softskill maupun hardskill agar lebih siap dan relevan dengan kebutihan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian.[56] Sebab tantangan pada zaman yang semakin maju ilmu dan teknologinya sangat kompleks sekali permasalahannya apabila mahasiswa tidak dibekali kompetensi yang beragam akan muncul permasalahan baru sehingga kurikulum MBKM ini sebagai langkah yang dilakukan kementerian Pendidikan dan kebudayaan untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia sesuai dengan tuntutan zaman. Kurikulum MBKM ini mendapatkan pandangan yang baik oleh pimpinan prodi PAI karena program yang telah dilakukan mendapatkan dukungan yang sama dengan program kementrian sehingga memudahkan untuk mengembangkan dan bekerja sama dengan berbagai pihak untuk bersama-sama mengimplementasikan program kurikulum MBKM. Sedangkan persepsi kurikulum MBKM menurut dosen-dosen Prodi PAI sebagai berikut:

[56] Muhammad Rusli Baharuddin, "Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)," *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 195–205.

Persepsi kurikulum MBKM menurut bapak Edi Safitri, S.Ag., M.S.I. Dosen Prodi PAI FIAI UII :

> "Menurut saya MBKM itu untuk menjawab salah satu problem yang terjadi di dunia pendidikan. Salah satu masalah di dunia pendidikan adalah kesiapan mahasiswa atau siswa peserta didik setelah lulus dengan modal per fakultas, sehingga mahasiswa tidak memiliki skill diluar skill prodinya, saya berharap banyak di konsep merdeka belajar ini, karena merdeka belajar ini memberikan kemerdekaan ruang, kalau tidak salah sekitar 25% untuk mahasiswa mengambil mata kuliah diluar prodi, ini yang dianggap sebagai pembekalan skill yang ketika keluar dari kampus. Dengan catatan MBKM diterapkan secara total tidak setengah setengah, karena masalah sebenarnya tidak di dalam kurikulum, namun pada implementasi kurikulum yang terkadang setengah-setengah".

Persepsi Kurikulum MBKM menurut bapak Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si. dosen Prodi PAI FIAI UII :

> "Persepsi saya positif, dan jauh sebelum muncul gagasan ini saya punya persepsi yang sesuai dengan pemikiran saya pada waktu itu. Kalau sebelumnya saya punya pemikiran bahwa kurikulum itu atau proses pembelajaran di kampus itu harus didukung oleh kemerdekaan, ia tidak boleh diintervensi oleh kekuatan diluar kampus, mungkin politik praktis, kekuatan ekonomi berlebihan tetapi lebih yang namanya kebajikan yang tentu saja ini merupakan amanah dari yang maha pencipta. Dengan munculnya gagasan ini, yang memberi ruang untuk mengatur proses pembelajaran di prodi siapapun mahasiswa itu bisa belajar di prodi yang lain, bahkan diberi SKS nya cukup besar".[57]

[57] Hasil wawancara dengan Bapak Aden Wijdan SZ, M.Si. Dosen Prodi PAI FIAI UII pada tanggal 23 Agustus 2022

Persepsi diatas selaras dengan pemikiran Suwandi yang mengatakan bahwa Program MBKM memberi kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, merdeka dari birokratisasi, dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit, serta mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka minati. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa."[58] Teori tersebut sesuai dengan persepsi Kurikulum MBKM menurut bapak Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.

> "Secara prinsip kurikulum MBKM ide yang bagus, memberikan kebebasan kepada prodi secara prinsipil kepada mahasiswa kepada dosen, tetapi dalam detail-detailnya dalam kegiatan itu juga mempersulit pemegang kebijakan di lingkup prodi atau universitas karena ada standarisasi tidak semuanya dibuka. Kampus-kampus tertentu lebih mudah aksesnya termasuk proposalnya atau mungkin universitas atau perguruan tinggi yang mungkin akreditasinya belum begitu bagus memiliki kesulitan-kesulitan tertentu. Prodi dituntut untuk menyusun kurikulum yang mana butuh penjajakan dengan mitra dan juga dengan dunia kerja dan itu juga tidak bisa berjalan secara singkat, jadi perlu penyesuaian"[59]

Persepsi Kurikulum MBKM menurut bapak M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd., M.Ed.dosen Prodi PAI FIAI UII :

[58] Suwandi, S. (2020). Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21. Dalam: Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, 21 Oktober 2020.

[59] Hasil wawancara dengan Bapak Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum. Dosen Prodi PAI FIAI UII pada tanggal 23 Agustus 2022

"Saya nilai Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka sudah bagus dimana kurikulum tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar program studi. Hal ini sesuai dengan semangat bahwa pembelajaran juga menjunjung tinggi kemerdekaan mahasiswa untuk berkembang dan belajar sesuai dengan minat dan bakatnya. Selain itu, dari kurikulum tersebut, mahasiswa didorong juga untuk punya pengalaman langsung untuk terjun ke sekolah atau ke perusahaan untuk praktek dan menimba ilmu. Ini pengalaman yang bagus".[60]

Persepsi Kurikulum MBKM menurut bapak Lukman S.Ag., M.Pd. dosen Prodi PAI FIAI UII :

"Menyiapkan lebih presisi lebih akurat para mahasiswa untuk memasuki dunia kerja, jadi setelah lulus bisa memasuki dunia kerja dengan mudah, yang menjadi pertimbangan adalah bakat dan minat. Bakat dan minat yang menentukan mahasiswa sendiri, bagus menurut saya dari sisi itu, tetapi dari sisi pendidikan agama islam menurut saya juga masih kurang, karena pembangunan SDM itukan harus dikembalikan kepada falsafah pandangan hidup dari bangsa dan negara ini yaitu pancasila. Pancasila itu tentu sangat dan harus berkarya dan bekerja, namun bukan hanya itu saja didalam pancasila ada ketuhanan yang maha esa, kepentingan kita sebagai dosen PAI MBKM itu bisa ditambah dilengkapi tidak hanya menyiapkan lulusan untuk presisi akurat untuk dunia kerja,namun bisa mempunyai karakter ketuhanan yang maha esa. Dan itu persepsi sebagai dosen PAI bisa atau tidak MBKM menerapkan hal itu dan memperdalam sisi spiritualitas,

[60] Hasil wawancara dengan Bapak M. Nurul Ikhsan Saleh S.Pd., M.Ed. Dosen Prodi PAI FIAI UII pada tanggal 26 Agustus 2022

spiritualitas tidak hanya mengenai agama islam namun spirit transendensi kepada sang pencipta".[61]

Persepsi menurut bapak Lukman selaras dengan adanya kebijakan yang memberikan harapan besar bagi perguruan tinggi islam untuk mampu berkembang dari segi spiritual dengan menciptakan program-program yang menanamkan hal tersebut. Hal itu juga diungkapkan oleh Syamsul Arifin dalam jurnal "Tantangan Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia" yaitu Umat Islam paling tidak dihadapkan pada dua permasalahan besar yaitu mampukah Islam melahirkan umat yang memiliki kompetensi spiritual dan agama yang bagus (ulama) serta umat yang unggul dalam intelektualitas modern. Realitas yang ada sekarang adalah sebagian besar pendidikan hanya membidik satu sisi antara ilmu agama atau ilmu pengetahuan umum.[62]

Kebijakan kurikulum MBKM ini memunculkan pandangan yang beragam dari dosen-dosen Prodi PAI UII yang menyampaikan bahwa kurikulum MBKM ini sebagai cara memberikan kemerdekaan kepada mahasiswa untuk belajar, hal ini sesuai dengan teori yang terdapat dalam jurnal "Persepsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Trilogi terhadap Program Belajar MBKM" yang menyebutkan bahwa pembelajaran dapat terjadi di manapun, semesta belajar tak

[61] Hasil wawancara dengan Bapak Lukman, S.Ag., M.Pd. Dosen Prodi PAI FIAI UII pada tanggal 18 Agustus 2022

[62] Syamsul Arifin and Moh. Muslim, "Tantangan Implementasi Kebijakan 'Merdeka Belajar, Kampus Merdeka' Pada Perguruan Tinggi Islam Swasta Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 3, no. 1 (2020): 1–11.

berbatas, tidak hanya di ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium, tetapi juga di desa, industri, tempat-tempat kerja, tempat-tempat pengabdian, pusat riset, maupun di masyarakat.[63] Memberikan kebebasan kepada mahasiswa tanpa diintervensi dari berbagai pihak luar yang dapat mempengaruhi pendidikan di Indonesia. Pendidikan yang memberikan kemerdekaan untuk belajar sesuai dengan minat bakatnya karena dalam kurikulum MBKM ini memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada mahasiswa mengembangkan kemampuan, potensi yang diinginkan. Sebab dalam kurikulum ini memberikan jaminan SKS yang cukup besar untuk mahasiswa bisa belajar di luar prodinya bahkan lintas jurusan dan antar perguruan tinggi. Dengan harapan setelah adanya program pada kurikulum MBKM ini mahasiswa dapat meningkatkan kompetensi diri sesuai dengan minat dan bakatnya dengan mengikuti magang terlibat dalam suatu kegiatan yang memberikan pengalaman secara langsung sehingga mahasiswa benar-bener disiapkan untuk terjun dalam dunia kerja dan sudah dibekali dengan bermacam keterampilan yang dimiliki tidak hanya terfokus dalam satu bidang saja namun juga berbagai macam bidang. Namun terdapat pandangan yang masih kurang terhadap kurikulum MBKM ini karena seluruh program kurikulum MBKM hanya mengedepankan aspek kompetensi diri mahasiswa yang di unggulkan namun aspek religiusitas atau spiritual bagi mahasiswa belum terlihat

[63] Mangasi Panjaitan et al., "Persepsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Trilogi Terhadap Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)," *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 7, no. 2 (2022): 351–362.

sebab kemampuan yang dimiliki manusia tanpa dibersamai dengan aspek spiritual yang baik maka tidak sempurna. Maka ini menjadikan tantangan bagi kurikulum MBKM ini untuk memunculkan kegiatan yang dapat meningkatkan spiritualitas bagi mahasiswa karena, asas pendidikan nasional haruslah merujuk pada dasar falsafah negara yaitu pancasila dengan memuat setiap sila-sila yang ada salah satunya yaitu pengamalan sila yang pertama. Selain itu dalam proses implementasi kurikulum MBKM yang mengharuskan untuk kerjasama antar instansi tidak mudah. Ada beberapa hal yang mesti disiapkan baik itu dokumen maupun pelaksanaan secara teknis kurikulum harus melalui penjajakan dengan mitra yang tidak mudah karena perbedaan latar belakang yang dimiliki tiap instansi. Maka kurikulum MBKM perlu disempurnakan dalam beberapa aspek yakni religiusitas serta dimudahkan dalam birokrasi.

Dapat disimpulkan bahwa kurikulum MBKM menurut pandangan dosen Prodi PAI FIAI UII sangat bagus dan positif memberikan kemerdekaan kepada mahasiswa untuk selalu mengembangkan bakat yang dimiliki memberikan kebebasan untuk mengikuti apa yang diinginkan sebagai wujud dalam penguasaan kompetensi diri, menambah penguasaan ilmu serta memberikan pengalaman secara nyata untuk bekal menyiapkan diri dalam dunia kerja dengan kurikulum MBKM ini diharapkan pendidikan di Indonesia dapat menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi, penguasaan ilmu yang tidak hanya terfokus dalam lingkup studinya namun juga berbagai macam ilmu serta kemampuan yang baik. Mengharap

dalam proses implementasi kurikulum MBKM dapat dijalankan secara maksimal dan sempurna agar hasil yang diperoleh dari kurikulum ini menjadi perubahan yang baik dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Persepsi kebijakan Kurikulum MBKM menurut mahasiswa Prodi PAI FIAI UII angkatan 2019 Wanti Nur Apriliani :

> "Terkait kurikulum merdeka belajar, saya rasa cukup efektif dan diperlukan karena kalau kampus merdeka itu banyak kegiatan seperti studi independent, magang dan lain sebagainnya,kita mahasiswa sebagai profesi itu tidak hanya satu bidang yang dikuasai, jadi saya rasa cukup efektif untuk mendalami bidang-bidang lainnya".[64]

Persepsi kebijakan Kurikulum MBKM menurut mahasiswa Prodi PAI FIAI UII angkatan 2019 Dea Kurnia :

> "Bagi saya kurikulum merdeka belajar itu sebenarnya adalah penyempurna atau memperjelas dan memperkuat kurikulum sebelumnya, jadi bukan menggantikan kurikulum sebelumnya jadi itu jelas banget kekurangan dari kurikulum sebelumnya di kurikulum merdeka belajar ini kita perbaiki lagi kita merevisi lagi, sehingga kekurangan yang sebelumnya menjadi lebih sempurna. Banyak hal yang dirasakan oleh mahasiswa itu benar-benar efektif karena memperbanyak proyeknya seperti praktik tugas dari pada teori".[65]

Persepsi kebijakan Kurikulum MBKM menurut mahasiswa Prodi PAI FIAI UII angkatan 2020 Nilnannisa Alifiyah :

---

[64] Hasil wawancara dengan Wanti Nur Apriliani mahasiswa Prodi PAI UII angkatan 2019 pada tanggal 19 Agustus 2022

[65] Hasil wawancara dengan Dea Kurnia Mahasiswa Prodi PAI FIAI UII angkatan 2019 pada tanggal 19 Agustus 2022

> “Kalau pendapat saya lumayan menarik, karena di kurikulum sebelumnya tidak ada yang namanya penjaluran, jadi lebih spesifik kita mau mengambil apa dan kita juga menjadi lebih terarah mau diarahkan kemana dan mau mengambil apa”.[66]

Persepsi kebijakan Kurikulum MBKM menurut mahasiswa Prodi PAI FIAI UII angkatan 2020 Yushfi Nidaul Khoiri Erisyah Putra

> “Kurikulum mbkm membuat mahasiswa menjadi bebas untuk mengekspresikan dirinya menelusuri apa yang mereka inginkan. Kebebasan ini membantu mahasiswa dalam mengembangkan softskill mereka guna menghadapi dunia kerja”.[67]

Pandangan terhadap kurikulum MBKM oleh mahasiswa Prodi PAI FIAI UII yaitu Kurikulum MBKM sangat efektif karena kurikulum MBKM merupakan penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Sebab dalam kurikulum ini memberikan kebebasan mahasiswa untuk berekspresi mengembangkan kemampuan yang diinginkan tidak hanya pada profesi yang ditekuni saja namun juga berbagai bentuk kompetensi untuk menghadapi dunia kerja. Serta terdapat berbagai proyek secara langsung yang membuat mahasiswa antusias dalam mengikuti kegiatan perkuliahan. Terdapat program penjaluran yang dianggap dapat mengarahkan mahasiswa untuk memahami ilmu secara mendalam.

---

[66] Hasil wawancara dengan Nilannisa Alifiyah mahasiswa Prodi PAI FIAI UII angkatan 2020 pada tanggal 23 Agustus 2022

[67] Hasil wawancara dengan Yushfi Nidaul Khoiri Erisyah Putra mahasiswa Prodi PAI FIAI UII angkatan 2020 pada tanggal 24 Agustus 2022

Dapat disimpulkan bahwa persepsi kurikulum MBKM oleh mahasiswa PAI FIAI UII yaitu MBKM dinilai efektif diterapkan dalam pendidikan di Indonesia karena memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengekspresikan dirinya dalam hal minat dan bakat yang ingin ditekuninya Hal itu bertujuan untuk menyiapkan dalam dunia kerja sehingga mahasiswa sudah benar-benar siap untuk terjun dalam persaingan dunia kerja dan tidak merasa takut dengan kemampuan yang dimilikinya. Dan tujuan dari MBKM selaras dengan tujuan pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara yaitu dengan pendidikan juga diharapkan memberikan peningkatan rasa percaya diri, mengembangkan potensi yang ada dalam diri karena selama ini pendidikan hanya dianggap sebagai sarana untuk mengembangkan aspek kecerdasan, namun tidak diimbangi dengan kecerdasan dalam bertingkah laku maupun dengan ketrampilan.[68]

C. Implikasi terhadap Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Prodi PAI FIAI UII

Implikasi adalah sebuah akibat yang timbul dari suatu kebijakan yang diterapkan. Implikasi yang dimaksud dalam hal ini adalah implikasi yang berasal dari kebijakan diberlakukanya kurikulum MBKM di Prodi PAI. Adapun implikasi yang dirasakan menurut Kaprodi PAI FIAI UII Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I sebagai berikut :

> "Kalau implikasi dalam ranah administratif kita setiap tahun kita di audit, salah satu butir poin yang muncul saat audit itu adalah

[68] Dela Khoirul Ainia, "'Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter,'" *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (2020): 95–101.

bagaimana partisipasi mahasiswa dalam kegiatan itu, partisipasi kita bagus jadi nilai audit kita di prodi terkait program itu bagus. Kalau terkait implikasi lain di mahasiswa yang saya amati mereka yang ikut program MBKM mereka mempunyai kemampuan percaya diri yang lebih, komunikasi yang lebih baik, dan mereka personal brandingnya lebih terbangun. Jadi memang beda anak yang mengikuti program MBKM dengan yang tidak mengikuti dari segi komunikasi lebih komunikatif yang mengikuti. Untuk bagaimana kesiapan mereka di dunia kerja, ada beberapa mahasiswa dengan mereka menemukan mitra-mitra baru itu membuka peluang mereka untuk mereka mengabdi di mitra tersebut. Kalau untuk dosen juga kita mendapat pengalaman mengajar ditempat lain, kita juga jadi lebih dikenal oleh institusi lain".[69]

Sedangkan menurut sekretaris Prodi PAI FIAI UII Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I sebagai berikut :

"implikasi yang dirasakan adalah mahasiswa lebih aktif mencari informasi tentang kegiatan yang dilakukan di luar prodi banyak mahasiswa yang bertanya kepada saya nilai yang dapat dikonversi dari kegiatan ini apa bu, sehingga membuat mahasiswa lebih antusias mengikuti perkuliahan bahkan sampai puluhan mahasiswa yang mengikuti kegiatan diluar prodi . namun hal itu terdapat penurunan jumlah kuota peserta karena ada mahasiswa yang melanggar aturan sehingga seperti diberi sanksi tidak hanya prodi PAI namun UII . pada saat ini peserta yang mengikuti 5 mahasiswa yang berasal dari prodi PAI semua. Sedangkan implikasi terhadap dosen dalam mengajar susah susah senang dalam menyiapkan perkuliahan senangnya melihat

[69] Hasil wawancara dengan Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I Kaprodi PAI FIAI UII pada tanggal 30 Agustus 2022

mahasiswa yang antusias mengikuti program di luar prodi karena pengalaman yang tidak bisa didapatkan di kelas".[70]

Implikasi yang dirasakan oleh Prodi PAI khususnya pimpinan Prodi PAI selaku pemangku kebijakan setelah mengetahui adanya perubahan kurikulum dari kementerian pendidikan dan kebudayaan prodi menunggu pengesahan dasar hukum, aturan rektor yang menjadi dasar untuk melakukan perubahan kurikulum. Setelah mendapatkan surat peraturan dari rektor, Prodi membentuk tim pengembang kurikulum untuk mendesain kurikulum Prodi PAI . Dalam aturan itu agar perguruan tinggi mudah bergerak maka diberikan kebebasan hak otonom untuk melakukan pengembangan kurikulum.Setelah tim pengembang kurikulum mengadakan

pertemuan untuk membahas muatan kurikulum dan melengkapi persyaratn

persyaratan yang harus ada dalam dokumen kurikulum seperti : identitas program studi nama perguruan tinggi, jurusan, program studi, akreditasi, jenjang pendidikan, gelar lulusan, visi dan misi. Landasan hukum,Rumusan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dinyatakan dalam capaian pembelajaran lulusan (CPL), Rancangan kurikulum implementasi MBKM yang digambarkan dalam Peta Organisasi Kurikulum MBKM, Daftar mata kuliah program studi yang dilengkapi dengan persentase komposisi teori dan praktik serta penjelasan mata kuliah (wajib, pilihan, MBKM), Rancangan pembelajaran semester (RPS) dengan

[70] Hasil wawancara dengan Ibu Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I., M.Pd.I Sekretaris prodi PAI FIAI UII pada tanggal 15 Agustus 2022

komponen minimal mengikuti ketentuan yang ada di Permendikbud No. 3 Tahun 2020, Lampiran (kebijakan PTV, Regulasi PTV, Panduan PTV, Prosedur Operasi Baku pelaksanaan MBKM di berbagai program studi PTV, serta Rencana dan Realisasi Anggaran Implementasi MBKM), surat MoU yang digunakan untuk kerjasama antar instansi. Setelah melengkapi dokumen kurikulum itu terdapat pengembangan desain kurikulum yang menjadikan penggolongan dan penjaluran mata kuliah yakni golongan mata kuliah wajib, pilihan dan, MBKM serta jalur kelulusan yang dibuka ada empat yaitu asistensi mengajar, pengabdian dan dakwah, perintisan edupreneurship, penelitian dan publikasi. Selain itu juga ada program kuliah di luar prodi yang sudah dilaksanakan adalah mahasiswa belajar di luar prodi tetapi masih di dalam perguruan tinggi (LPDPT) semacam MKWU, jalur luar prodi luar perguruan tinggi atau lintas perguruan tinggi, misal student exchange Prodi PAI UII dengan Prodi PAI UMM, adanya mahasiswa PAI yang belajar di Malaysia. Selain itu program MBKM yang mengikuti programnya pemerintah misalnya kampus mengajar, pejuang muda, magang dan studi independent bersertifikat. Bahkan untuk pertukaran mahasiswa itu selain bisa ikut dengan program yang ditawarkan prodi dapat mengikuti yang ada di tingkat universitas. Setelah adanya desain pengembangan kurikulum yang menetapkan mata kuliah Prodi PAI mengadakan sosialisasi terhadap dosen dan mahasiswa PAI dengan adanya perubahan kurikulum yang harus disesuaikan memberikan diklat bagi para dosen atau mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh

instansi terkait sedangkan memberikan arahan kepada mahasiswa informasi tentang kurikulum MBKM agar proses perkuliahan dapat berjalan secara baik.

Dalam proses pelaksanaan kurikulum MBKM yakni proses perkuliahan dapat berjalan dengan baik namun terdapat kendala ketika mahasiswa mengikuti kegiatan kampus mengajar mata kuliah yang dapat dikonversi dengan kegiatan itu masih belum jelas itu yang membuat Prodi harus berulang kali koordinasi dengan pihak terkait untuk menanyakan mata kuliah mana yang dapat dikonversi dari kegiatan itu.[71] terdapat penurunan jumlah kuota peserta yang diberikan pelaksana program mungkin karena efek dari kesalahan peserta dalam mengikuti kegiatan yang berdampak pada pengurangan jumlah kuota peserta yang tersedia.

Dapat disimpulkan bahwa implikasi yang dirasakan. Secara administratif Prodi PAI selalu di audit oleh universitas yang terus memberikan perhatian terhadap program kurikulum yang telah dilaksanakan oleh Prodi PAI hal itu bertujuan untuk menilai ketercapaian kegiatan yang dilihat dari partisipasi mahasiswa dan menjaga mutu dari program perkuliahan Prodi PAI. Pengembang kurikulum Prodi PAI dalam membuat mendesain kurikulum sudah sangat adaptif terbukti bahwa kurikulum ini dapat menyesuiakan dengan berbagi macam perubahan aturan yang pernah diberlakukan sebagai contoh kegiatan PPL yang sudah

[71] Hasil wawancara dengan Bapak Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum. Dosen Prodi PAI FIAI UII pada tanggal 23 Agustus 2022

ada baik di lingkup regional , nasional maupun internasional. Kegiatan yang ada di kurikulum memberikan kesan menarik bagi mahasiswa sehingga mahasiswa sangat antusias mencari informasi kegiatan yang dapat mereka ikuti pembelajaran di luar Prodi. Banyak potensi yang muncul setelah mahasiswa mengikuti program pembelajaran di luar prodi diantaranya mahasiswa dalam berkomunikasi lebih komunikatif, personal brandingnya lebih terbangun, lebih percaya diri untuk tampil di depan, memiliki pengalaman yang lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengikuti program kuliah diluar Prodi. Hal ini sejalan dengan tujuan dari diterapkannya Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka yaitu meningkatkan kompetensi lulusan, baik softskill maupun hardskill, agar siap dan relevan dengan kebutuhan zaman dan program tersebut dapat menjadi fasilitas dalam meningkatkan potensi sesuai dengan passion dan bakatnya.[72] Sedangkan dosen memiliki kesempatan untuk mengajar diluar prodi yang memberikan semangat untuk berkarya membangun relasi, mengetahui iklim pembelajaran diluar prodinya saat mengikuti kegiatan mengajar di luar prodi, lebih dikenal oleh institusi lain. Dalam membuat aturan pelaksanaan lebih jelas dan lengkap sehingga tidak menimbulkan pertanyaan seperti mata kuliah yang dapat dikonversi dengan nilai kegiatan yang dilaksanakan kementerian. Membatasi keikutsertaan mahasiswa dalam program perkuliahan di luar prodi yang akan berdampak pada masa studinya agar tidak terlalu lama juga menjadi pemerataan bagi

[72] Dirjen Pendidikan Tinggi, "Buku Panduan MBKM."

yang lain agar memiliki kompetensi yang berimbang mengadakan pemantauan kegiatan mahasiswa secara masif agar mahasiswa tidak melakukan pelanggaran yang berdampak pada jumlah kuota peserta program. Secara akreditasi Prodi PAI sudah mendapatkan predikat A dan unggul dalam bidang institusi pendidikan yang menjadi jaminan bahwa mutu dari Prodi PAI sudah sangat diakui oleh instansi yang berwenang juga masyarakat termasuk lulusan Prodi PAI telah banyak yang menjadi pendidik di sekolah-sekolah yang memiliki kompetensi di bidangnya.

Sedangkan Implikasi kurikulum MBKM menurut dosen-dosen PAI sebagai berikut :

Implikasi kurikulum MBKM menurut bapak Edi Safitri, S.Ag., M.S.I. Dosen PAI FIAI UII :

> "Implikasinya ruang pekerjaan mahasiswa itu pasti akan meningkat, mahasiswa punya preferensi yang lebih kaya daripada sebelumnya karena punya dunia lain diluar prodinya baik internal maupun eksternal dan akan membuat mindset kita akan lebih siap dalam menghadapi dunia kerja kedepan, mahasiswa kita tidak hanya bersandar pada peluang-peluang PNS jadi guru, tetapi lebih ke peluang-peluang lain".[73]

Implikasi kurikulum MBKM menurut bapak Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si. Dosen PAI FIAI UII :

[73] Hasil wawancara dengan Bapak Edi Safitri, S.Ag., M.S.I Dosen Prodi PAI FIAI UII pada tanggal 19 Agustus 2022

"Implikasinya yang saya lihat tingkat kinerja prodi harus meningkat, keterlibatan dosen juga dituntut untuk lebih, begitu juga kepada mahasiswa saya kira keseriusan adalah hal yang harus diteguhkan".[74]

Implikasi kurikulum MBKM menurut bapak Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum. Dosen PAI FIAI UII :

"Implikasinya yang saya lihat beberapa mahasiswa sudah ada yang mengikuti program MBKM dan menurut saya banyak pengalaman yang didapatkan oleh mereka, kemudian lebih fleksibel, memang itu tujuan dari MBKM. Mereka lebih fleksibel dalam mengatur kegiatan pembelajaran, misalkan tidak mengikuti PPL sudah mengikuti yang lain. Dari segi mahasiswa mereka lebih fleksibel, lebih bisa menentukan pilihan. Kalau dari segi dosen mungkin kita lebih mendapati mahasiswa lebih terbuka dengan pengalaman, kadang-kadang program-program itu berkolaborasi dengan prodi jadi kita mendapatkan manfaatnya dari program-program itu, misalkan kemarin ada yang membuat vidio prodi kita menjadi narasumbernya dosennya".[75]

Implikasi kurikulum MBKM menurut bapak Lukman S.Ag., M.Pd. Dosen PAI FIAI UII :

"Mata kuliah kita sudah disesuaikan, sebenarnya ada yang namanya konversi itu di aturan yang namanya konversi itu, bisa diolah sehingga implikasi yang tidak adil yang memperberat bahkan mendzolimi tidak akan terjadi. Implikasi yang lain kalau menurut saya semakin

[74] Hasil wawancara dengan Bapak Aden Wijdan SZ, M.Si. Dosen Prodi PAI FIAI UII pada tanggal 23 Agustus 2022

[75] Hasil wawancara dengan Bapak Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum. Dosen Prodi PAI FIAI UII pada tanggal 23 Agustus 2022

terbukanya kesempatan setelah lulus, perolehannya berarti profesional di bidang yang sesuai dengan dirinya".[76]

Program kurikulum MBKM sudah dijalankan oleh Prodi PAI yang mana dari program itu memberikan hasil dan memunculkan respon dari para pelaksana di lapangan bahwa kinerja dari Prodi harus semakin meningkat banyak program yang dicanangkan yang harus disiapkan baik berupa dokumen persyaratan, sosialisasi terhadap mahasiswa, teknis pelaksanaan. Selalu memantau informasi untuk mengikuti perkembangan yang ada. Mahasiswa diharapkan memiliki cara berpikir yang baik untuk membaca peluang mengembangan potensi diri sesuai dengan yang diinginkan tidak hanya dalam bidang yang ditekuni saja namun juga dalam bidang yang lain sehingga mahasiswa benar-bener di siapkan dalam dunia kerja tidak terfokus dalam profesinya saja namun peluang kerja dalam bidang yang lain sesuai dengan kebutuhan.

Dalam proses pembelajaran kurikulum MBKM memberikan kemudahan dapat konversi kegiatan PPL dan KKN dengan nilai dari kegiatan yang diadakan oleh kementrian. Hal inilah yang dianggap dapat mempersingkat masa studi dari mahasiswa dan dari kegiatan itu mahasiswa didampingi oleh fasilitator yang sudah ahli di bidangnya sehingga mahasiswa mendapatkan ilmu langsung dari sumbernya dan juga mendapatkan pengalaman secara nyata. Namun dalam prakteknya

[76] Hasil wawancara dengan Bapak Lukman, S.Ag., M.Pd. Dosen Prodi PAI FIAI UII pada tanggal 18 Agustus 2022

terkadang masih ada yang kurang sesuai seperti bobot sks antar perguruan tinggi yang harus disesuaikan agar tidak menjadi ketimpangan. Dosen dituntut untuk lebih inovatif dalam mengajar dengan menggunakan metode yang tepat sehingga suasana pembelajaran dapat aktif, mahasiswa lebih antusias untuk mengikuti perkuliahan. Memberikan tugas yang dapat memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswanya misalnya dengan mendatangi suatu objek penelitian mereka di sana akan mendapatkan pengalaman secara langsung sehingga memberikan kesan yang berbeda dan akan selalu diingat oleh mahasiswa atau dengan kerjasama antara dosen dan mahasiswa membuat suatu karya yang dapat menjadi kekayaan akademik bagi dosen dan mahasiswa karyanya dapat dikenal dan diakui oleh banyak orang.

Dapat disimpulkan bahwa implikasi Kurikulum MBKM di Prodi PAI menurut dosen PAI UII memberikan kesan untuk bekerja lebih giat lagi dengan memunculkan kreativitas inovatif dalam pengelolaan kelas sehingga dalam perkuliahan dosen mampu membuat mahasiswa lebih aktif memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berekspresi mendalami materi pembelajaran dengan cara yang lebih beraneka ragam. Hal ini juga dituliskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Abdul Kholik, yang menyebutkan bahwa penerapan program MBKM tentunya tidak hanya dapat meningkatkan kualitas mahasiswa, tetapi juga dapat meningkatkan kapasitas dosen sebagai pengajar atau pendidik. Dosen dapat meningkatkan jejaring secara sosial, memperluas kemitraan baik kemitraan

antar perguruan tinggi maupun industri, dosen dapat meningkatkan kreativitas dalam penelitian dan pengabdian masyarakat juga dalam pendidikan dan pengajaran, dosen dapat meningkatkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi informasi, serta dosen dapat meningkatkan profesionalisme.[77] Serta kegiatan yang terdapat dalam kurikulum itu membuat mahasiswa lebih terbuka dengan pengalamanya yang sudah pernah diikuti. Kompetensi diri lebih meningkat tentunya akan menjadi lebih profesional dalam bidang yang ditekuni juga memiliki kemampuan lain sebagai pendukung untuk menyesuaikan dengan kebutuhan di lapangan. Dengan catatan keseriusan dalam menjalankan program kurikulum MBKM agar hasil yang didapatkan memberikan kebermanfaatan bagi institusi pendidikan terlebih bagi penguasaan kemampuan diri dosen dan mahasiswa.

Implikasi Kurikulum MBKM menurut mahasiswa PAI sebagai berikut :

Implikasi kurikulum MBKM menurut mahasiswa Prodi PAI FIAI UII angkatan 2019 Wanti Nur Apriliani :

> "Sebagai mahasiswa bisa lebih mengasah kemampuan yang sesuai minat dan bakat, jadinya tidak hanya satu bidang saja, saya rasa lebih terbuka dari kurikulum sebelumnya".[78]

[77] Abdul Kholik, Hasan Bisri, Zahra Khusnul Lathifah, Berliana Kartakusumah, et al., "Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berdasarkan Persepsi Dosen Dan Mahasiswa," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 738–748.

[78] Hasil wawancara dengan Wanti Nur Apriliani mahasiswa Prodi PAI UII angkatan 2019 pada tanggal 19 Agustus 2022

Implikasi kurikulum MBKM menurut mahasiswa Prodi PAI FIAI UII angkatan 2019 Dea Kurnia :

> "Seperti menambah pengalaman sebelum terjun ke dunia luar yang sesungguhnya, jadi sudah memiliki pegangan dan bekal untuk menjadi masyarakat seutuhnya, itu hal yang luar biasa untuk kita mahasiswa".[79]

Implikasi kurikulum MBKM menurut mahasiswa Prodi PAI FIAI UII angkatan 2020 Nilnannisa Alifiyah :

> "Bisa mendapatkan relasi, lalu menambah pengetahuan baru, yang mungkin pengalaman sebelumnya kita merasakan masih sebagai siswa, nah ini menjadi pengajar jadi seperti hal baru dan lebih menantang".[80]

Implikasi kurikulum MBKM menurut mahasiswa Prodi PAI FIAI UII angkatan 2020 Yushfi Nidaul Khoiri Erisyah Putra :

> "Banyak benefit yang dirasakan dalam mengikuti program ini, selain ilmu dan relasi yang baru kita juga bisa merefleksikan diri tentang diri kita selama ini dan tentunya memberikan evaluasi kepada prodi untuk berubah menjadi lebih baik".[81]

Setelah adanya program dari kurikulum MBKM yang dilaksanakan banyak mahasiswa yang berpendapat bahwa mahasiswa lebih diuntungkan dengan program kurikulum ini yang lebih memberikan kesempatan kepada mahasiswa relasi yang banyak dalam program perkuliahan di luar Prodi.

[79] Hasil wawancara dengan Dea Kurnia Mahasiswa Prodi PAI FIAI UII angkatan 2019 pada tanggal 19 Agustus 2022

[80] Hasil wawancara dengan Nilannisa Alifiyah mahasiswa Prodi PAI FIAI UII angkatan 2020 pada tanggal 23 Agustus 2022

[81] Hasil wawancara dengan Yushfi Nidaul Khoiri Erisyah Putra mahasiswa Prodi PAI FIAI UII angkatan 2020 pada tanggal 24 Agustus 2022

Hal itu selaras dengan hasil penelitian Abdul Kholik yang mengatakan bahwa kebijakan MBKM juga memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk beradaptasi dengan budaya belajar atau kultur yang dikembangkan di institusi Pendidikan lain, hal ini tentunya dapat meningkatkan kemampuan soft skills mahasiswa baik secara kognitif maupun empiris dan memunculkan sikap kompetitif-kolaboratif yang berlandaskan nalar ilmiah sehingga menghasilkan sikap adaptif baru terhadap profesi dan lapangan kerja baru.[82] Di sana mahasiswa akan mendapatkan pengalaman misalnya pada saat program kampus mengajar, ilmu untuk bekal dalam dunia kerja menjadi lebih profesional dalam bidang yang menjadi tujuannya. Mengasah kemampuan yang dimiliki tidak hanya dalam satu bidang namun juga dengan bidang lainnya.merefleksikan diri dengan tujuan hidup yang lebih jelas karena dibekali kompetensi yang beraneka ragam sesuai dengan fungsinya. Hal ini juga diungkapkan oleh Anwar dalam jurnal "Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program MBKM di Sekolah Dasar" yaitu program kampus mengajar ini dapat memberikan pengalaman mahasiswa, mengembangkan serta memberdayakan mahasiswa karena mahasiswa dapat melakukan proses mengajar langsung di kelas, adaptasi teknologi dan administrasi. Pelaksanaan kampus mengajar selama pandemi ini

[82] Abdul Kholik, Hasan Bisri, Zahra Khusnul Lathifah, and Berliana Kartakusuma, "Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berdasarkan Persepsi Dosen Dan Mahasiswa," *Basic Edu* 6, no. 1 (2022): 738–748.

dilakukan dalam tiga bentuk pembelajaran yatu pembelajaran tatap muka, home visit, dan pembelajaran daring.[83]

Dapat disimpulkan implikasi menurut mahasiswa Prodi PAI tentang implikasi kurikulum MBKM ini memberikan benefit kepada mahasiswa karena dapat mengikuti program pembelajaran diluar prodi yang dapat dikonversi nilainya pada mata kuliah tertentu. Mahasiswa semakin semangat dalam mengikuti kegiatan itu karena banyak manfaat yang dirasakan penguasaan ilmu yang tidak terfokus pada studinya namun juga beragam kemampuan yang dimiliki. Lebih siap dalam memasuki dunia kerja sebab sudah ada gambaran secara langsung merasakan dalam dunia kerja seperti apa kondisinya sudah mempersiapkan dengan baik.

[83] Rosyida Nurul Anwar, "Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 9, no. 1 (2021): 210–219.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Persepsi dosen tentang kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Prodi PAI FIAI UII dinilai mampu memberikan jawaban atas kekurangan dari kurikulum sebelumnya, yaitu dengan mempersiapkan profil lulusan yang profesional dalam bidangnya serta memiliki daya saing baik dalam negeri maupun luar negeri yang siap terjun dalam dunia kerja. Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka juga dinilai dapat mengembangkan potensi mahasiswa sesuai dengan minat dan bakatnya yang dituangkan dalam program-program Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Sedangkan persepsi mahasiswa tentang kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka yaitu program yang ada didalam MBKM dapat memberikan pengalaman yang ditemukan dikelas dan kurikulum sebelumnya.
2. Implikasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap pengembangan kurikulum di Prodi PAI FIAI UII cukup tinggi. Program yang ada di dalam Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka memberikan dampak yang positif bagi mahasiswa, dengan harapan menghasilkan profil lulusan yang profesional terlebih pada bidang yang menjadi konsentrasi studinya maupun diluar studinya yang sesuai dengan minat dan bakat. Implikasi yang diberikan terhadap pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka juga

dirasakan oleh mahasiswa yang telah mengikuti program tersebut, mahasiswa yang telah mengikuti program tersebut relatif lebih aktif, skill dalam komunikasi lebih meningkat, personal branding lebih terbangun dan soft skill bertambah. Namun dalam penerapan kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Prodi PAI FIAI UII juga terdapat hambatan dalam pelaksanaanya, faktor penghambatnya adalah: kurangnya sosialisasi secara menyeluruh kepada mahasiswa, terdapat beberapa kebijakan dari Kemendikbud dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang masih sulit diterapkan di Prodi PAI sehingga memerlukan proses penyesuaian baik secara desain dan pelaksanaan program tersebut.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran yang ditujukan untuk penerapan kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Prodi PAI FIAI UII, yaitu pihak prodi lebih meningkatkan sosialisasi kepada mahasiswa mengenai program yang ada di dalam Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka agar mahasiswa lebih mengetahui program apa saja yang terdapat di kurikulum tersebut. Selain itu dari hasil penelitian terkait penghambat dari pelaksanaan program, peneliti menyarankan mahasiswa untuk lebih aktif dan lebih termotivasi untuk mencari tahu dan mengikuti program yang disediakan oleh Kemendikbud melalui Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Aan, Widiyono, Irfana Saidatul, and Firdausa Kholida. "Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar." *METODIK DIDAKTIK Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 16, no. 2 (2021): 102–107.

Achruh, Andi. "Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum." *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 8, no. 1 (2019): 1–9.

Al, Haines et, Annie goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, Haines et Al, Annie goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, Haines et al, and Annie goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee. "Persepsi Psikologi Umum." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–1699. http://eprints.uny.ac.id/7605/3/BAB 2 - 05601244020.pdf.

ARIFIN, SYAMSUL, and MOH. MUSLIM. "Tantangan Implementasi Kebijakan 'Merdeka Belajar, Kampus Merdeka' Pada Perguruan Tinggi Islam Swasta Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 3, no. 1 (2020): 1–11. Luwuk, O J S Unismuh, and Universitas Muhammadiyah Luwuk, 'P-Issn 2620-861x e-Issn 2620-8628', 1–11.

Baharuddin, Muhammad Rusli. "Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)." *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 4, no.1 (2021):205. https://www.ejournal.my.id/jsgp/article/view/591.

Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. 9th ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Erihadiana, Siti Masruroh; Deni Sopiansyah; Qiqi Yuliati Zaqiah; Mohamad. "Konsep Dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)." *Resah : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, no. Vol 4 No 1 (2022): Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal (2022): 34–41. https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/reslaj/article/view/458/424.

Industri, Revolusi. "Fitrah: Journal of Islamic Education KONSEP KAMPUS MERDEKA BELAJAR DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 ARTICLE HISTORY"1,no.1 (2020): 157. http://jurnal.staisumatera medan.ac.id/index.php/fitrah.

Kholik, Abdul, Hasan Bisri, Zahra Khusnul Lathifah, and Berliana Kartakusuma. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berdasarkan Persepsi Dosen Dan Mahasiswa." *Basic Edu* 6, no. 1 (2022): 738–748.

Kholik, Abdul, Hasan Bisri, Zahra Khusnul Lathifah, Berliana Kartakusumah, Mustholah Maufur, and Teguh Prasetyo. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berdasarkan Persepsi Dosen Dan Mahasiswa." *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 738–748.

Laga, Yulius, Reyna Virginia Nona, Lambertus Langga, and Maria Endang Jamu. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Kampus

Merdeka (MBKM).” *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 699–706.

Nofia, Nensi Nofa. “Analisis Tantangan Implementasi Kebijakan ‘Merdeka Belajar Kampus Merdeka’ Pada Perguruan Tinggi Islam Negeri Di Indonesia.” *PRODUK: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): 61–72.

Patlima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.

Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 38th ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Prof. DR. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Rahmi, Elvi. “Analisis Pengembangan Kurikulum Di Lembaga Pendidikan Islam.” *El-Rusyd: Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT Ahlussunnah Bukittinggi* 6, no. 1 (2021): 60–72.

Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Romla, Siti. “Implementation of Merdeka Belajar at Kampus Merdeka" Rights to Learn Three Semesters Outside the Study Program"[Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka ‘Hak Belajar Tiga Semester Di Luar Program Studi’].” *Proceedings of the International Consortium of Education and Culture Research Studies* 10, no. 3 (2021): 11–24.

Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Edited by Ayup. 1st ed. Literasi Media Publishing, 2015.

Suhartini, Andewi. "Belajar Tuntas: Latar Belakang, Tujuan, Dan Implikasi." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 10, no. 1 (2007): 1–14.

Sukmadinata, Nana Syaudih. "3.1. Jenis, Pendekatan Dan Spesifikasi Penelitian." IAIN Walisongo Semarang, n.d. http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/3029/.

Tohir, Mohammad. *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. 1st ed. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI, 2020.

Wahyuni, Indah. "Respon Mahasiswa Universitas Negeri Medan Terhadap Wacana Kampus Merdeka." *Wahyuni, Indah, 'Respon Mahasiswa Universitas Negeri Medan Terhadap Wacana Kampus Merdeka', 2020, 1–121* (2020): 1–121.

Wibowo, Hari. *Pengantar Teori-Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran*. Puri Cipta Media, 2020.

Winarno, Budi. "Kebijakan Publik: Teori Dan Proses." *Yogyakarta: Media Pressindo* (2007).

Buku Profil Prodi PAI. El-Tarbawi, n.d. https://islamic-education.uii.ac.id/.

https://kbbi.web.id/implikasi.

https://dpa.uii.ac.id/panduan-merdeka-belajar/.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PERATURAN REKTOR UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
NOMOR 36 TAHUN 2021
TENTANG
KURIKULUM TAHUN 2021
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Bismillahirrahmanirrahim

REKTOR UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA,

Menimbang :

a. bahwa Universitas Islam Indonesia merupakan lembaga yang memiliki tugas pokok untuk menyelenggarakan pendidikan;
b. bahwa untuk menjamin tercapainya tujuan penyelenggaraan pendidikan di Universitas Islam Indonesia, Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Sarjana Fakultas Ilmu Agama Islam telah melakukan pemutakhiran kurikulum secara berkala untuk merespon perubahan lingkungan dan tuntutan pemangku kepentingan;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, dan huruf b, perlu ditetapkan Peraturan Rektor tentang Kurikulum Tahun 2021 Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Sarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia;

Mengingat :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaga Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaga Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 41, Tambahan Lembaga Negara Republik Indonesia Nomor 5500);

4. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 73 tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 47);;
7. Ketetapan Pembina Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia Nomor VI/TAP/PBN/IX/2017 tentang Pengesahan Statuta Universitas Islam Indonesia Tahun 2017;
8. Peraturan Universitas Islam Indonesia Nomor 2 Tahun 2017 tentang Proses Pendidikan dan Pembelajaran di Universitas Islam Indonesia
9. Peraturan Rektor Nomor 11 tahun 2017 tentang Capaian Pembelajaran Lulusan Universitas dan Mata Kuliah Wajib Universitas sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Rektor Nomor 7 tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Rektor Universitas Islam Indonesia Nomor 11 tahun 2017 tentang Capaian Pembelajaran Lulusan Universitas dan Mata Kuliah Universitas dan Peraturan Rektor Nomor 11 tahun 2021 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Rektor Universitas Islam Indonesia Nomor 11 tahun 2017 tentang Capaian Pembelajaran Lulusan Universitas dan Mata Kuliah Universitas;
10. Peraturan Rektor nomor 12 tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembelajaran di Lingkungan Universitas Islam Indonesia
11. Peraturan Rektor Nomor 7 tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Rektor Nomor 11 tahun 2017 tentang Capaian Pembelajaran Lulusan Universitas dan Mata Kuliah Wajib Universitas
12. Peraturan Rektor Nomor 2 Tahun 2019 tentang Pedoman penyusunan kurikulum Universitas Islam Indonesia
13. Peraturan Rektor Nomor 19 Tahun 2020 tentang Pembelajaran di Luar Program Studi di Lingkungan Universitas Islam Indonesia

Memperhatikan :

1. Surat Direktur Direktorat Pengembangan Akademik pada tanggal 8 September 2021;
2. Rapat Pimpinan Universitas tanggal 22 September 2021.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN REKTOR TENTANG KURIKULUM TAHUN 2021 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PROGRAM SARJANA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pasal 1

Kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Sarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia sebagaimana termuat dalam lampiran Peraturan Rektor ini memiliki bobot pembelajaran 145 (seratus empat puluh lima) satuan kredit semester dan 60 (enam puluh) satuan kredit partisipasi.

Pasal 2

Kewenangan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi Kurikulum ini pada tiap semester diserahkan pengaturannya kepada Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Sarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Pasal 3

Pada saat Peraturan Rektor ini mulai diberlakukan Surat Keputuran Rektor Universitas Islam Indonesia Nomor: Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Indonesia Nomor 1477/SK-Rek/DA/XII/2017 Tentang Kurikulum Tahun 2017 Program Studi Pendidikan Agama Islam Jenjang Sarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 4

Kurikulum tahun 2021 Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Sarjana Fakultas Ilmu Agama Islam sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 diberlakukan mulai pada Tahun Akademik 2021/2022.

Pasal 5

Peraturan Rektor ini mulai berlaku sejak ditetapkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pendokumentasian Peraturan ini dalam Berita Universitas Islam Indonesia.

Billahittaufiq wal hidayah

Ditetapkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 16 Safar 1443 H
23 September 2021 M

REKTOR,

Prof. FATHUL WAHID, S.T., M.Sc., Ph.D.

KURIKULUM TAHUN 2021
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. PROFIL LULUSAN

Sifat	Profil lulusan	Deskripsi	Karakter Kepribadian Lulusan
Inti	**Pendidik**	Berperan dalam mendesain, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam	✓ *Credible* ✓ *Capable* ✓ *Confident* ✓ *Communicative* ✓ *Uswah*
Pendukung	**Peneliti Pendidikan**	Berperan dalam mengkaji, meneliti, dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Islam	
Pendukung	***Edupreneur***	Berperan dalam aktivitas wirausaha, training, dan cipta inovasi dalam bidang pendidikan	

Keterangan penggunaan istilah:

Pendidikan Islam (PI)	:	Pendidikan yang dikembangkan secara Islami/ berbasis nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam lebih cenderung bersifat institusional.
Pendidikan Agama Islam (PAI)	:	Pendidikan tentang agama Islam. PAI lebih cenderung sebagai objek kajian. Berkedudukan sebagai materi atau bahan yang dipelajari/ dikaji.
Credible	:	Lulusan dapat dipercaya, memiliki tanggung jawab dan berkompeten
Capable	:	Lulusan memiliki kecakapan dan keterampilan yang profesional.
Confident	:	Lulusan memiliki rasa percaya diri dan mampu mengaktualisasikan potensinya
Communicative	:	Lulusan mampu berkomunikasi secara efektif, persuasif dan responsif.
Uswah	:	Lulusan yang berkepribadian dan berakhlak mulia, serta dapat menjadi teladan yang baik.

2. CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN

Deskripsi Singkat	Kode CPL	Rumusan CPL	*Learning Outcomes* (Terjemahan rumusan CPL dalam bahasa Inggris)
SIKAP: KEPRIBADIAN ISLAMI DAN INDONESIAWI			
Perilaku & Etika Islami	S1.1	Mampu berperilaku dengan menunjukkan **kesalehan individu dan kesalehan sosial** sebagai wujud pengamalan insan ulil albab dan Islam *rohmatan lil'alamin*	*Able to behave by showing **individual piety and social piety** as a form of human practice ulil albab and Islam rohmatan lil'alamin*
Berjiwa Nasionalis	S2.2	Mampu menunjukkan **sikap cinta tanah air** sebagai wujud pengamalan nilai -nilai keindonesiaan yang terkandung dalam Pancasila	*Able to show the **attitude of love of the homeland** as the existence of the practice of the Indonesian values contained in Pancasila*
Berintegritas	S3.3	Mampu menunjukkan sikap tanggungjawab, kerja mandiri, menjunjung kejujuran akademik, dan etika profesi	*Able to demonstrate an attitude of responsibility, work independently, uphold academic honesty, and professional ethics*
KETERAMPILAN UMUM: BERKEPEMIMPINAN PROFETIK			
Keterampilan Qur'ani	KU1.4	Mampu **membaca dan menulis Al-Qur'an** sesuai dengan kaidah yang benar	*Able to **read and write the Qur'an** in accordance with the correct rules*
Komunikatif	KU2.5	Mampu menerapkan **bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan Inggris** dalam kegiatan akademik dan sosial.	*Able to **apply Indonesian, Arabic and English** in academic and social activities.*
KETERAMPILAN KHUSUS: BERKETERAMPILAN TRANSFORMATIF			
Keterampilan Mendidik	KK1.6	Mampu melaksanakan **proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan/atau pada bidang keilmuan al-qur'an-hadits, aqidah-akhlak, fiqih, dan sejarah kebudayaan Islam berbasis Teknologi Informasi**	*Able to carry out **the learning process of Islamic Education and / or in the scientific field of al-qur'an-hadits, aqidah-akhlak, fiqh, and sejarah kebudayaan Islam based on Information Technology***
	KK2.7	Mampu memfasilitasi **perkembangan potensi peserta didik**	*Able to facilitate the **development of potential learners***
Keterampilan Penelitian dan Pengembangan	KK3.8	Mampu melakukan **penelitian dalam bidang Pendidikan Islam**	*Able to conduct **research in the field of Islamic Education***
Keterampilan Edupreneurship	KK4.9	Mampu menerapkan **konsep kewirausahaan** dalam bidang Pendidikan	*Able to apply **the concept of entrepreneurship** in the field of education*
	KK5.10	Mampu menerapkan teori **manajemen dalam pengelolaan dan pengembangan lembaga Pendidikan**	*Able to apply **management theory in the management and development of educational institutions***
PENGETAHUAN: BERPENGETAHUAN INTEGRATIF			

KURIKULUM TAHUN 2021
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. PROFIL LULUSAN

Sifat	Profil lulusan	Deskripsi	Karakter Kepribadian Lulusan
Inti	**Pendidik**	Berperan dalam mendesain, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam	✓ *Credible* ✓ *Capable* ✓ *Confident* ✓ *Communicative* ✓ *Uswah*
Pendukung	**Peneliti Pendidikan**	Berperan dalam mengkaji, meneliti, dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Islam	
Pendukung	***Edupreneur***	Berperan dalam aktivitas wirausaha, training, dan cipta inovasi dalam bidang pendidikan	

Keterangan penggunaan istilah:

Pendidikan Islam (PI)	:	Pendidikan yang dikembangkan secara Islami/ berbasis nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam lebih cenderung bersifat institusional.
Pendidikan Agama Islam (PAI)	:	Pendidikan tentang agama Islam. PAI lebih cenderung sebagai objek kajian. Berkedudukan sebagai materi atau bahan yang dipelajari/ dikaji.
Credible	:	Lulusan dapat dipercaya, memiliki tanggung jawab dan berkompeten
Capable	:	Lulusan memiliki kecakapan dan keterampilan yang profesional.
Confident	:	Lulusan memiliki rasa percaya diri dan mampu mengaktualisasikan potensinya
Communicative	:	Lulusan mampu berkomunikasi secara efektif, persuasif dan responsif.
Uswah	:	Lulusan yang berkepribadian dan berakhlak mulia, serta dapat menjadi teladan yang baik.

Deskripsi Singkat	Kode CPL	Rumusan CPL	*Learning Outcomes* (Terjemahan rumusan CPL dalam bahasa Inggris)
Berparadigma Integratif	P1.11	Mampu menerapkan **prinsip dan langkah-langkah integrasi agama dan ilmu (sains)**	*Able to apply **the principles and measures of integration of religion and science (science)***
Berpikir Multipersepektif	P2.12	Mampu menerapkan **teori-teori pendidikan dalam pengembangan Pendidikan Islam**	*Able to apply **educational theories in the development of Islamic Education***
	P3.13	Mampu menerapkan **ilmu agama, filsafat, psikologi, sosiologi, dan budaya sebagai perspektif dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam**	*Able to apply knowledge of **religious, philosophy, psychology, sociology, and culture as perspectives in the development of Islamic Education learning***

3. DAFTAR MATA KULIAH DAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN

Rekapitulasi Beban Pembelajaran Mahasiswa

Jenis Kurikuler	Sifat		Jumlah
	Wajib	Pilihan	
Mata kuliah intra-kurikuler/berbasis sks	135 sks	10 sks	**145 sks**
Aktivitas kemahasiswaan/ko-kurikuler/berbasis SKP	50 skp	10 skp	**60 skp**

Sebaran Mata Kuliah berbasis SKS/Intra-kurikuler Tiap Semester Prodi PAI

Kode	Nama Mata Kuliah	Terjemahan Nama Mata Kuliah dalam Bahasa Inggris	Jenis Perkuliahan Mengacu pada Kebijakan MBKM	Bobot sks	Prasyarat
Semester 1					
UNI600	Pendidikan Agama Islam	*Islamic Education*	Kelas LPDPT	2	-
UNI603	Pendidikan Pancasila	*Pancasila Education*	Kelas LPDPT	2	-
UNI606	Bahasa Inggris	*English*	Kelas DP	2	-
SPI101	Bahasa Arab	*Arabic*	Kelas DP	2	-
SPI102	Pengantar Filsafat Ilmu	*Introduction to Philosophy of Science*	Kelas DP	2	-
SPI103	Ulumul Qur'an	*Qur'anic Sciences*	Kelas DP	2	-
SPI104	Ushul Fiqh	*Fundamentals of Islamic Law*	Kelas DP/LPDPT	3	-
SPI105	Ulumul Hadis	*Hadith Sciences*	Kelas DP	2	-
SPI106	Ilmu Pendidikan	*Educational Science*	Kelas DP	3	-
Jumlah sks				20	

Kode	Nama Mata Kuliah	Terjemahan Nama Mata Kuliah dalam Bahasa Inggris	Jenis Perkuliahan Mengacu pada Kebijakan MBKM	Bobot sks	Prasyarat
Semester 2					
UNI601	Islam Ulil Albab	*Islam Ulil Albab*	Kelas LPDPT	3	-
SPI201	Sejarah Pendidikan Islam	*History of Islamic Education*	Kelas DP	3	-
SPI202	Filsafat Pendidikan Islam	*Philosophy of Islamic Education*	Kelas DP	3	-
SPI203	Edupreneurship	*Edupreneurship*	Kelas DP	3	-
SPI204	Fiqih	*Islamic Law*	Kelas DP	3	-
SPI205	Manajemen Pendidikan	*Educational Management*	Kelas DP	3	-
SPI206	*Qiroatul Kutub*	*Reading Arabic Texts*	Kelas DP	2	-
		Jumlah sks		20	
Semester 3					
UNI604	Pendidikan Kewarganegaraan	*Civic Education*	Kelas LPDPT	2	-
UNI605	Kewirausahaan Syariah	*Shari'a based Entrepreneurship*	Kelas DP/LPDPT	2	-
SPI301	Kurikulum PAI	*Islamic Education Curriculum*	Kelas DP/LPLPT	3	-
SPI302	Desain Instruksional Pembelajaran	*Instructional Design*	Kelas DP/LPLPT	3	-
SPI303	Sosiologi Pendidikan	*Sociology of Education*	Kelas DP	3	-
SPI304	Komunikasi Pendidikan	*Educational Communication*	Kelas DP	3	-
SPI305	Statistik Pendidikan	*Educational Statistics*	Kelas DP	4	-
		Jumlah sks		20	
Semester 4					
SPI401	Manajemen Peserta Didik	*Learners Management*	Kelas DP	3	-
SPI402	Sumber dan Media Pembelajaran	*Learning Source and Media*	Kelas DP/ LPLPT	3	-
SPI403	Supervisi Pendidikan	*Educational Supervision*	Kelas DP	3	-
SPI404	*Reading text in Islamic Education*	*Reading Texts on Islamic Education*	Kelas DP	2	-
SPI405	Perkembangan Peserta Didik	*Learners Development*	Kelas DP	3	-
SPI406	Teknologi Pendidikan	*Educational Technology*	Kelas DP	3	-
SPI407	Kepemimpinan Pendidikan	*Educational Leadership*	Kelas DP	3	-
		Jumlah sks		20	

Kode	Nama Mata Kuliah	Terjemahan Nama Mata Kuliah dalam Bahasa Inggris	Jenis Perkuliahan Mengacu pada Kebijakan MBKM	Bobot sks	Prasyarat
Semester 5					
UNI602	Islam Rohmatan lil 'Alamin	*Islam Rohmatan lil 'Alamin*	Kelas LPDPT	3	-
UNI607	Bahasa Indonesia	*Indonesian*	Kelas DP/LPDPT	3	-
SPI501	Penjaminan Mutu Pendidikan	*Quality Assurance in Education*	Kelas DP	3	-
SPI502	Metodologi Penelitian	*Research Methodology*	Kelas DP	4	-
SPI503	Strategi Pembelajaran	*Learning Strategies*	Kelas DP	4	-
SPI504	Psikologi Belajar	*Psychology of Learning*	Kelas DP	3	-
		Jumlah sks		20	
Semester 6					
SPI601	Asesmen Pembelajaran	*Learning Assesment*	Kelas DP/ LPLPT	3	-
SPI602	Al-Qur'an Hadis	*Qur'an & Hadith*	Kelas DP	3	-
SPI603	Aqidah Akhlak	*Islamic Beliefs and Ethics*	Kelas DP	3	-
SPI604	Fiqih Kontemporer	*Contemporary Islamic Law*	Kelas DP	3	-
SPI605	Sejarah Kebudayaan Islam	*History of Islamic Culture*	Kelas DP	3	-
SPI606	Integrasi Agama dan Sains	*Integration of Religion and Science*	Kelas DP	3	-
SPI607	*Microteaching*	*Microteaching*	Kelas DP	2	Strategi Pembelajaran, Sumber dan Media pembelajaran, Asesmen Pembelajaran
		Jumlah sks		20	
Semester 7					
SPI701	Perbandingan Pendidikan	*Comparative Education*	Kelas DP	3	-
SPI702	Praktik Pengalaman Lapangan	*Real Teaching Practice*	LPLPT	4	Microteaching
	Jalur Asistensi Mengajar				
SPI711	Pendidikan Anak Usia Dini *)	*Early Childhood Education*	Kelas DP	2	-
SPI712	Pendidikan Pesantren *)	*Pesantren Education*	Kelas DP	2	-
SPI713	Asistensi Mengajar *)	*Teaching Assistantship*	LPLPT	4	-

Kode	Nama Mata Kuliah	Terjemahan Nama Mata Kuliah dalam Bahasa Inggris	Jenis Perkuliahan Mengacu pada Kebijakan MBKM	Bobot sks	Prasyarat
	Jalur Penelitian dan Publikasi				
SPI721	Metodologi Penelitian Pendidikan *)	*Educational Research Methodology*	Kelas DP	2	-
SPI722	Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah *)	*Academic Writing*	Kelas DP	2	-
SPI723	Penelitian dan Publikasi *)	*Research and Publication*	LPLPT	4	-
	Jalur Pengabdian dan Dakwah Islamiyah				
SPI731	Psikologi Agama dan Sosial *)	*Religious and Social Psychology*	Kelas DP	2	-
SPI732	Pendidikan Andragogi *)	*Andragogy Education*	Kelas DP	2	-
SPI733	Pengabdian dan Dakwah *)	*Community Service and Islamic Propagation*	LPLPT	4	-
	Jalur Perintisan Edupreneurship				
SPI741	Platform Pembelajaran Digital *)	*Digital Learning Platform*	Kelas DP	2	-
SPI742	Seni dan Budaya*)	*Art and Culture*	Kelas DP	2	-
SPI743	Pengembangan Prototype Produk/ Jasa *)	*Product/Sevice Prototype Development*	LPLPT	4	-
Jumlah sks Semester 7				15	
Semester 8					
UNI608	Kuliah Kerja Nyata (KKN)	*Field Study/Community Empowerment Project*	LPLPT	2	-
UNI609	Tugas Akhir	*Thesis*	LPLPT	6	-
	Jalur *Non-Fast Track*				
SPI861	Perpustakaan dan Literasi Digital*)	*Library and Digital Literacy*	Kelas DP	2	
SPI862	Pendidikan Inklusi*)	*Inclusive Education*	Kelas DP	2	
SPI863	Pendidikan Profetik *)	*Prophetic Education*	Kelas DP	2	
SPI864	Isu-isu Pendidikan *)	*Issues in Education*	Kelas DP	2	
SPI865	Perilaku Organisasi Pendidikan *)	*Educational Organization Behaviour*	Kelas DP	2	
Jumlah sks semester 8				18	

Catatan:

1. Tanda *) adalah mata kuliah pilihan
2. Untuk mahasiswa angakatan 2017, 2018, dan 2019 Mata kuliah pilihan pada semester 7 dapat diambil sesuai paket jalur atau beberapa mata kuliah lintas jalur yang dilaksanakan dalam bentuk perkuliahan 'Dalam Program Studi (DP)'.
3. Mata kuliah pilihan pada semester 8 dapat diambil minimal 1 mata kuliah dengan bobot 2 sks
4. Mata kuliah **Tugas Akhir** dapat dilakukan dengan memilih salah satu cara sebagai berikut: 1) Skripsi, 2) Publikasi jurnal nasional/ internasional, 3) Produksi buku ajar mata pelajaran di bidang PAI.
5. Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Sarjana menfasilitasi program fast-track yang diselenggarakan oleh Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister dengan menyediakan mata kuliah khusus program fast-track di semester 7 dan 8. Adapun mata kuliah program fast-track adalah sebagai berikut:

Mata Kuliah Program *Fast Track* Di Semester 7					
Kode	**Mata Kuliah**	**Terjemahan Nama Mata Kuliah dalam Bahasa Inggris**	**Jenis Perkuliahan yang Mengacu Pada Kebijakan MBKM**	**Bobot SKS**	**Pra-syarat**
SPI751	Studi Al-Qur'an dan Hadis	*Study of Qur'an and Hadith*	Kelas DP	3	-
SPI752	Pendekatan dan Pengkajian Islam	*Approaches in Islamic Studies*	Kelas DP	3	-
SPI753	Ushul Fiqih 2	*Fundamentals of Islamic Law 2*	Kelas DP	2	-
SPI754	Metodologi Penelitian 2	*Research Methodology 2*	Kelas DP	3	-
SPI755	Rekonstruksi Sistem dan Pemikiran Pendidikan Islam	*Reconstruction of Islamic Educational System and Thought*	Kelas DP	3	-
Jumlah sks Jalur *Fast Track* di semester 7				14	
Mata Kuliah Program *Fast Track* Di Semester 8					
SPI851	Filsafat Ilmu	*Phylosophy of Science*	Kelas DP	2	
SPI852	Perbandingan Pendidikan 2	*Comparative Education 2*	Kelas DP	3	
SPI853	Sejarah Sosial Pendidikan Islam	*Social History of Islamic Education*	Kelas DP	3	
SPI854	Manajemen Pendidikan 2	*Educational Management 2*	Kelas DP	3	
SPI855	Pemikiran dan Peradaban Islam	*Islamic Thought and Civilization*	Kelas DP	3	
Jumlah sks Jalur *Fast Track* di semester 8				14	

Daftar Aktivitas Kemahasiswaan Wajib dan Pilihan

Nama Aktivitas Kemahasiswaan	Beban SKP	Bentuk Pembelajaran	Sifat
Pendalaman Nilai Dasar Islam	20	Pesantrenisasi	Wajib
Pengembangan Diri Qur'ani	20	Pesantrenisasi dan taklim berkelanjutan	Wajib
Pelatihan Pengembangan Diri	5	Pesantrenisasi	Wajib
Pelatihan Kepemimpinan dan Dakwah	5	Pesantrenisasi	Wajib
PAI Mengajar	10	Pengabdian	Pilihan
Pendalaman Baca Tulis Al-Qur'an	5	Kursus pendek	Pilihan
Pelataihan Bahasa Inggris	5	Kursus pendek	Pilihan
Pelatihan Bahasa Arab	5	Kursus pendek	Pilihan
Pelatihan Teknologi Informasi	5	Kursus pendek	Pilihan
Praktik Kepemimpinan Kelembagaan	5	Pengabdian	Pilihan
Pemakalah seminar nasional	5	Presentasi	Pilihan
Pemakalah seminar internasional	10	Presentasi	Pilihan
Peserta dalam seminar nasional	2	*Sit in*	Pilihan
Peserta dalam seminar internasional	4	*Sit in*	Pilihan
Juara I, II, III kompetisi tingkat provinsi	3	Kompetisi	Pilihan
Juara I, II, III kompetisi tingkat nasional	5	Kompetisi	Pilihan
Juara I, II, III kompetisi tingkat internasional	10	Kompetisi	Pilihan
Catatan: • Mahasiswa wajib mengikuti aktivitas kemahasiswaan **minimal** setara dengan 60 SKP dengan komposisi 50 SKP aktivitas kemahasiswaan bersifat wajib dan 10 SKP yang bersifat pilihan. • Praktik kepemimpinan kelembagaan yang terhitung SKP adalah ketika aktif menjadi pengurus			

4. KETENTUAN PEMBELAJARAN DI LUAR PROGRAM STUDI

Nama Mata Kuliah	Besaran SKS	Pilihan Jenis Perkuliahan Mengacu pada Kebijakan MBKM	Aktivitas	Disediakan sebagai Mata Kuliah Terbuka
Pendidikan Agama Islam	2	Luar Prodi Dalam Perguruan Tinggi (LPDPT)	Perkuliahan di kelas	√
Pendidikan Pancasila	2	Luar Prodi Dalam Perguruan Tinggi (LPDPT)	Perkuliahan di kelas	√
Pendidikan Kewargaganegaraan	2	Luar Prodi Dalam Perguruan Tinggi (LPDPT)	Perkuliahan di kelas	√
Islam Ulil Albab	3	Luar Prodi Dalam Perguruan Tinggi (LPDPT)	Perkuliahan di kelas	√
Islam Rohmatan lil'Alamin	3	Luar Prodi Dalam Perguruan Tinggi (LPDPT)	Perkuliahan di kelas	√

Kewirausahaan Syari'ah	2	Luar Prodi Dalam Perguruan Tinggi (LPDPT)	Perkuliahan di kelas	√
Bahasa Indonesia	3	Luar Prodi Dalam Perguruan Tinggi (LPDPT)	Perkuliahan di kelas	√
Ushul Fiqih	3	Luar Prodi Dalam Perguruan Tinggi (LPDPT)	Perkuliahan di kelas	√
Desain Instruksional Pembelajaran	3	Luar Prodi Luar Perguruan Tinggi (LPLPT)	Pertukaran Pelajar	√
Kurikulum PAI	3	Luar Prodi Luar Perguruan Tinggi (LPLPT)	Pertukaran Pelajar	√
Sumber dan Media Pembelajaran	3	Luar Prodi Luar Perguruan Tinggi (LPLPT)	Pertukaran Pelajar	√
Asesmen Pembelajaran	3	Luar Prodi Luar Perguruan Tinggi (LPLPT)	Pertukaran Pelajar	√
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)	4	Luar Prodi Luar Perguruan Tinggi (LPLPT)	Magang	-
Asistensi Mengajar	4	Luar Prodi Luar Perguruan Tinggi (LPLPT)	Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan	-
Penelitian dan Publikasi	4	Luar Prodi Luar Perguruan Tinggi (LPLPT)	Penelitian/Riset	-
Pengabdian dan Dakwah Islamiyah	4	Luar Prodi Luar Perguruan Tinggi (LPLPT)	Pengabdian/Proyek Kemanusiaan	-
Pengembangan Prototype Produk/Jasa	4	Luar Prodi Luar Perguruan Tinggi (LPLPT)	Studi/Proyek Independen	-
Kuliah Kerja Nyata (KKN)	2	Luar Prodi Luar Perguruan Tinggi (LPLPT)	Membangun Desa/KKN Tematik	-
Tugas Akhir	6	Luar Prodi Luar Perguruan Tinggi (LPLPT)	Penelitian/Riset, Studi/Proyek Independen	-
Jumlah SKS	**60**			
Catatan: ✓ 20 SKS melalui skema 'Luar Prodi Dalam Perguruan Tinggi (LPDPT)' ✓ 40 SKS melalui skema 'Luar Prodi Luar Perguruan Tinggi (LPLPT)'				

5. EVALUASI STUDI

a. Kriteria Kelulusan

Mahasiswa dapat dinyatakan lulus Program Studi apabila telah:

1) menyelesaikan minimal 145 sks;
2) memenuhi 60 skp;
3) IPK minimal 2,25; dan
4) mempublikasikan tugas akhir.

b. Nilai Minimal Lulus Mata Kuliah

Kode	Nama Mata Kuliah	Nilai Minimal Lulus
Semester 1		
UNI600	Pendidikan Agama Islam	C
UNI603	Pendidikan Pancasila	C
UNI606	Bahasa Inggris	C
SPI101	Bahasa Arab	C
SPI102	Filsafat Ilmu	C
SPI103	Ulumul Qur'an	C
SPI104	Ushul Fiqh	C
SPI105	Ulumul Hadis	C
SPI106	Ilmu Pendidikan	C
Semester 2		
UNI601	Islam Ulil Albab	C
SPI201	Sejarah Pendidikan Islam	C
SPI202	Filsafat Pendidikan Islam	C
SPI203	Edupreneurship	C
SPI204	Fiqih	C
SPI205	Manajemen Pendidikan	C
SPI206	*Qiroatul Kutub*	C
Semester 3		
UNI604	Pendidikan Kewarganegaraan	C
UNI605	Kewirausahaan Syariah	C
SPI301	Kurikulum PAI	C
SPI302	Desain Instruksional Pembelajaran	C
SPI303	Sosiologi Pendidikan	C
SPI304	Komunikasi Pendidikan	C
SPI305	Statistik Pendidikan	C
Semester 4		
SPI401	Manajemen Peserta Didik	C
SPI402	Sumber dan Media Pembelajaran	C
SPI403	Supervisi Pendidikan	C
SPI404	*Reading Text in Islamic Education*	C
SPI405	Perkembangan Peserta Didik	C
SPI406	Teknologi Pendidikan	C
SPI407	Kepemimpinan Pendidikan	C
Semester 5		
UNI602	Islam Rohmatan lil 'Alamin	C
UNI607	Bahasa Indonesia	C
SPI501	Penjaminan Mutu Pendidikan	C
SPI502	Metodologi Penelitian	C
SPI503	Strategi Pembelajaran	C
SPI504	Psikologi Belajar	C

Kode	Nama Mata Kuliah	Nilai Minimal Lulus
Semester 6		
SPI601	Asesmen Pembelajaran	C
SPI602	Al-Qur'an Hadis	C
SPI603	Aqidah Akhlak	C
SPI604	Fiqih Kontemporer	C
SPI605	Sejarah Kebudayaan Islam	C
SPI606	Integrasi Agama dan Sains	C
SPI607	Microteaching	B
Semester 7		
SPI701	Perbandingan Pendidikan	C
SPI702	Praktik Pengalaman Lapangan	B
Jalur Asistensi mengajar		
SPI711	Pendidikan Anak Usia Dini *)	C
SPI712	Pendidikan Pesantren *)	C
SPI713	Asistensi Mengajar *)	B
Jalur Penelitian dan Publikasi		
SPI721	Metodologi Penelitian Pendidikan *)	C
SPI722	Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah *)	C
SPI723	Penelitian dan Publikasi *)	B
Jalur Pengabdian dan Dakwah Islamiyah		
SPI731	Psikologi Agama dan Sosial *)	C
SPI732	Pendidikan Andragogi *)	C
SPI733	Pengabdian dan Dakwah Islamiyah *)	B
Jalur Perintisan Edupreneurship		
SPI741	Platform Pembelajaran Digital *)	C
SPI742	Seni dan Budaya*)	C
SPI743	Pengembangan Prototype Produk/ Jasa *)	B
Jalur *Fast-Track*		
SPI751	Studi Al-Qur'an dan Hadis	C
SPI752	Pendekatan dan Pengkajian Islam	C
SPI753	Ushul Fiqih 2	C
SPI754	Metodologi Penelitian 2	C
SPI755	Rekonstruksi Sistem dan Pemikiran Pendidikan Islam	C
Semester 8		
UNI608	Kuliah Kerja Nyata (KKN)	C
UNI609	Tugas Akhir	B
Jalur *Non-Fast Track*		
SPI861	Perpustakaan dan Literasi Digital*)	C
SPI862	Pendidikan Inklusi*)	C
SPI863	Pendidikan Profetik *)	C
SPI864	Isu-isu Pendidikan *)	C
SPI865	Perilaku Organisasi Pendidikan *)	C
Jalur *Fast Track*		
SPI851	Filsafat Ilmu *)	C
SPI852	Perbandingan Pendidikan 2 *)	C
SPI853	Sejarah Sosial Pendidikan Islam*)	C
SPI854	Manajemen Pendidikan 2 *)	C
SPI855	Pemikiran dan Peradaban Islam*)	C

c. Mahasiswa yang lulus diberi predikat:
   1) cukup;
   2) memuaskan;
   3) sangat memuaskan;
   4) dengan pujian (*cum laude*) ; atau
   5) dengan penghargaan tertinggi (*summa cum laude*).
d. Predikat 'cukup' diberikan kepada mahasiswa yang lulus dengan IPK 2,25 (dua koma dua lima) sampai dengan 2,75 (dua koma tujuh lima).
e. Predikat 'memuaskan' diberikan kepada mahasiswa yang memperoleh IPK 2,76 (dua koma tujuh enam) sampai dengan 3,00 (tiga koma nol).
f. Predikat 'sangat memuaskan' diberikan kepada mahasiswa yang lulus dengan IPK3,01 (tiga koma nol satu) sampai dengan 3,50 (tiga koma lima nol).
g. Predikat dengan 'pujian' (*cum laude*) diberikan kepada mahasiswa yang lulus dengan IPK 3,51 (tiga koma lima satu) sampai dengan 3,99 (tiga koma sembilan sembilan).
h. Predikat dengan 'penghargaan tertinggi' (*summa cum laude*) diberikan kepada mahasiswa yang lulus dengan IPK4,00 (empat koma nol nol).
i. Predikat 'pujian' (*cum laude*) dan predikat 'penghargaan tertinggi' (*summa cum laude*) dapat diperoleh dalam masa studi yang distandarkan dan tidak berlaku untuk mahasiswa transfer atau pindahan.

Mahasiswa yang lulus dengan IPK 3,51 (tiga koma lima satu) sampai dengan 4.00 (empat koma nol) tetapi masa studinya lebih dari yang distandarkan dan/atau mahasiswa transfer atau pindahan diberikan predikat dengan 'sangat memuaskan'.

Billahittaufiq wal hidayah

Ditetapkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 16 Safar 1443 H
23 September 12021 M

REKTOR,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ REKTOR ★ YOGYAKARTA

Prof. FATHUL WAHID, S.T., M.Sc., Ph.D

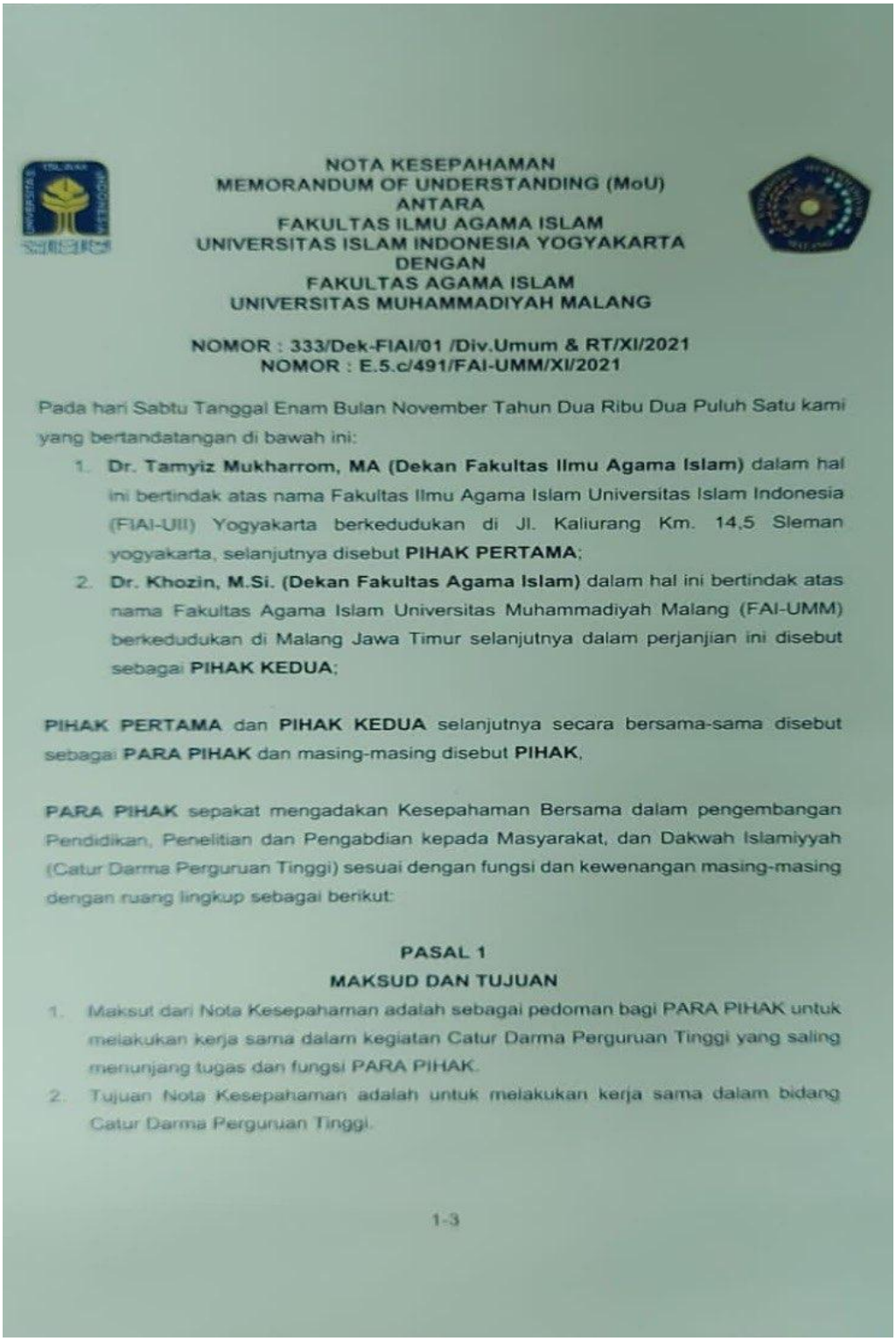

NOTA KESEPAHAMAN
MEMORANDUM OF UNDERSTANDING (MoU)
ANTARA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA
DENGAN
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

NOMOR : 333/Dek-FIAI/01 /Div.Umum & RT/XI/2021
NOMOR : E.5.c/491/FAI-UMM/XI/2021

Pada hari Sabtu Tanggal Enam Bulan November Tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. **Dr. Tamyiz Mukharrom, MA (Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam)** dalam hal ini bertindak atas nama Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (FIAI-UII) Yogyakarta berkedudukan di Jl. Kaliurang Km. 14,5 Sleman yogyakarta, selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**;
2. **Dr. Khozin, M.Si. (Dekan Fakultas Agama Islam)** dalam hal ini bertindak atas nama Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang (FAI-UMM) berkedudukan di Malang Jawa Timur selanjutnya dalam perjanjian ini disebut sebagai **PIHAK KEDUA**;

PIHAK PERTAMA dan **PIHAK KEDUA** selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai **PARA PIHAK** dan masing-masing disebut **PIHAK**,

PARA PIHAK sepakat mengadakan Kesepahaman Bersama dalam pengembangan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, dan Dakwah Islamiyyah (Catur Darma Perguruan Tinggi) sesuai dengan fungsi dan kewenangan masing-masing dengan ruang lingkup sebagai berikut:

PASAL 1
MAKSUD DAN TUJUAN

1. Maksut dari Nota Kesepahaman adalah sebagai pedoman bagi PARA PIHAK untuk melakukan kerja sama dalam kegiatan Catur Darma Perguruan Tinggi yang saling menunjang tugas dan fungsi PARA PIHAK.
2. Tujuan Nota Kesepahaman adalah untuk melakukan kerja sama dalam bidang Catur Darma Perguruan Tinggi.

1-3

MoU Prodi PAI UII dengan FAI UMM 1

PASAL 2
RUANG LINGKUP

Dalam rangka pengembangan institusi serta peningkatan mutu Perguruan Tinggi PIHAK KESATU dan PIHAK KEDUA sepakat mengadakan kerjasama dalam ruang lingkup sebagai berikut:

1) Pendidikan dan Pengajaran;
2) Penelitian;
3) Pengabdian kepada Masyarakat;
4) Dakwah Islamiyyah;

PASAL 3
JANGKA WAKTU

Nota kesepahaman ini berlaku selama 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal ditandatangani oleh PARA PIHAK dan dapat diubah, diperpanjang, atau diakhiri sebelum masa berakhir masa berlakunya berdasarkan kesepahaman PARA PIHAK.

PASAL 4
PENDANAAN

Segala biaya yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan Nota Kesepahaman ini akan disepakati kemudian oleh PARA PIHAK .

PASAL 5
PENYELESAIAN PERSELISIHAN

Apabila terjadi perselisihan atau perbedaan pendapat sebagai akibat pelaksana Nota Kesepahaman ini, PARA PIHAK sepakat untuk menyelesaikannya secara kekeluargaan melalui musyawarah untuk mencapai mufakat.

PASAL 6
AMANDEMEN

Perubahan dan/atau segala sesuatu yang belum diatur dalam Nota Kesepahaman ini akan diatur kemudian sebagai *addendum* yang disepakati oleh PARA PIHAK dan merupakan bagian tidak terpisahkan dari Nota Kesepahaman ini.

2-3

MoU Prodi PAI UII dengan FAI UMM 2

PASAL 7

PENUTUP

1) Nota Kesepahaman ini dilaksanakan secara kelembagaan dengan menghormati dan mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di masing-masing PIHAK.
2) Masing-masing PIHAK menyatakan dan menjamin, bahwa mereka memiliki kewenangan untuk menandatangani, melaksanakan, menyerahkan, dan telah mengambil seluruh tindakan yang diperlukan untuk memberikan kuasa kepada mereka dalam penandatanganan, pelaksanaan, dan penyerahan atas Nota Kesepahaman ini.
3) Nota Kesepahaman ini dibuat dalam 2 (dua) rangkap dan masing-masing dibubuhi materai secukupnya, berkekuatan hukum yang sama, masing-masing untuk PARA PIHAK.

PIHAK PERTAMA,	**PIHAK KEDUA,**
Dekan FIAI	Dekan FAI
Universitas Islam Indonesia	Universitas Muhammadiyah Malang
(Dr. Tamyiz Mukharrom, MA)	**(Dr. Khozin, M.Si)**
NIK. 91421012	NIK. 11191030211

3-3

MoU Prodi PAI UII dengan FAI UMM 3

MEMORANDUM OF AGREEMENT (MoA)
ANTARA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
DENGAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

NOMOR: 263/Kaprodi PAI-FIAI/01 /Prodi PAI/XII/2021

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

TENTANG KERJASAMA IMPLEMENTASI KEBIJAKAN
MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)
DENGAN
BENTUK PERTUKARAN MAHASISWA DAN
RISET KOLABORATIF

Pada hari ini Sabtu, 6 November 2021, kami yang bertanda di bawah ini:

1. **Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I (Ketua Program Studi)** dalam hal ini bertindak atas nama Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (FIAI-UII) yang berkedudukan di Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, selanjutnya disebut **Pihak Pertama.**
2. **Dr. Umiarso, M.Pd.I (Ketua Program Studi)** dalam hal ini bertindak atas nama Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang (FAI-UMM) yang berkedudukan di Malang Jawa Timur selanjutnya disebut **Pihak Kedua.**

Pihak Pertama dan **Pihak Kedua** secara bersama-sama disebut sebagai **Para Pihak.**

PARA PIHAK sepakat mengadakan kerjasama tentang kerjasama implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan bentuk **pertukaran mahasiswa** dan **riset kolaboratif mahasiswa** sebagaimana dalam lingkup berikut:

PASAL 1

MAKSUD DAN TUJUAN

Kedua belah pihak sepakat untuk mengadakan kerjasama dalam bidang kegiatan implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan bentuk **pertukaran mahasiswa** dan **riset kolaboratif mahasiswa.**

PASAL 2

RUANG LINGKUP

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kedua belah pihak sepakat untuk melaksanakan ketentuan-ketentuan dalam MoA ini sebagai berikut:

1. **Para Pihak** bersepakat untuk melaksanakan implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan bentuk **pertukaran mahasiswa** dan **riset kolaboratif mahasiswa.**
2. **Pihak Pertama** bersepakat untuk memberikan hak belajar mata kuliah yang terdapat di semester IV dan VI dalam kurikulum kampus **Pihak Kedua.**
3. **Pihak Kedua** bersepakat untuk memberikan hak belajar mata kuliah yang terdapat di semester IV dan VI dalam kurikulum kampus **Pihak Pertama.**
4. **Pihak Pertama** bersepakat menerima mahasiswa **Pihak Kedua** untuk belajar mata kuliah yang terdapat di semester IV dan VI dalam kurikulum kampus **Pihak Pertama.**
5. **Pihak Kedua** bersepakat menerima mahasiswa **Pihak Pertama** untuk belajar mata kuliah yang terdapat di semester IV dan VI dalam kurikulum kampus **Pihak Kedua.**
6. **Pihak Pertama** bersepakat membuat kelompok mahasiswa Pihak Pertama dan Pihak Kedua dalam rangka riset kolaboratif antara mahasiswa.
7. **Pihak Kedua** bersepakat membuat kelompok mahasiswa Pihak Kedua dan Pihak Pertama dalam rangka riset kolaboratif antara mahasiswa.
8. **Pihak Pertama** bersepakat menugaskan satu dosen pembimbing untuk mendampingi kelompok riset kolaboratif yang telah ditentukan.
9. **Pihak Kedua** bersepakat menugaskan satu dosen pembimbing untuk mendampingi kelompok riset kolaboratif yang telah ditentukan.
10. Proses pengambilan mata kuliah dan riset kolaboratif mahasiswa bersifat pilihan
11. Proses persetujuan atas mata kuliah dan riset kolaboratif yang dipilih oleh mahasiswa dilaksanakan berdasarkan kebijakan masing-masing pihak
12. Proses konversi atas mata kuliah yang dipilih oleh mahasiswa dilaksanakan berdasarkan kebijakan masing-masing pihak
13. Seluruh ketentuan yang bersifat adminitratif dan finansial sepenuhnya menjadi tanggung jawab masing-masing pihak.

PASAL 3

JANGKA WAKTU

Kegiatan ini akan dilaksanakan selama satu semester pada **semester genap** tahun akademik 2021/2022.

PASAL 4

KETENTUAN TAMBAHAN

MoA (*Memorandum of Agreement*) sebagai keberlanjutan hal hal yang belum diatur dalam MoU. Adapun beberapa hal yang belum disepakati dapat dikomunikasi lebih lanjut.

PASAL 5

PENUTUP

MoA ini, disetujui, dibuat, ditandatangani rangkap 2 (dua) di atas materai dan dipegang oleh masing-masing pihak serta memiliki kekuatan hukum yang sama.

PIHAK PERTAMA	**PIHAK KEDUA**
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam **Universitas Islam Indonesia**	**Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam** **Universitas Muhammadiyah Malang**
Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I	**Dr. Umaruso, M.Pd.I**

MoA PAI UII dengan PAI UMM 3

INSTRUMEN OBSERVASI

Observasi merupakan metode pengumpulan data baik digunakan sebelum penelitian (pra penelitian) maupun saat melakukan penelitian di lokasi penelitian. Observasi bukan hanya sekedar pengamatan terhadap lokasi penelitian tapi juga berkenaan dengan langkah;langkah pengumpulan data yang didalamnya dilakukan wawancara dan dokumentasi yang diperlukan. Dalam hal ini observasi yang dilakukan berkenaan dengan **" Persepsi atas Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Implikasinya terhadap Pengembangan Kurikulum di Prodi PAI FIAI UII".**

A. Alat dan Perlengkapan

Adapun alat dan perlengkapan yang harus dipersiapkan sebagai berikut:

1. Kamera
2. Alat tulis (notebook & bolpoin)
3. Alat rekam (handphone/tape recorder)

B. Garis-Garis Besar Observasi

Berikut ini beberapa pertanyaan yang menjadi paduan peneliti dalam melakukan observasi di lokasi penelitian :

1. Bagaimana persepsi kurikulum MBKM di prodi PAI FIAI UII?
2. Bagaimana implikasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap pengembangan kurikulum di Prodi PAI FIAI UII?

C. Kesimpulan Observasi

Bagian ini berisi tentang hasil dari pada observasi awal yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil observasi awal inilah kemudian seorang peneliti menetapkan apakah harus dilakukannya penelitian lebih mendalam berkenaan dengan objek observasi yang didapatkan di lapangan atau tidak.

INSTRUMEN PENELITIAN LEMBAR WAWANCARA KAPRODI

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul **"Persepsi atas Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Implikasinya terhadap Pengembangan Kurikulum di Prodi PAI FIAI UII"**. Berikut daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab bagaimana persepsi dan implikasi kurikulum MBKM di Prodi PAI FIAI UII.

Nama :

Jabatan : Kaprodi PAI FIAI UII

1. Bagaimanakah persepsi ibu terhadap kurikulum mbkm ini?
2. Bagaimanakah kesiapan prodi PAI dalam implementasi kurikulum MBKM?
3. Sebagai Kaprodi apakah langkah yang diambil untuk mengarahkan stakeholder yang ada dalam pengimplementasian kurikulum mbkm?
4. Kebijakan apa yang ibu ambil dalam upaya pengimplementasian kurikulum mbkm ini? Hak dalam mengembangkan kurikulum
5. Apakah perbedaan yang mendasar pada kurikulum ini dengan kurikulum sebelumnya?
6. Apa Sajakah tantangan yang dihadapi prodi dalam implementasi kurikulum MBKM?
7. Bagaimanakah desain kurikulum MBKM di Prodi PAI?
8. Adakah ketetapan mata kuliah baru atau bahkan perubahan yang dilakukan oleh prodi PAI?
9. Bagaimanakah langkah kerjasama untuk mempraktikkan poin-poin yang ada dalam kurikulum mbkm ini? (kegiatan diluar prodi) mou dengan instansi
10. Bagaimana penentuan sistem Akreditasi dalam prodi PAI?
11. Bagaimanakah gambaran skill /kompetensi profil lulusan dari prodi PAI dalam implementasi kurikulum mbkm?
12. Apakah hambatan yang dialami prodi dalam upaya pengimpelemntasian kurikulum mbkm?
13. Menurut ibu apa kelebihan ataupun kekurangan dari kurikulum MBKM ini khususnya bagi prodi PAI?

INSTRUMEN PENELITIAN LEMBAR WAWANCARA SEKRETARIS PRODI

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul **"Persepsi atas Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Implikasinya terhadap Pengembangan Kurikulum di Prodi PAI FIAI UII"**. Berikut daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab bagaimana persepsi dan implikasi kurikulum MBKM di Prodi PAI FIAI UII.

Nama :

Jabatan : Sekretaris Prodi PAI FIAI UII

1. Bagaimanakah persepsi ibu/bapak terhadap kurikulum MBKM ini?
2. Bagaimana kesiapan prodi dalam upaya penyiapan dokumen-dokumen kurikulum mbkm ini?
3. Dokumen apa saja yang harus disiapkan oleh prodi sebagai implementasi kurikulum mbkm?
4. Apa sajakah dokumen penting yang harus ada dalam implementasi kurikulum mbkm?
5. Bagaimanakah sistem laporan prodi ke kementerian sebagai syarat dari implementasi kurikulum mbkm?
6. Bagaimana sistem evaluasi kurikulum mbkm di prodi pai?
7. Bagaimanakah laporan prodi sebagai syarat akreditasi jurusan?

INSTRUMEN PENELITIAN LEMBAR WAWANCARA DOSEN

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul **"Persepsi atas Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Implikasinya terhadap Pengembangan Kurikulum di Prodi PAI FIAI UII"**. Berikut daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab bagaimana desain dan implikasi kurikulum MBKM di Prodi PAI FIAI UII.

Nama :

Jabatan : Dosen Prodi PAI FIAI UII

1. Bagaimana persepsi bapak/ibu terhadap kurikulum mbkm ini?
2. Bagaimana desain mata kuliah yang ada di prodi Pai?
3. dokumen/administrasi pembelajaran apa saja yang harus disiapkan sebagai kelengkapan dalam proses pembelajaran?
4. Bagaimanakah ketetapan CPL di tiap mata kuliah apa saja yang menjadikan patokan mahasiswa dapat lulus ? (sistem evaluasi)
5. bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai program mengajar /berkarya di luar prodi seperti yang ada di program kurikulum mbkm?(pengembangan kurikulum)
6. apa harapan bapak/ibu dalam implementasi kurikulum mbkm?
7. apa tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran implementasi kurikulum mbkm?
8. apa saja kelebihan dan kekurangan nya dalam implementasi kurikulum mbk

INSTRUMEN PENELITIAN LEMBAR WAWANCARA MAHASISWA

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul **"Persepsi atas Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Implikasinya terhadap Pengembangan Kurikulum di Prodi PAI FIAI UII"**. Berikut daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab bagaimana persepsi dan implikasi kurikulum MBKM di Prodi PAI FIAI UII.

Nama :

Jabatan : Mahasiswa Prodi PAI FIAI UII

1. Bagaimana persepsi anda terhadap kurikulum mbkm?
2. apa yang anda tahu mengenai kurikulum mbkm?
3. menurut anda bagaimanakah desain kurikulum mbkm di prodi pai?
4. apakah mata kuliah yang ditawarkan oleh prodi sudah sesuai dengan kurikulum mbkm?
5. program apa saja yang anda ketahui dan yang anda ikuti dalam praktik kurikulum mbkm?
6. bagaimana persepsi anda tentang program belajar di luar prodi?
7. keuntungan apa saja yang anda dapatkan dalam program praktik implementasi kurikulum mbkm?
8. apa harapan anda tentang kurikulum mbkm?
9. apa kekurangan dan kelebihan kurikulum mbkm menurut anda?

Hasil Wawancara

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia periode 2022-2026, Sekretaris Program Studi Agama Islam Universitas Islam Indonesia periode 2022-2026, Kepala Pusat Studi Islam Universitas Islam Indonesia, dan mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah mengikuti program dari Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Sejumlah angkatan 2019 2 orang, 2020 5 orang.

Nama : Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I

Jabatan : Ketua Program Studi PAI UII periode 2022-2026

Alamat : Sambisari Purwomartani Kalasan Sleman

No HP : 0898-7842-121

Tanggal : 30 Agustus 2022 pukul 16.00

Lokasi : Prodi PAI FIAI UII

1. **Bagaimana persepsi Ibu terhadap kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini?**

   Jawaban : Menurut saya kurikulum MBKM itu semangatnya bagus, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mencoba hal-hal baru yang barangkali mereka tidak terbayangkan selama perkuliahan. Selama ini kan permasalahan yang sering kali ditemukan mahasiswa ketika sudah lulus kemudian kerja mereka menemukan kendala-kendala yang mereka tidak tahu kalau di lapangan ada hal itu. Jadi adanya kurikulum MBKM ini lebih mempersiapkan mahasiswa untuk mereka terjun kelapangan, jadi sebelum mereka bener-bener lulus mereka sudah tau kondisi real di lapangan itu seperti apa sehingga mereka ada waktu di sisa semesternya itukan untuk MBKM ini mereka boleh ikut program yang dari Kementrian minimal semester 5 jadi ketika mereka kuliah sambil mencari pengalaman di luar kampus itu mereka bisa mendapatkan pengalaman yang lebih komprehensif tidak hanya teoritisnya saja tetapi prakteknya juga. Sehingga dalam praktiknya juga kemudian mereka menemukan sesuatu yang barangkali hal baru, unik, sesuatu yang berbeda bisa mereka angkat lagi ke dalam proses pembelajaran untuk didiskusikan secara lebih matang.

2. **Bagaimana kesiapan Prodi PAI dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka?**

Jawaban : Sebenarnya untuk penerapan kurikulum MBKM di prodi pasti butuh proses adaptasi, tapi saya melihatnya dibanding prodi-prodi lain prodi pendidikan jauh lebih siap apalagi di Prodi PAI, karena yang pertama disini banyak SDM generasi muda yang mudah beradaptasi dengan hal itu, sehingga untuk mempersiapkan kurikulum MBKM disini tidak terlalu sulit hanya saja walaupun tidak terlalu sulit disini butuh waktu atau butuh proses untuk adaptasi, karena kita kan harus komunikasi dengan banyak pihak termasuk kita memberitahu ke mahasiswa bahwa konsep belajar itu tidak hanya kuliah dan juga memberikan sosialisasi kepada dosen senior. Namun, secara umum tidak ada masalah terkait penerapan, bahkan di prodi kita pada saat penerapan MBKM itu beriringan dengan momentum review kurikulum yang baru sekarang itu langsung diubah mengacu dengan MBKM. Kita juga beberapa kali mendapatkan hibah dari Direktorat Pengembangan Akademik untuk pengembangan atau penyetaraan aktivitas non perkuliahan yang basisnya MBKM, jadi kita dapat kompetisi itu kita punya outputnya berupa Buku Pedoman MBKM dan itu yang pertama yang ada di UII, dan setelah itu dari prodi beberapa kali mengisi ke prodi-prodi lain terkait penyusunan pedoman MBKM

3. **Sebagai Kaprodi apakah langkah yang diambil untuk mengarahkan stakeholder yang ada di dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka?**

   Jawaban : Ketika kita memiliki kurikulum baru memang sudah alurnya ketika kurikulum itu kita implementasikan maka kita sosialisasikan, jadi itu yang dilakukan Prodi PAI. Kita melakukan sosialisasi tidak hanya ke dosen namun juga ke mahasiswa, bahkan kita juga mengundang stakeholder mitra eksternal untuk menjelaskan kurikulum sekarang yang berlaku di Prodi PAI. Bahkan sebelum menerapkan kurikulum yang berlaku pada saat kita brainstorming kita sudah melibatkan mereka, jadi melibatkan dosen, mahasiswa, kemudian mitra yang bekerjasama dengan prodi bahkan dengan praktisi-praktisi di dunia pendidikan. Bahkan pada review selanjutkan kita akan mengundang future-future user semacam mitra masa depan, kalau mitra saat ini kan hanya sekolah misalnya, kalau untuk kedepannya kan lulusan kita mungkin tidak hanya bekerja di sekolah tetapi startup pendidikan, maka pimpinan CEO nya itu yang akan kita libatkan. Melalui sosialisasi itu mereka mendapatkan informasi mengenai kurikulumnya Prodi PAI

4. **Kebijakan apa yang Ibu ambil dalam upaya pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini?**

Jawaban : Wujud di kurikulum MBKM itu kan banyak programnya ada perkuliahan ada yang non perkuliahan. Untuk yang sudah diterapkan prodi, kita sebisa mungkin mengakomodir kegiatan-kegiatan yang mengusung semangat MBKM, jadi setiap ada kegiatan baru kalau memang itu memberikan manfaat bagi mahasiswa tentu kita akan ikuti. Adanya hal tersebut kita membuat kebijakan terkait pelaksanaan hal tersebut jadi kebijakan itu akan berubah seiring dengan perubahan-perubahan yang berlaku pada kurikulum MBKM. Contohnya mahasiswa yang mengikuti kampus mengajar batch 1 dan 2 mereka sebagian besar lokasinya ada disekitar kosan yang ada di jogja, kalau mereka kosnya di Jogja mereka akan dapat lokasi di sekitar Jogja karena domisilinya disitu,menjelang kampus mengajar batch 3 dan 4 mulai disebar, bahkan yang ke 4 kemarin bukan berdasarkan domisili tetapi berdasarkan daerah-daerah yang dirasa membutuhkan supporting lebih dengan adanya mahasiswa tersebut, ada yang dilempar ke Sulawesi, Sumatra dan sebagainnya. Tentunya hal itu merubah kebijakan yang dibuat, kebijakannya pun tidak bisa disebutkan secara detail satu persatu karena itu menyesuaikan aturan dalam pelaksanaan program,tetapi aturan yang dibuat itu mendukung mahasiswa agar tetap bisa mengikuti program tetapi juga tidak ketinggalan juga di PAI. Misalnya mereka yang mengikuti program kampus mengajar yang ada di Jogja, maka mata kuliah yang mereka tidak bisa ambil sebisa mungkin di off kan, atau kalau mereka memungkinkan dibuat daring khusus yang mengikuti program tersebut.

5. **Apakah perbedaan yang mendasar pada kurikulum ini dengan kurikulum yang sebelumnya?**

Jawaban : Perbedaan mendasarnya sebenarnya kalau di kurikulum sebelumnya di kampus kita itu sebenarnya sudah melakukan MBKM, melalui mata kuliah MKWU itu kan bisa diambil lintas prodi itu salah satu bentuk dari MBKM. Untuk perbedaannya dengan yang sekarang itu untuk sekarang lebih jelas untuk dasarnya dan lebih spesifik untuk menyebutnya, lebih klaimnya menyebutkan MBKM kalau dulu lintas prodi. Selain itu peluang untuk melaksanakan program sama pihak lain itu menjadi lebih terbuka karena sudah jelas ada dasarnya. Kita bisa melakukan pertukaran mahasiswa,pertukaran dosen,dan ketika mahasiswa tidak mengikuti perkul iahan di kampus merupakan hal yang biasa karena mereka mengikuti program yang diluar. Jadi banyak aktivitas yang menunjang mahasiswa tidak hanya belajar di prodinya saja.

6. **Apa sajakah tantangan yang dihadapi prodi dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka?**

   Jawaban : Sejauh ini tantangannya ada 2, yang dari SDM misalnya dari mahasiswa, tidak semua mahasiswa memiliki semangat yang sama untuk mereka belajar dari luar kebanyakan mahasiswa mindsetnya belajar itu ya melalui perkuliahan. Tetapi ada yang saking semangatnya mereka mengikuti program MBKM berkali-kali, makanya kita batasi hanya boleh mengikuti program maksimal 2 kali, kalau tidak dibatasi mereka masa studinya jadi semakin lama. Tantangan yang kedua adalah terkait kebijakan, jadi kadang kebijakan yang dari pemerintah agak susah kita terapkan ke lingkup prodi. Misalnya di pemerintah meminta kegiatan MBKM yang diikuti mahasiswa itu dikonversi full 20 SKS di semester itu jadi mereka tidak boleh kuliah dan fokus pada kegiatan itu, tetapi kalau hal itu diterapkan di prodi mata kuliah di semester tersebut belum tentu semua mata kuliahnya itu relevan dengan apa yang mereka lakukan, sehingga prodi mengkonversinya lebih selektif. Sehingga program dari pemerintah tetap bisa berjalan dan perkuliahan tetap berjalan dengan baik juga kita mengambil jalan tengah.

7. **Bagaimana desain Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Prodi PAI UII?**

   Jawaban : Untuk desain kurikulum MBKM yang ada di prodi itu ada beberapa model, itu ada di dokumen kurikulum. Yang pertama mahasiswa belajar di luar prodi tetapi masih di dalam perguruan tinggi (LPDP) semacam MKWU, lalu ada juga luar prodi luar perguruan tinggi jadi sudah lintas perguruan tinggi, misal student exchange Prodi PAI UII dengan Prodi PAI UMM, mahasiswa PAI juga yang belajar di Malaysia. Ada juga program MBKM yang mengikuti programnya pemerintah misalnya kampus mengajar, pejuang muda, magang dan study independent bersetifikat. Bahkan untuk pertukaran mahasiswa itu mereka selain bisa ikut dengan program yang ditawarkan prodi, jadi universitas-universitas se Indonesia mereka bergabung yang namanya NUNI, mereka saling membuka prodinya untuk pertukaran mahasiswa. Kalau NUNI mereka daftarnya di tingkat Universitas kalau student exchange mereka di tingkat prodi

8. **Adakah ketetapan mata kuliah baru atau bahkan perubahan yang dilakukan oleh Prodi PAI?**

   Jawaban : Dengan adanya kurikulum yang baru banyak mata kuliah yang berbeda, terlebih kalau sekarang kita mempunyai 4 jalur kelulusan,

Asistensi Mengajar, pendidikan dan publikasi, pengabdian dan dakwah, dan perintisan edupreneurship banyak mata kuliah yang dicocokan dengan adanya jalur itu. Jadi banyak mata kuliah yang baru yang ada di prodi PAI misalnya mata kuliah platform pembelajaran digital, pengembangan produk atau jasa. Jadi memang banyak mata kuliah yang berubah, bahkan mata kuliah yang lama pun mereka mengalami perubahan karena menyesuaikan dengan lingkup keilmuan yang berbeda.

9. **Bagaimana langkah kerjasama untuk mempraktikan poin-poin yang ada di dalam Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini? (kegiatan diluar prodi) MOU dengan instansi**

   Jawaban : Kalau MOU itu ada di tingkat universitas, kalau di prodi namanya MOA implementasi dari MOU itu ada di prodi. Sejauh ini dengan pelaksanaan kurikulum MBKM yang dilakukan oleh prodi maka prodi menjalankan MOA dengan berbagai pihak baru, misalnya untuk pertukaran pelajar MOA dengan kampus-kampus program itu misalnya Alma Ata, UMM, dll. Kalau untuk sekolah-sekolah sudah sering,yang baru akan dikembangkan adalah MOU/MOA dengan industri, barangkali mahasiswa PAI bisa magang disana

10. **Bagaimana penentuan sistem akreditasi dalam Prodi PAI?**

    Jawaban : Akreditasi kita yang terakhir itu tahun 2020 masih menggunakan BANPT dan itu masih berlaku sampai tahun 2024. Namun untuk sekarang, rencananya Prodi PAI akan dipindah ke LEMDIK bahkan kalau prodi keagamaan akan dipindahkan ke LAMGAMA. Nah kita masih berada di persimpangan mau ikut yang mana. Namun untuk sekarang karena masih berlaku kita masih menggunakan BAN PT. Kita juga sudah mulai mencicil untuk pengakuan internasional itu bisa diperoleh melalui yang pertama akreditasi yang kedua melalui sertifikasi, nah kita sudah menempuh jalur yang sertifikasi EUNHAE kita dapatkan di tahun 2021. Untuk yang akreditasi kita bisa yang internasional namanya FIBA. Kalau sudah melalui FIBA otomatis akreditasi yang dalam negeri sudah lewat. Namun untuk ke proses FIBA sendiri kita masih mempersiapkan SDM, dosen-dosen yang ada di prodi itu banyak yang masih proses S3, sedangkan penilaian SDM itu menjadi hal utama, jadi kita menunggu dosen tersebut mayoritas sudah selesai, kemudian kita proses untuk akreditasi internasional.

11. **Bagaimana gambaran skill/kompetensi profil lulusan dari Prodi PAI dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka?**

Jawaban : Untuk profil lulusan masih sama pendidik, peneliti, edupreneur. Hanya saja jalur untuk kelulusan itu yang kita siapkan lagi melalui 4 jalur itu. Harapannya dengan adanya jalur itu bisa mengoptimalkan mahasiswa itu mencapai profil lulusan sesuai dengan minat mereka.

12. **Apa hambatan yang dialami prodi dalam upaya pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka?**

    Jawaban : Sebenarnya tidak ada hambatan yang berarti. Namun tantangan tadi bisa menjadi hambatan juga, ada kebijakan yang agak susah kita implementasikan, tetapi sejauh ini masih bisa berjalan mahasiswa juga cukup aktif untuk mengikuti program itu dan kita juga cukup adaptif untuk mengikuti program yang ditawarkan. Tidak ada hambatan namun PR kedepan kita harus bisa lebih optimal artinya kalau sekarang banyak program untuk pelaksanaannya yang persiapannya belum matang kita sudah jalankan karena kita juga mengikuti waktu.

13. **Menurut Ibu apa kelebihan ataupun kekurangan dari Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini khususnya bagi Prodi PAI?**

    Jawaban : Kelebihannya ini sangat membantu mahasiswa memberikan pengalaman tidak hanya dari universitas namun juga dari luar. Untuk kekurangannya untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa bahwa itu penting itu butuh PR, jadi mahasiswa butuh orang yang mendorong untuk ikut program kegiatan itu.

14. **Apa implikasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Prodi PAI?**

    Jawaban : Kalau implikasi dalam rana administratif kita setiap tahun kita di audit, salah satu butir poin yang muncul saat audit itu adalah bagaimana partisipasi mahasiswa dalam kegiatan itu, partisipasi kita bagus jadi nilai audit kita di prodi terkait program itu bagus. Kalau terkait implikasi lain di mahasiswa yang saya amati mereka yang ikut program MBKM mereka mempunyai kemampuan percaya diri yang lebih, komunikasi yang lebih baik, dan mereka personal brandingnya lebih terbangun. Jadi memang beda anak yang mengikuti program MBKM dengan yang tidak mengikuti dari segi komunikasi lebih komunikatif yang mengikuti. Untuk bagaimana kesiapan mereka di dunia kerja, ada beberapa mahasiswa dengan mereka menemukan mitra-mitra baru itu membuka peluang mereka untuk mereka mengabdi di mitra tersebut. Kalau untuk dosen juga kita mendapat pengalaman mengajar ditempat lain, kita juga jadi lebih dikenal oleh institusi lain

Nama : Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I

Jabatan : Sekretaris Program Studi PAI UII

Alamat : Tapan Karang Purwomartani Kalasan Sleman

No HP : 0897-6824-433

Tanggal : 15 Agustus 2022 Pukul 16.00

1. **Bagaimana persepsi Ibu terhadap kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini?**

   Jawaban : Menurut saya program MBKM itu adalah sebuah program yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mencari pengalaman di luar kampus, Menteri Nadiem Makarim mencetuskan program MBKM itu karena selama ini lulusan S1 itu ketika bekerja belum mempunyai pengalaman sama sekali, agar mahasiswa itu lulus dengan dibekali pengalaman maka diciptakanlah MBKM ini, mahasiswa boleh mencari pengalaman belajar diluar kampus yang real. Dan kalau menurut saya sebenarnya Prodi PAI sendiri sudah melakukan itu dari dulu, seperti PPL itukan sudah diluar kampus bahkan langsung dengan mitra sekolah, jadi MBKM sebenarnya nama baru aja di Prodi. Pelaksanaan PPL sudah dilaksanakan sejak lama, bahkan tidak hanya Di Yogyakarta saja namun sudah internasional. Dan membicarakan masalah persepsi saya sangat setuju dengan konsep MBKM, jadi mahasiswa dilepas diluar dapat pengalaman pulang ke prodi bisa konversi tapi tetap mengikuti aturan. Dan dengan program diluar ini kalian mendapatkan banyak hal seperti soft skill, kemampuan leadership kalian terbentuk, komunikasi kalian juga pasti terbentuk, discusion making bagaimana kalian berada disuatu masalah dan kalian harus memecahkan masalah.

2. **Bagaimana kesiapan prodi dalam upaya penyiapan dokumen-dokumen Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka?**

   Jawaban : Prodi cukup adaptiv dalam menyikapi MBKM, begitu kami mendapat informasi mengenai MBKM kami langsung mempelajari apa itu MBKM lalu kami juga hadir di beberapa seminar yang diadakan oleh Kemendikbud untuk mempelajari apa itu MBKM. Beberapa universitas yang menyelenggarakan dan kita juga mengikuti.

3. **Dokumen apa saja yang harus disiapkan oleh prodi sebagai implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka?**

Jawaban : Dokumen yang harus kami persiapkan, pertama tentu konsep MBKM ini akan mempengaruhi kurikulum. Konsep di MBKM itu ada minimal 20-40 sks itu ada di luar prodi atau diluar kampus, jadi kami harus merubah itu di dalam kurikulum. Universitas juga selalu berdiskusi apa itu MBKM, lalu kita membentuk tim kurikulum sebagai wadah diskusi dan akhirnya kita membuat kurikulum kita linier dengan MBKM, bahkan kurikulum kita sekarang kita beri nama dengan kurikulum MBKM, dan baru aja di sah kan di tahun 2021. Dikulum tersebut karena kurikulum yang kita ubah jadi merubah prosesnya,seperti dulu kita tidak ada yang namanya penjaluran sekarang kita mempunyai penjaluran, dimana penjaluran itu kita hubungkan dengan profil lulusan, dimana profil lulusan kita ini sudah kita buat sedemikian rupa sehingga mempresentasikan lulusan Prodi PAI nya UII. Jadi untuk proses belajarnya pun berubah lebih banyak prakteknya, jadi di penjaluran itu ada mata kuliah praktek yang bobotnya 4 sks seperti PPL dan itu sesuai jalurnya jadi misalnya jalur asistensi mengajar berarti mempunyai mata kuliah basisnya praktik 4 sks, kalau perintisan edupreneur juga mempunyai mata kuliah yang biasanya praktek.

4. **Apa sajakah dokumen penting yang harus ada dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka?**

   Jawaban : Pertama kurikulum, jadi kalau kurikulum sudah disahkan kita untuk menjalankannya juga enak. Karena jika kurikulum belum disahkan kita tidak mempunyai basis hukumnya dan proses penyusunannya pun tidak hanya sebentar bahkan untuk satu sub bab saja kita bisa lebih dari satu kali pertemuan diskusi. Karena kita benar-benar mau membuat kurikulum yang adaptif, mau berapa kali kurikulum itu di nasional berubah kita masih bisa terapkan. Dan sampai pada akhirnya kita dapat kurikulum kita yang sekarang, saya merasa puas dengan kurikulum yang sekarang walaupun memang pada saat praktek nya kita ada beberapa yang kurang pas.

5. **Bagaimana sistem laporan prodi ke kementrian sebagai syarat dari Kementrian sebagai syarat dari implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka?**

   Jawaban : Kita itu mempunyai akreditasi, akreditasi itu macam-macam ada yang di BAN-PT, LEMDIK,LAMGAMA, atau LAMMEMBA. Prodi PAI sekarang sudah mengacu ke LEMDIK sementara universitas kebanyakan masih ke BAN PT. Prosesnya kalau di BAN PT itu ada salah satu butir di boramnya itu akreditasi untuk terukur kita sudah menerapkan

MBKM atau belum itu adalah pengalaman mahasiswa diluar kampus, disitu mahasiswa disebutkan di luar kampus itu 20 SKS minimal, nah agar DIKTI tau atau orang pusat tahu kita punya di sistem kita sudah kita bedakan mana program MBKM maka yang program dari Prodi. Contohnya student exchange yang khusus kelas pertukaran pelajar MBKM ada mahasiswa UMM kuliah disini, lalu ada mahasiswa kita yang kuliah PAI di UMM, nama kelas yang dipakai sudah ada serinya sendiri, seri ini yang akan dilaporkan oleh DLA unit ke DIKTI bahwa kami mempunyai kelas ini lalu mahasiswanya tidak hanya dari Prodi PAI namun dari Prodi UMM juga, dan universitas akan mengakomodir semua Prodi di UII. Jadi basisnya secara dokumen ada di sistem. Seperti contoh mahasiswa kampus mengajar key in nya sudah bukan melalui key in RAS melainkan melalui UII MBKM jadi mereka akan mengklik mata kuliah melalui jalur UII mbkm yang otomatis kelasnya akan generate yang kode tersendiri tadi yang itu dilaporkan ke DIKTI sebagai bukti bahwa kita sudah implementasi MBKM.

6. **Bagaimana sistem evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka?**

   Jawaban : Kami sistem evaluasinya setelah mengimplementasikan MBKM ada beberapa regulasi yang dibuat oleh kemendikbud ristek itu menurut saya pribadi agak lucu, misalnya mahasiswa boleh belajar mengkonversikan 20 SKS, tetapi di borangnya yang di BAN PT di Universitas IKU 2 disebutkan bahwa prodi/ universitas disebut akan berkontribusi pada MBKM saat mahasiswanya mengambil minimal 20 SKS padahal tadi sebelumnya disebutkan bahwa 20 SKS itu hak, jadi mahasiswa boleh mengambil 20 SKS maksimal. Tetapi di IKU2 yang di BAN PT itu menjadi syarat minimal seperti halnya itu bertolak belakang. Evaluasi sendiri lebih ke teknis, saat proses perkuliahan dilaksanakan apabila ada hal kita perbaiki ya langsung kita perbaiki saat itu.

7. **Bagaimana laporan prodi sebagai syarat akreditasi jurusan?**

   Jawaban : Syarat akreditasi minimal mahasiswa dihitung mempunyai kegiatan diluar kampus saat mereka minimal punya 20 SKS yang bisa dikonversi

8. **Bagaimana desain mata kuliah Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Prodi PAI UII?**

   Jawaban : Desain mata kuliah yang ada di prodi daring semua, kita sudah mengedepankan SCL sehingga dosen seharusnya sudah menggunakan

strategi belajar aktif, mahasiswa yang seharusnya lebih banyak aktif dikelas bukan lagi dosen yang ceramah aja. Contohnya 7 pertemuan pertama sebelum UTS itu presentasi dan dibuka forum diskusi. Jadi itu adalah desain mata kuliah yang ada di prodi sudah SC active learning. Mengenai ketetapan CPL itu yang membuka prodi, prodi mempunyai CPL 13 yang saling beririsan dan berlaku untuk semua matkul

9. **Apakah perbedaan yang mendasar pada kurikulum ini dengan kurikulum yang sebelumnya?**

   Jawaban : Untuk sekarang ada tambahan ada video pembelajaran, untuk dokumen RPS silabus itu masih sama. Apalagi pada saat itu daring sehingga dosen diminta membuat video pembelajaran. Yang berbeda adalah CPMK jadi dosen diberi kekuasaan untuk mengembangkan CPMK.

10. **Bagaimana pendapat Ibu mengenai kegiatan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan apa pengembangan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang menjadi ciri khas prodi PAI?**

    Jawaban : Kalau di proses perkuliahan sama, cuman ada mahasiswa yang dari UMM dan dari Tulungagung proses belajarnya sama.

11. **Apa harapan Ibu mengenai implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap lulusan Prodi PAI?**

    Jawaban : Tentu setelah lulus dari Prodi PAI saya sangat mengharapkan kepada mahasiswa itu tanggap terhadap perubahan atau adaptive, kalau terkait dengan akademik tentu harus bisa mengajar sesuai dengan kompetensi seorang guru kalau bisa juga membuka peluang usaha dibidang pendidikan

12. **Menurut Ibu apa kelebihan ataupun kekurangan dari Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini khususnya bagi Prodi PAI?**

    Jawaban : Kekurangannya adaptive itu membuat capek, karena begitu ada aturan baru kita langsung mengkaji, tetapi disisi lain kita bisa memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengikuti kegiatan itu, dari sisi positif mahasiswa jadi lebih banyak kesempatan kegiatan diluar prodi. Kalau ke dosen mengapresiasi antusias dari mahasiswa.

Nama : Lukman S.Ag., M.Pd.

Jabatan : Dosen Program Studi PAI UII

Alamat : Cangakan Baran Kalitirto Berbah Sleman

No HP : 0818-269-329

Tanggal : 18 Agustus 2022 pukul 16.00

Lokasi : Prodi PAI FIAI UII

1. **Bagaimana persepsi Bapak terhadap kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini?**

   Jawaban : Menyiapkan lebih presisi lebih akurat para mahasiswa untuk memasuki dunia kerja, jadi setelah lulus bisa memasuki dunia kerja dengan mudah, yang menjadi pertimbangan adalah bakat dan minat. Bakat dan minat yang menentukan mahasiswa sendiri, bagus menurut saya dari sisi itu, tetapi dari sisi pendidikan agama islam menurut saya juga masih kurang, karena pembangunan SDM itukan harus dikembalikan kepada falsafah pandangan hidup dari bangsa dan negara ini yaitu pancasila. Pancasila itu tentu sangat dan harus berkarya dan bekerja, namun bukan hanya itu saja didalam pancasila ada ketuhanan yang maha esa, kepentingan kita sebagai dosen PAI MBKM itu bisa ditambah dilengkapi tidak hanya menyiapkan lulusan untuk presisi akurat untuk dunia kerja,namun bisa mempunyai karakter ketuhanan yang maha esa. Dan itu persepsi sebagai dosen PAI bisa atau tidak MBKM menerapkan hal itu dan memperdalam sisi spiritualitas, spiritualitas tidak hanya mengenai agama islam namun spirit transendensi kepada sang pencipta.

2. **Dokumen apa saja yang harus disiapkan oleh prodi sebagai implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka?**

   Jawaban : Saya belum pernah terlibat didalam hal itu, namun jelas berbeda karena menambah tujuan jelas menambah kelengkapan administrasi juga.

3. **Apa implikasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Prodi PAI FIAI UII?**

   Jawaban : Mata kuliah kita sudah disesuaikan, sebenarnya kan ada yang namanya konversi itu di aturan yang namanya konversi itu, bisa diolah sehingga implikasi yang tidak adil yang memperberat bahkan mendzolimi tidak akan terjadi. Implikasi yang lain kalau menurut saya semakin

terbukanya kesempatan setelah lulus, perolehannya berarti profesional di bidang yang sesuai dengan dirinya.

4. **Bagaimana sistem evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka?**

   Jawaban : Itu diserahkan, misal mengambil mata kuliah disana sistemnya diserahkan disana, kalo sistem evaluasi pemagangan dll itu hampir sama dengan PLL.

5. **Bagaimana desain mata kuliah Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Prodi PAI UII?**

   Jawaban : saya ketahui kita sudah kerjasama dengan Alma Ata dan UMM. Kita memang sudah melaksanakan itu namun menurut saya, kita sebagai PA boleh melakukan pengembangan sendiri untuk melakukan itu, contohnya mahasiswa yang di Malang maupun Alma Ata ini dijadikan momentum bagi mahasiswa untuk meningkatkan kualitasnya secara terprogram terencana dan sistematis untuk calon guru maupun calon entrepreneur. Untuk mahasiswa PAI diajar oleh dosen lain menurut saya tidak masalah

6. **Bagaimana pendapat Bapak mengenai kegiatan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan apa pengembangan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang menjadi ciri khas prodi PAI?**

   Jawaban : Menurut saya itu bagus, semakin seseorang banyak berinteraksi dengan orang banyak mendatangi tempat baru maka dia akan banyak pengalaman, pengalaman adalah guru terbaik. Mahasiswa yang memanfaatkan program MBKM ini dengan baik maka akan mendapatkan pengalaman yang dijadikan ilmu baru, begitu juga dosen. Dan bisa lebih menyiapkan lulusan yang lebih presisi dan akurat untuk memasuki dunia kerja.

7. **Apa harapan Bapak mengenai implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap lulusan Prodi PAI?**

   Jawaban : Harapannya kalo di dalam internal prodi bisa melakukan pengembangan-pengembangan sendiri yang dalam tanda kutip lebih memperkuat dan mengoptimalkan perolehan yang akan diperoleh oleh mahasiswa. Kalo eksternal mungkin perlu dieksplisitkan 2 aturan memang perlu dieksplisitkan, kata-kata spiritualitas perlu diwujudkan. Untuk mahasiswa motivasinya harus tinggi

8. **Menurut Bapak apa tantangan yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini khususnya bagi Prodi PAI?**

   Jawaban : Salah satunya adalah perbedaan sks, misalnya perkuliahan metodologi penelitian ada anak kita kuliah di salah satu universitas lain, kalau SKS nya beda itu bagaimana. Makanya sejak awal pihak prodi membangun kesepakatan begitu juga umpannya dengan tempat magang, itu sebenarnya proses outputnya, yang harus dikomunikasikan.

9. **Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka?**

   Jawaban : Kelebihannya bakat dan minat akan tersalur dengan baik,contoh tidak semua anak yang belajar di PAI ini ingin menjadi guru, inilah kesempatan bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan bakat dan minatnya sesuai dengan dirinya. Kekurangannya masih perlu untuk pembangunan SDM harus komprehensif, karena kalau tidak komprehensif kita akan terjebak pada peradaban yang seperti dulu yang dalam tanda kutip dihancurkan.

Nama : M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd., M.Ed

Jabatan : Dosen Program Studi PAI UII

Tangga : 26 Agustus 2022 pukul 05.27

Lokasi : Daring

1. **Bagaimana persepsi Bapak terhadap kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini?**

   Jawaban : Saya nilai Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka sudah bagus dimana kurikulum tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar program studi. Hal ini sesuai dengan semangat bahwa pembelajaran juga menjunjung tinggi kemerdekaan mahasiswa untuk berkembang dan belajar sesuai dengan minat dan bakatnya. Selain itu, dari kurikulum tersebut, mahasiswa didorong juga untuk punya pengalaman langsung untuk terjun ke sekolah atau ke perusahaan untuk praktek dan menimba ilmu. Ini pengalaman yang bagus.

2. **Dokumen apa saja yang harus disiapkan oleh prodi sebagai implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka?**

   Jawaban : Tentu dokumen yang perlu dilengkapi adalah Rencana Pembelajaran Semester atau RPS atau kalau di sekolah RPP. Selain itu yang perlu dipersiapkan dalam pembelajaran ada referensi bahan bacaan agar mahasiswa bisa direkomendasikan untuk membaca. Terakhir bisa dilengkapi dengan dokumen kebijakan terbaru dari pemerintah yang sesuai dengan proses pembelajaran dimana terutama dosen harus memahami kebijakan terbaru yang dikeluarkan oleh pemerintah.

3. **Bagaimana desain mata kuliah Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Prodi PAI UII?**

   Jawaban : Desainnya mata kuliah program studi Pendidikan Agama Islam sudah selaras dengan kurikulum MBKM, karena prodi PAI memang langsung merespon dengan cepat terhadap diluncurkannya program MBKM oleh pemerintah selain juga didorong oleh universitas agar mendukung program MBKM. Mata kuliah di prodi PAI juga sudah dimungkinkan diikuti oleh mahasiswa lain dari luar UII untuk mengikuti

mata kuliah yang ada, sesuai dengan mata kuliah yang telah dibuka. Semisal pada mata kuliah Sejarah Kebudayaan Islam yang saya ampu, ada dua mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Malang yang ikut pada mata kuliah tersebut.

4. **Bagaimana pendapat Bapak mengenai kegiatan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan apa pengembangan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang menjadi ciri khas prodi PAI?**

   Jawaban : Menurut saya bagus, program tersebut dimana memberikan kesempatan mengajar dan berkarya dapat membuka wawasan dan pengalaman mahasiswa. Saya sangat mendukung program tersebut agar mahasiswa bisa juga berkolaborasi dengan mahasiswa atau orang-orang di luar prodi.

5. **Apa harapan Ibu mengenai implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap lulusan Prodi PAI?**

   Jawaban : Harapan saya adalah bagaimana kurikulum MBKM butuh selalu berkembang dan kalau perlu direvisi sesuai masukan yang ada di lapangan. Semisal pemerintah mendorong agar mahasiswa dapat mengambil 20 SKS, padahal mahasiswa sebenarnya ingin bebas dimana dalam mengkonversi mata kuliah dipatok sampai 20 SKS. Harusnya mahasiswa diberikan kebebasan.

6. **Menurut Bapak apa tantangan dalam proses pembelajaran implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini?**

   Jawaban : Untuk mahasiswa PAI yang ikut Kampus Mengajar, tantangannya adalah bagaimana praktik mengajar di sekolah seharusnya tidak hanya di Sekolah Dasar. Harusnya bisa di MTs atau MA juga. Sehingga mahasiswa Prodi PAI dengan bidang keilmuan PAI bisa sesuai dengan yang apa dia ajar, bukan malah di SD diminta mengajar Matematika. Itu saja dari saya.

Nama : Edi Safitri, S.Ag., M.S.I.

Jabatan : Kepala Pusat Studi Islam UII

Alamat : Punthuk, Umbulmartani Ngemplak Sleman

No HP : 0812-2733-605

Tanggal : 19 Agustus 2022 pukul 13.00

Lokasi : Parkir Gedung Rektorat UII

1. **Bagaimana persepsi Bapak terhadap Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka?**

   Jawaban : Menurut saya oke, MBKM itu menurut saya untuk menjawab salah satu problem yang terjadi di dunia pendidikan. Salah satu masalah di dunia pendidikan adalah kesiapan mahasiswa atau siswa peserta didik setelah lulus dengan modal per fakultas, sehingga mahasiswa tidak memiliki skill diluar skill prodinya, saya berharap banyak di konsep merdeka belajar ini, karena merdeka belajar ini memberikan kemerdekaan ruang, kalau tidak salah sekitar 25% untuk mahasiswa mengambil mata kuliah diluar prodi, ini yang dianggap sebagai pembekalan skill yang ketika keluar dari kampus. Dengan catatan MBKM diterapkan secara total tidak setengah setengah, karena masalah sebenarnya tidak di dalam kurikulum, namun pada implementasi kurikulum yang terkadang setengah-setengah.

2. **Bagaimana desain mata kuliah Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Prodi PAI UII?**

   Jawaban : Kalau desainnya saya pikir siap, desain mata kuliah kita kan sudah standart, sudah AOGE sudah memenuhi standarisasi internasional, namun ketika ikut MBKM tidak banyak mengalami kendala, terutama di UII itu kampus besar dan PAI yang didalamnya itu memiliki jaringan yang seiring dengan luasnya jaringan yang di UII, sehingga UII sendiri mudah mencari mitra, misalnya PAI mau bekerja sama dengan Psikologi juga sudah ada, dan itu mudah. Di MBKM mahasiswa bisa mengambil mata kuliah atau bidang lain diluar prodinya baik internal maupun diluar, nah

dalam konteks diluar kelebihan UII ketika menerapkan MBKM termasuk FIAI ia mampu karena mempunyai jaringan yang luas.

3. **Apakah ada perbedaan dokumen/administrasi yang dipersiapkan sebagai kelengkapan dalam proses pembelajaran di Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dengan kurikulum yang sebelumnya?**

   Jawaban : Beda, karena harus memiliki program sendiri ketika bekerja sama dengan luar begitupun dengan instansi lain tentu birokrasinya berbeda, dokumen-dokumen yang dibutuhkan juga berbeda. Misalkan sekarang ini di prodi kita juga sudah mempersiapkan untuk menyongsong MBKM, di prodi kita juga dilakukan pelatihan-pelatihan dosen untuk meningkatkan skill IT nya atau skill dalam merumuskan kurikulum, skill media pembelajaran itu disiapkan semua, hal itu dilakukan dalam rangka mendukung MBKM, termasuk membuka jaringan seluas-luasnya. PAI sudah membuka jaringan di sekolah-sekolah sudah banyak, untuk PPL itu jaringan kita. Kalau di luar dunia pendidikan saya kurang tau apakah PAI sudah memiliki jaringan, misalkan di perusahaan-perusahaan, namun harus segera menuju kesana karena MBKM itu mengharuskan kesiapan prodi. Terakhir itu ada pelatihan pengayaan media pembelajaran bagi dosen pun dalam rangka itu.

4. **Apakah ada perubahan di tiap mata kuliah yang menjadikan patokan mahasiswa dapat lulus?**

   Jawaban : Perubahan yang ada itu misalnya sekarang sudah mulai per CPMK, perubahannya belum begitu banyak ya, cuman kita memliki akses untuk mengirim mahasiswa mengikuti program itu, tetapi kalau MBKM secara keseluruhan sudah semua diterapkan itu belum di UII, saya pikir bertahap.misalkan MBKM mengharuskan prodi mampu untuk mengakreditasikan diri secara instan itu belum, namun untuk memberikan hak kepada mahasiswanya minimal 15-25 SKS itu jelas sudah dilakukan dan evaluasinya saya pikir sama, evaluasi dari prodi baik lembaga mitra yang menjadi tempat tujuan mahasiswa yang menjadi tujuan.

5. **Bagaimana pendapat Bapak mengenai program mengajar/berkarya di luar prodi seperti yang da di program Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka?**

   Jawaban : Kalau menurut dari proses yang saya lihat itu berjalan dengan bagus, ada interaksi keilmuan. Misalkan dari Malang kesini dan kita juga mengirim mahasiswa kita kesana, itu saya pikir positif.

6. **Apa tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka?**

   Jawaban : Pertama kalau tantangan itu SDM, misalnya bagaimana caranya menyesuaikan diri di konsep MBKM, tidak semua dosen itu bisa mengikuti itu, tapi setidaknya bisa dicapai dengan kesungguhan dengan bantuan pelatihan yang disediakan oleh prodi. Tantangan yang kedua adalah memilih mitra kerjasama, kalau internal mungkin lebih mudah karena kita mengenali prodi-prodi yang ada di UII, tetapi kalau di luar adalah tantangannya memilih mitra yang tepat, mitra yang bisa memberikan apa yang kita harapkan dan mahasiswa harapkan, kampus kita kampus yang cukup lengkap, kalau mereka dikirim ke kampus yang dibawah UII jauh menurut saya ini menjadi persoalan, ini menjadi tantangan kaprodi bagaimana menempatkan mahasiswa ke mitra yang memenuhi standar yang sudah ditetapkan.

7. **Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka?**

   Jawaban : PAI UII itu dikenal dengan mahasiswa yang mempunyai skill IT yang bagus, ini dasarnya dari pengakuan guru-guru ketika kita mengirim PPL, padahal PAI itu mayoritas menjadi seorang guru maupun peneliti, tetapi dalam bagian IT ternyata kita unggul, artinya mayoritas mahasiswa kita sudah mempunyai modal untuk menguasai hal-hal diluar prodinya itu sebelum MBKM diterapkan, artinya dengan adanya MBKM ini memberikan ruang yang seluas-luasnya kepada mahasiswa tersebut untuk mengembangkan diri. Selanjut kelebihannya karena kita menerapkan MBKM maka kita juga menerima dari luar, jadi memang ada timbal balik itu sama halnya dengan perspektif dosen maupun mahasiswa ketika ada proses pembelajaran di luar proses pembelajaran di UII, kita bisa belajar dari mitra. Kelemahannya yang menurut saya ketika SDM nya tidak siap, SDm itu bisa dari dosen, ataupun dari mahasiswa sendiri. Yang kedua kelemahannya karena mereka belajar di luar institusi kita, maka kontrol tidak bisa kita ambil sepenuhnya, kontrol tersebut ada di lembaga mitra. Kelemahan konsep, konsep pengabdian di lapangan standarnya sudah beda, kalau melakukan penggalian data itu mendalam tidak hanya tanya-tanya lalu membuat laporan, tetapi itu kendala dan itu bisa diatasi dengan cara kejelian prodi untuk memilih mitra yang tepat.

8. **Apa implikasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Prodi PAI?**

Jawaban : Implikasinya ruang pekerjaan mahasiswa itu pasti akan meningkat, dia punya preferensi yang lebih kaya daripada sebelumnya karena di punya dunia lain diluar prodinya baik internal maupun eksternal dan akan membuat mindset kita akan lebih siap dalam menghadapi dunia kerja kedepan, mahasiswa kita tidak hanya bersandar pada peluang-peluang PNS jadi guru, tetapi lebih ke peluang-peluang lain.

9. **Apa harapan bapak terhadap penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Prodi PAI?**

   Jawaban : Harapannya MBKM ini diterapkan secara utuh dengan mempertimbangkan konteks institusi masing-masing, namun di prodi PAI tidak ada alasan untuk tidak menerapkan secara utuh karena secara de facto atau empirik kita siap, baik secara SDM, infrastruktur kampus, jaringan, dan tendik kita sudah siap, tinggal kemampuan

Nama : Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si.

Jabatan : Dosen Program Studi PAI UII

Alamat : Gedongkuning KG. 1/157 Yogyakarta

No HP : 0813-2870-9338

Tanggal : 23 Agustus 2022 pukul 13.00

Lokasi : Gedung Prodi PAI FIAI UII

1. **Bagaimana persepsi Bapak terhadap Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka?**

   Jawaban : Persepsi saya positif, dan jauh sebelum muncul gagasan ini saya punya persepsi yang sesuai dengan pemikiran saya pada waktu itu. Kalau sebelumnya saya punya pemikiran bahwa kurikulum itu atau proses pembelajaran di kampus itu harus didukung oleh kemerdekaan, ia tidak boleh diintervensi oleh kekuatan diluar kampus, mungkin politik praktis, kekuatan ekonomi berlebihan tetapi lebih yang namanya kebajikan yang tentu saja ini merupakan amanah dari yang maha pencipta. Dengan munculnya gagasan ini, yang memberi ruang untuk mengatur proses pembelajaran di prodi siapapun mahasiswa itu bisa belajar di prodi yang lain, bahkan diberi SKS nya cukup besar.

2. **Bagaimana desain mata kuliah Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Prodi PAI UII?**

   Jawaban : Menurut saya kita buat sudah sedemikian rupa, dan sampai berulang-ulang kita melakukan kegiatan itu di bawah arahan rektor, akademik, mengundang para ahli. Menurut saya sudah sesuai dengan apa yang ada di MBKM

3. **Apakah ada perbedaan dokumen/administrasi yang dipersiapkan sebagai kelengkapan dalam proses pembelajaran di Kurikulum**

Merdeka Belajar Kampus Merdeka dengan kurikulum yang sebelumnya?

Jawaban : Tentu saja berbeda, misalnya bagaimana kita harus membuat MOU kalau misalnya kita menyediakan pembelajaran diluar prodi diluar kampus, salah satu persyaratannya adalah dari segi status perguruan tinggi itu minimal sama.

4. **Bagaimana pendapat Bapak mengenai program mengajar/berkarya di luar prodi seperti yang da di program Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka?**

   Jawaban : Sesuatu yang memberi ruang untuk berkreasi dan memberi pengalaman baru bagi mahasiswa bagi dosen untuk bisa lebih intens berinteraksi dengan sistem diluar prodi dan diluar kampus. Misal juga ada keinginan dari mahasiswa yang mempunyai keinginan untuk mengembangkan skill tertentu ini juga membuka peluang.

5. **Bagaimana sistem evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka?**

   Jawaban : Kalau evaluasinya yang pertama mengukur apa yang sudah dilakukan, tentu saja kalau mahasiswa kita mengambil diluar ya menyesuaikan apa yang ada disana, begitupun sebaliknya.

6. **Apa harapan bapak terhadap penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka?**

   Jawaban : Harapannya proses sosialisasinya harus terus dilakukan kepada mahasiswa kepada dosen.dibutuhkan sistem pengawalan karena bervariasinya keinginan mahasiswa nantinya, misalnya jalur kelulusan jurnal dll maka hal itu membutuhkan adaptasi yang serius. Membutuhkan kekompakan dan kehandalan sistem dalam mengelola.

7. **Apa tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka?**

   Jawaban : Tantangan terbesar adalah kesadaran bahwa konsep kampus merdeka mengandung nilai independent dan spirit, ketika diwadahi dalam sebuah sistem atau kurikulum apakah prinsip-prinsip itu terimplementasi atau tidak, maka diperlukan setiap semester atau dua semester itu melakukan review yang dilakukan di lapangan oleh para dosen dan para ahli.

8. **Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka?**

   Jawaban : Kekurangannya mengenai sosialisasi terutama kepada mahasiswa, karena prinsipnya prodi itu menyediakan hak kepada mahasiswa dan itu bebas mau dipilih atau tidak. Kekurangannya saya sering menemukan mahasiswa kesulitan memilih

9. **Apa implikasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Prodi PAI FIAI UII?**

   Jawaban : Implikasinya yang saya lihat tingkat kinerja prodi harus meningkat, keterlibatan dosen juga dituntut untuk lebih, begitu juga kepada mahasiswa saya kira keseriusan adalah hal yang harus diteguhkan.

Nama	: Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.
Jabatan	: Dosen Program Studi PAI UII
Alamat	: Larangan Gayam Sukoharjo Ngaglik Sleman
No HP	: 0813-1456-1910
Tanggal	: 23 Agustus 2022 pukul 14.00
Lokasi	: Gedung Prodi PAI FIAI UII

1. **Bagaimana persepsi Bapak terhadap Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka?**

   Jawaban : Secara prinsip kurikulum MBKM idenya bagus, memberikan kebebasan kepada prodi secara prinsipil kepada mahasiswa kepada dosen, tetapi dalam detail-detailnya dalam kegiatan itu juga mempersulit pemegang kebijakan di lingkup prodi atau universitas karena ada standarisasi tidak semuanya dibuka. Kampus-kampus tertentu lebih mudah aksesnya termasuk proposalnya atau mungkin universitas atau perguruan tinggi yang mungkin akreditasinya belum begitu bagus memiliki kesulitan-kesulitan tertentu. Prodi dituntut untuk menyusun kurikulum yang mana butuh penjajakan dengan mitra dan juga dengan dunia kerja dan itu juga tidak bisa berjalan secara singkat, jadi perlu penyesuaian.

2. **Bagaimana desain mata kuliah Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Prodi PAI UII?**

   Jawaban : Desain mata kuliah yang ada di prodi PAI sudah ada penyesuaian, misalkan konversi beberapa mata kuliah, bekerja sama dengan kampus-kampus lain, tetapi kalau saya diberi kebijakan saya akan lebih terbuka lagi dalam mengakomodasi kampus merdeka ini, misalkan bahasa inggris kalau saya ya misalkan orang yang sudah mempunyai toefl lebih dari 500 yang tidak perlu mengambil bahasa inggris, bahasa arab bagus ya tidak perlu mengikuti mata kuliah bahasa arab, sementara yang saya lihat yang sudah ada disini itu sudah ada konversi-konversi tertentu misalkan KKN, kemudian juga mengikuti kelas di kampus lain, namun seperti yang saya sebutkan tadi pengukuran-pengukuran yang berbasis kompetensi tadi sepertinya belum semuanya dikonversikan. Misalkan metode penulisan karya ilmiah kalau dia sudah mengambil jurnal ya tidak usah membahas itu, dan tentunya harus sesuai standar. Tetapi sudah ada langkah, seperti yang saya bilang di awal tadi semuanya membutuhkan proses, dan sudah ada langkah yang baik yang dilakukan oleh prodi.

3. **Apakah ada perbedaan dokumen/administrasi yang dipersiapkan sebagai kelengkapan dalam proses pembelajaran di Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dengan kurikulum yang sebelumnya?**

   Jawaban : Sementara ini saya lihat belum ada dampak yang cukup berbeda kalau di pembelajaran, kalau di akreditasi mungkin lain lagi kalau pembelajaran menurut saya belum ada perbedaan yang signifikan. Saya baru melihat dampaknya itu pada mahasiswa yang mikro itu PPL itu memang ada kemudahan mereka karena disederhanakan bentuknya, tetapi dari diskusi dengan rekan itu kabarnya meskipun itu sederhana dalam format, tetapi secara substansinya ada lampiran-lampiran lain yang memang harus ditautkan disitu, intinya dalam hal perkuliahan mengenai dokumen belum ada perubahan yang signifikan, masih ada RPS, masih sama saja.

4. **Bagaimana sistem evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka?**

   Jawaban : Sebenarnya arahnya sudah benar, MBKM ini berbasis kompetensi dan kinerja atau kompetensi mahasiswa tidak harus berpatokan dari ujian tulis atau lisan tetapi bagaimana kita bisa mengukur penguasaan dari mahasiswa tersebut terhadap materi melalui metode-metode lain yang bisa terukur lewat observasi, unjuk kerja atau product base learning, problem solving, jadi lebih student center.

5. **Bagaimana pendapat Bapak mengenai program mengajar/berkarya di luar prodi seperti yang ada di program Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka?**

   Jawaban : Menurut saya bagus, di satu sisi mahasiswa atau dosen bisa memperluas perspektifnya terkait dengan culture belajar tersendiri termasuk materi yang berbeda, situasi kelas atau lingkungan belajar, akses bahan belajar segala macam, itu memperkaya baik dosen maupun mahasiswa terkait dengan proses pembelajarannya itu sendiri, akan tetapi mungkin di beberapa kasus itu kita perlu memperhatikan keunikan dari masing-masing prodi.misalkan kalau PAI FTI nya sesuai dengan konteks dunia kerja mereka, kalau kita kita ada penekanan di keterampilan mengajar juga,jangan sampai hal-hal yang unik ini benar-benar diabaikan karena nanti tidak sesuai dengan profil lulusan nya.

6. **Apa tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka?**

Jawaban : Tantangannya seperti kesulitan teknis, misalkan kerjasama itukan butuh komunikasi butuh merancang desain seperti apa lingkupnya, kemudian cakupannya, kuotanya, teknis-teknis dll. Misalkan yang terjadi di kampus islam, mereka kalender akademiknya hijriah, dimana kita baru memasuki semester 6 disana sudah selesai sudah UAS, hal seperti itu yang agak susah untuk mensinkronkan.

7. **Kementerian memberikan otonom kepada prodi untuk mengembangkan kurikulum sesuai ciri khas prodinya, pandangan Bapak terhadap hal tersebut bagaimana?**

   Jawaban : Secara konsep memang seperti itu ya, akan tetapi pada tatanan yang lebih praktis lagi. Misalnya akreditasi di BAN PT semakin rumit, di satu sisi ada kebebasan tetapi disisi lain kita dituntut untuk mengikuti kriteria-kriteria tertentu., jadi ya di lingkup kebijakan ada beberapa yang tidak sinkron.

8. **Apa implikasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Prodi PAI?**

   Jawaban : Implikasinya yang saya lihat beberapa mahasiswa sudah beberapa yang mengikuti program MBKM dan menurut saya banyak pengalaman yang didapatkan oleh mereka, kemudian lebih fleksibel, memang itu tujuan dari MBKM. Mereka lebih fleksibel dalam mengatur kegiatan pembelajaran, misalkan tidak mengikuti PPL sudah mengikuti yang lain. Dari segi mahasiswa mereka lebih fleksibel, lebih bisa menentukan pilihan. Kalau dari segi dosen mungkin kita lebih mendapati mahasiswa lebih terbuka dengan pengalaman, kadang-kadang program-program itu berkolaborasi dengan prodi jadi kita mendapatkan manfaatnya dari program-program itu, misalkan kemarin ada yang membuat vidio prodi kita menjadi narasumbernya dosennya.

9. **Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka?**

   Jawaban : Kelebihannya mungkin lembaga perguruan-perguruan tinggi lebih adaptif dengan apa yang terjadi dalam masyarakat terutama dunia kerja, misalkan lulusan PAI sekarang kebutuhan kerja kan bukan hanya mengajar tetapi bisa bikin konten yang lebih banyak peminatnya, jadi kita bisa mengarahkan kurikulum di prodi supaya pembelajarannya bisa menghasilkan lulusan yang siap dengan tantangan zaman itu sendiri, disamping juga lebih terbuka dengan informasi yang terjadi di kampus lain, yang realistis.

Nama : Wanti Nur Apriliani

Prodi/Tahun : PAI UII / 2019

Alamat : -

No HP : -

Tanggal : 19 Agustus 2022 pukul 15.00

Lokasi : Perpustakaan UII

1. **Bagaimana persepsi anda terhadap Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka?**

   Jawaban : Terkait kurikulum merdeka belajar, saya rasa cukup efektif dan diperlukan karena kalau kampus merdeka itu banyak kegiatan seperti studi independent, magang dan lain sebagainnya,kita mahasiswa sebagai profesi itu tidak hanya satu bidang yang dikuasai, jadi saya rasa cukup efektif untuk mendalami bidang-bidang lainnya.

2. **Menurut anda bagaimana desain Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Prodi PAI UII?**

   Jawaban : Kalau kemarin tidak terlalu banyak yang berubah, sebenarnya sama cuman mungkin namanya yang dirubah, tetapi tidak enaknya ini sudah fix atau belum, jadi nanti ada mata kuliah pilihan yang bisa diambil di perguruan tinggi lain.

3. **Program apa saja yang anda ketahui dan yang ada ikuti dalam praktik Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka?**

   Jawaban : Yang saya ketahui ada program magang, studi independent lalu magang. Program yang saya ikuti PHP2D, selama 3 bulan dari Kemendikbud juga, itu pemberdayaan desa kami kemarin pembinaan, pengembangan ternak, itu semua dari UII namun lintas jurusan, lintas angkatan juga.

4. **Bagaimana persepsi anda tentang program belajar di luar prodi?**

   Jawaban : Kalau saya belum pernah merasakan, tetapi kalau saya sangat setuju, tidak hanya fokus pada satu bidang saja, kita juga perlu memperdalam jurusan pada bidang-bidang lainnya untuk nantinya bisa survive di masyarakat karena memang bukan hanya satu yang diperlukan. Seperti apa yang dikatakan Pak Nadiem,kalau mahasiswa itu dilatih di

kolam renang dalam satu banyak saja yang nantinya akan dia harus dilepas di laut lepas yang membutuhkan beberapa gaya yang nantinya bisa survive di laut lepas yang harus dikasih ilmu-ilmu gaya.

5. **Keuntungan apa saja yang anda dapatkan dalam program praktik implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka?**

   Jawaban : Keuntungannya karena kita sudah tau dan sudah memiliki pengalaman saat kita terjun di masyarakat kita tidak kaget lagi

6. **Apa harapan anda tentang Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka?**

   Jawaban : Kalau menurut saya, karena saya rasa ini lebih terbuka lebih kita sebagai mahasiswa bisa lebih mengasah kemampuan yang sesuai minat dan bakat, jadinya tidak hanya 1 bidang saja, saya rasa lebih terbuka dari kurikulum sebelumnya.

7. **Apa kekurangan dan kelebihan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka menurut anda?**

   Jawaban : Mungkin dari segi pesertanya ataupun prodinya harus lebih banyak yang dipersiapkan lagi

Nama : Dea Kurnia

Prodi/Tahun : PAI UII / 2019

Alamat : -

No HP : -

Tanggal : 19 Agustus 2022 pukul 15.00

Lokasi : Perpustakaan UII

1. **Bagaimana persepsi anda terhadap Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka?**

   Jawaban : Bagi saya kurikulum merdeka belajar itu sebenarnya adalah penyempurna atau memperjelas dan memperkuat kurikulum sebelumnya, jadi bukan menggantikan kurikulum sebelumnya jadi itu jelas banget kekurangan dari kurikulum sebelumnya di kurikulum merdeka belajar ini kita perbaiki lagi kita merevisi lagi, sehingga kekurangan yang sebelumnya menjadi lebih sempurna. Banyak hal yang dirasakan oleh mahasiswa itu benar-benar efektif karena memperbanyak proyeknya seperti praktik tugas dari pada teori.

2. **Menurut anda bagaimana desain Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Prodi PAI UII?**

   Jawaban : Jadi intinya mata kuliah yang diajarkan di prodi kami itu sudah sesuai dengan penjurusan, mulai dari semester 1 bahkan sudah sesuai dengan penjurusan jadi lebih mudah dipahami

3. **Bagaimana persepsi anda tentang program belajar di luar prodi?**

   Jawaban : Sama seperti yang Wanti katakan tadi, memang membutuhkan kurikulum tersebut agar bisa survive di dunia kerja

4. **Keuntungan apa saja yang anda dapatkan dalam program praktik implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka?**

   Jawaban : Manfaatnya sangat banyak, seperti menambah pengalaman sebelum terjun ke dunia luar yang sesungguhnya, jadi sudah memiliki pegangan dan bekal untuk menjadi masyarakat seutuhnya, itu hal yang luar biasa untuk kita mahasiswa

5. **Apa harapan anda tentang Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka?**

Jawaban : Harapannya karena ini belum dipatenkan, dipatenkan rencananya 2024, sekarang masih 2022 dan saat ini masih uji coba belum fix, mungkin harapannya memang ini yang terbaik dan sudah banyak yang mencoba dan berhasil jadi harapannya ya semoga segera ditetapkan

6. **Apa kekurangan dan kelebihan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka menurut anda?**

   Jawaban : Kalau setiap program itu pasti ada kekurangan dan kelebihannya, namun sejauh ini kampus merdeka kekurangannya mungkin dari individunya masing-masing, yang tadinya kurikulum sebelumnya seperti lempeng-lempeng aja untuk saat ini kita harus lebih explore, jadi individunya harus ditekankan lagi.

Nama : Nilnannisa Alifiyah

Prodi/Tahun : PAI UII / 2020

Alamat : -

No HP : -

Tanggal : 23 Agustus 2022 pukul 14.00

Lokasi : Bookstore UII

1. **Bagaimana persepsi anda terhadap Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka?**

   Jawaban : Kalau pendapat saya lumayan menarik, karena di kurikulum sebelumnya tidak ada yang namanya penjaluran, jadi lebih spesifik kita mau mengambil apa dan kita juga menjadi lebih terarah mau diarahkan kemana dan mau mengambil apa.

2. **Apa yang anda ketahui mengenai Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka?**

   Jawaban : Menurut saya itu juga lebih melatih skill mahasiswa, dan juga kita disediakan magang, teman-teman ataupun kakak-kakak sebelum kita itu kan mendapatkan program magang yang dimana mereka juga bisa mengasah softskill tentang IT juga UX nya atau mungkin skill-skill lain yang diarahkan kemudian mereka bisa mendapatkan kesempatan untuk memajukan pendidikan melatih softskill yang dia punya

3. **Menurut anda bagaimana desain Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Prodi PAI UII?**

   Jawaban : Ada 4 kalau nggak salah, ada pengabdian dan dakwah, edupreneurship asistensi mengajar, dan pendidikan pesantren. Disekitar semester ganjil itu kita dibagi materi jadi seperti mata kuliah pilihan bisa diambil 2 SKS ataupun 4 SKS sekaligus, tetapi ada tahapannya misalkan materi, ada 4 SKS dan dibagi 2 SKS 2 SKS, kalau diambil di awal misal mau mengambil praktik namun belum mengambil materi itu tidak bisa, jadi berurutan.

4. **Apakah mata kuliah yang ditawarkan oleh prodi sudah sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka?**

Jawaban : Menurut saya mungkin sudah, apalagi sekarang ada mata kuliah baru yang dimana bisa memberikan wadah untuk kita kedepannya ini kan sudah berbau teknologi misalnya desain instruksional pendidikan itu kan juga bisa memberikan arah baru, jadi berbeda dengan sebelumnya.

5. **Program apa saja yang anda ketahui dan yang ada ikuti dalam praktik Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka?**

   Jawaban : Kemarin prodi sempat memberikan kesempatan untuk student exchange ke UMM, secara daring dari awal sampai akhir. Disitu kita bisa mengetahui gimana sih mereka memberikan mata kuliah melalui program apa, dan mungkin sosialisasinya menggunakan web atau apa. Ada kampus mengajar dan magang di UII.

6. **Bagaimana persepsi anda tentang program belajar di luar prodi?**

   Jawaban : Kegiatan itu mungkin sangat bermanfaat, apalagi kita di dunia pendidikan kita mengajar itu sangat nyambung sekali ranahnya dan bisa menambah pengalaman yang lebih banyak dalam menguasai bidang pendidikannya sendiri.

7. **Keuntungan apa saja yang anda dapatkan dalam program praktik implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka?**

   Jawaban : Keuntungannya bisa mendapatkan relasi, lalu menambah pengetahuan baru, yang mungkin pengalaman sebelumnya kita merasakan masih sebagai siswa, nah ini menjadi pengajar jadi seperti hal baru dan lebih menantang

8. **Apa tantangan yang dialami saat mempraktikkan program Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka?**

   Jawaban : Jadi tantangan menurut saya, gimana kita menjadi seseorang yang lebih ditiru dan digugu namanya seorang guru, lebih bisa mendewasakan diri apa yang kita hadapi dengan teman-teman yang umurnya lebih dibawah kita.

9. **Apa kekurangan dan kelebihan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka menurut anda?**

   Jawaban : Kelebihannya memberikan dampak positifnya adalah mahasiswa bisa mencoba atau mendapat pengalaman sebelum waktunya, atau mahasiswa masih dalam proses belajar namun kita ditantang untuk menerapkan ilmu dengan menjadi guru yang seharusnya bisa menjadi profesi setelah kita kuliah, ternyata dilakukan saat masih kuliah.

Nama	: Retni Nur Fauziah
Prodi/Tahun	: PAI UII / 2020
Alamat	: -
No HP	: -
Tanggal	: 23 Agustus 2022 pukul 16.00
Lokasi	: Zoom Meeting

1. **Bagaimana persepsi anda terhadap Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka?**

   Jawaban : kurikulum ini sangat membantu pendidikan di indonesia karena dapat mengurangi krisis karena pandemic. Kurikulum ini juga membantu mahasiswa memilih pelajaran yang sesuai minat dan bakat yang ingin dicapai.

2. **Apa yang anda ketahui mengenai Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka?**

   Jawaban : mbkm adalah program yang diluncurkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan pada awal tahun 2020, yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan untuk bekal memasuki dunia kerja, mahasiswa bebas memilih mata kuliah apa saja yang menjadi bakat dan minatnya.

3. **Menurut anda bagaimana desain Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Prodi PAI UII?**

   Jawaban : menurut saya sangat bermanfaat , mahasiswa dapat memilih mata kuliah sesuai minat dan kompetensi yang ingin dicapai.

4. **Apakah mata kuliah yang ditawarkan oleh prodi sudah sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka?**

   Jawaban : Menurut saya sudah

5. **Program apa saja yang anda ketahui dan yang ada ikuti dalam praktik Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka?**

   Jawaban : yang saya ketahui praktek kmb adalah matkul microteaching, asistensi mengajar, dan kalau diluar prodi uii ayo mengajar, pertukaran

pelajar,magang, penelitian Dan saya belum pernah mengikuti praktek tersebut

6. **Bagaimana persepsi anda tentang program belajar di luar prodi?**

   Jawaban : program ini sangat membantu mahasiswa untuk memahami dan memangun kesandaran, program mbkm dapat menjadi kesempatan baik bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman di luar program studi dan memperoleh rekognisi dalam kredit mata kuliah.

7. **Keuntungan apa saja yang anda dapatkan dalam program praktik implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka?**

   Jawaban : keuntungannya menurut saya banyak sekali yaitu mendapatkan relasi, mendapatkan pengalaman, mendapatkan ilmu yang bermanfaat dari mitra yg kompeten dan berpengalaman, dapat mengeksplorasi pengetahuan dan kemampuan di bidang yang diminati, dan setiap praktek mbkm dapat dikonversikan menjadi sks.

8. **Apa harapan anda tentang Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka?**

   Jawaban : harapan saya setelah lulus saya bisa bekerja sesuai dengan bakat saya, mendapatkan pengalaman, wawasan yang luas dan relasi.

9. **Apa tantangan dalam praktik penerapan program yang ada di Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka?**

   Jawaban : kementrian tidak menjelaskan terlalu detail apa saja kegiatan-kegiatan yang ada di mbkm jadi sebagian orang yang menerapkan program mbkm ini bingung memahami bagaimana konsep mbkm. Tentu saja itu menjadi tantangan yang dihadapi sebagian fakultas yang menerapkan program mbkm,dan kompetensi guru yang memadai.

10. **Apa kekurangan dan kelebihan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka menurut anda?**

    Jawaban :

    Kekurangan :

a. kurikulum mbkm dinilai kurang matang dalam pesiapanya, karena masih baru diluncurkan oleh kemendikbud , tentunya kurikulum ini perlu dilakukan pengkajian dan evaluasi yang lebih mendalam agar efektif dalam penerapanya.
b. Sistem pendidikan dan pengajaran yang belum terencana dengan baik

c. Kurangnya sdm dan sistem yang belum struktur.

Kelebihan:

a. Menjadikan dunia perkuliahan lebih fleksibel
b. Membantu mahasiswa memilih mata kuliah yang diminati
c. Memberikan wadah kepada mahasiswa untuk terjun ke masyarakat
d. Mempersiapkan diri untuk tejun di dunia kerja

Nama	: Yushfi Nidaul Khoiri Erisyah Putra
Prodi/Tahun	: PAI UII / 2020
Alamat	: -
No HP	: -
Tanggal	: 24 Agustus 2022 pukul 16.00
Lokasi	: Zoom Meeting

1. **Bagaimana persepsi anda terhadap Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka?**

   Jawaban : Kurikulum mbkm membuat mahasiswa menjadi bebas untuk mengekspresikan dirinya menelusuri apa yang mereka inginkan. Kebebasan ini membantu mahasiswa dalam mengembangkan softskill mereka guna menghadapi dunia kerja.

2. **Apa yang anda ketahui mengenai Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka?**

   Jawaban : Kurikulum mbkm adalah program yang dicanangkan oleh kemendikbud untuk seluruh civitas di tingkat perguruan tinggi dengan berbagai macam program seperti kampus mengajar, iisma, pertukaran pelajar kampus merdeka, magang dan studi independen yang salah satu tujuannya adalah membekali mahasiswa menguasai berbagai keilmuan (soft dan hard skill) sebagai persiapan memasuki dunia kerja

3. **Menurut anda bagaimana desain Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Prodi PAI UII?**

   Jawaban : Dalam kurikulum baru ini, prodi PAI semakin melebarkan cakupannya. Tidak hanya fokus dalam asistensi mengajar namun juga mengarah ke digitalisasi sebagai respon tantangan zaman. Jalur yang dibuka ada 4 yaitu asistensi mengajar, pengabdian dan dakwah, edupreneurship dan penelitian dan publikasi yang secara tidak langsung membuktikan bahwa output dari PAI sangat luas, bukan hanya menjadi seorang guru melainkan lebih daripada itu. Selain itu, dalam tugas akhir mahasiswa diberikan kebebasan pilihan antara jurnal maupun skripsi. Tentunya banyak terobosan yang dibuat prodi mengenai kurikulum mbkm ini, termasuk juga jalur fast track yang memungkinkan mahasiswa menempuh studi S1-S2 dalam kurun waktu 7 tahun

4. **Apakah mata kuliah yang ditawarkan oleh prodi sudah sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka?**

   Jawaban : Sesuai. Kesesuaiannya tergantung dengan jalur yang telah dipilih.

5. **Program apa saja yang anda ketahui dan yang ada ikuti dalam praktik Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka?**

   Jawaban : Student Expo, Pertukaran mahasiswa dengan UMM dan beberapa kampus di Malaysia, PPL di berbagai macam daerah dalam dan luar negri, dll.

6. **Bagaimana persepsi anda tentang program belajar di luar prodi?**

   Jawaban : Sangat menantang sekaligus mengasyikkan. Pemikiran kita jadi lebih terbuka dan tidak sempit. Yang selama ini dirasa cukup, ternyata masih belum ada apa-apanya dibanding yang lain. Merasa terpacu lagi untuk belajar lebih karena penantang di masa depan semakin banyak dan keren-keren.

7. **Keuntungan apa saja yang anda dapatkan dalam program praktik implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka?**

   Jawaban : Banyak benefit yang dirasakan dalam mengikuti program ini, selain ilmu dan relasi yang baru kita juga bisa merefleksikan diri tentang diri kita selama ini dan tentunya memberikan evaluasi kepada prodi untuk berubah menjadi lebih baik.

8. **Apa harapan anda tentang Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka?**

   Jawaban : Semoga dengan kurikulum mbkm ini, mahasiswa menjadi lebih aktif lagi membangun negeri. Karena saya rasa saat ini peluang untuk berjuang membela kepentingan rakyat selain mengikuti demo adalah mengikuti program mbkm ini. Selain itu, mahasiswa juga benar-benar merasakan manfaat terupgrade softskill maupun hardskillnya yang nantinya tidak untuk kepentingan mereka saja, namun bisa menciptakan lapangan pekerjaan untuk yang lain juga.

9. **Apa tantangan dalam praktik penerapan program yang ada di Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka?**

   Jawaban : Membutuhkan waktu yang lama untuk mengoptimalisasi dan menerapkan program kurikulum ini. Tentunya sedikit rumit bila kampus hanya memiliki mitra sedikit. Selain itu, beberapa tawaran program

eksternal juga banyak yang menggiurkan jika dilihat dari segi financial dan juga gengsi.

10. Apa kekurangan dan kelebihan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka menurut anda?

Jawaban : Kelebihan dari program ini, mahasiswa yang mengikuti tidak perlu cemas memikirkan sks, karena sks akan langsung dikonvert sesuai dengan programnya. Jadi mahasiswa bisa lulus tepat waktu sekaligus mempunyai nilai tambah karena sudah mengikuti program. Kekurangan program kurikulum ini masih belum banyak yang belum tahu dan hanya bisa diikuti oleh mahasiswa yang berada di instansi naungan kemendikbud.

11. Apa implikasi dari Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Prodi PAI UII?

Jawaban : Dengan diterapkannya kurikulum mbkm ini mahasiswa serasa bebas menentukan arah dan tujuannya setelah selesai di bangku perkuliahan tidak hanya bisa menjadi guru. Selain itu, banyak semakin banyak program-program dan kebijakan yang dibuat oleh prodi untuk menunjang softskill maupun hardskill mahasiswa.

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Yogyakarta, 4 Agustus 2022

Hal : Surat Permohonan Izin Penelitian
Lampiran : -

Yth.

1. **Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam**
2. **Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam**
3. **Dewan Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam**
4. **Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta**

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Saya yang bertandatangan di bawah ini ;

Nama	: MUHAMMAD ALWANI ROSID YUDIANTO
No Mahasiswa	: 18422166
Program Studi	: S1 - Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Dosen Pembimbing	: Moh. Mizan Habibi M.Pd.I

Dengan ini bermaksud mengajukan Surat Permohonan Izin Penelitian di Universitas Islam Indonesia Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama islam untuk keperluan penyelesaian penulisan karya ilmiah berupa skripsi, dengan judul penelitian:

Persepsi atas Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Implikasinya terhadap Pengemabangan Kurikulum Prodi PAI FIAI UII

Demikian saya sampaikan, mohon kiranya agar permohonan yang saya sampaikan ini dapat dikabulkan dan ditindaklanjuti. Atas perhatian dan kebijaksanaannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pemohon,

Muhammad Alwani Rosid Yudianto
18422166

Muhammad Alwani Rosid Yudianto

University Student

Saya adalah mahasiswi semester akhir Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Indonesia. Saya aktif mengajar di beberapa sekolah. saya juga katif menjadi pembina pramuka di beberapa sekah

KEAHLIAN

- Kepemimpinan
- Public Speaking
- Menguasai Microsoft Office
- Menejemen Waktu

KONTAK

085642117699

Jlapan Pondokrejro Tempel Sleman Yogyakarta

alwanmuhammad31@gmail.com

DATA PRIBADI

- Tempat, Tanggal Lahir : Sleman, 16 Maret 1999
- Alamat : Jlapan Pondokrejo Tempel
- Nomor Telephone : 085642117699
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Agama : Islam
- Kewarga Negaraan : Indonesia
- Email : alwanmuhammad31@gmail.com
- Status : Belum Menikah

PENDIDIKAN

- SDN Glagahombo 1 (2006-2012)
- SMPN 3 Tempel (2012-2015)
- SMAN 1 Tempel (2015-2018)
- Universitas Islam Indonesia (2018-sekarang)

PENGALAMAN

Guru di SDN Sidomulyo

Pendidikan Agama Islam (2019)

Guru di SDN Banyuurip 2

Pendidikan Agama Islam (2019-2020)

Guru di SDN Trimulyo

Pendidikan Agama Islam (2020-2021)

Guru di SDN Triharjo

Pendidikan Agama Islam (2021-Sekarang)

HOBI

- Treveling